

APOCALYPSE - WAHYU MASA DEPAN

Jairo Pablo Alves de Carvalho

Perkenalan

Buku terakhir dalam Alkitab dipahami oleh banyak orang membawa kabar buruk. Nama Apocalypse saja sudah menimbulkan ketakutan bagi banyak orang. Tapi itu karena kami takut akan hal yang tidak diketahui. Anak-anak merasa takut ketika kita mematikan lampu di kamarnya, padahal disekitarnya tidak ada bahaya. Ketika cahaya sejati yang terkandung dalam Wahyu menerangi pikiran, semua ketakutan lenyap. "Allah adalah kasih" (1 Yohanes 4:8). Dan Kiamat adalah wahyu dari Tuhan, yang awalnya berbunyi: "Wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Tuhan kepadanya" (Wahyu 1:1). Oleh karena itu, Wahyu, jika dipahami dengan benar, mengungkapkan kasih Tuhan. Jika dipelajari dengan baik maka akan membuat manusia semakin mengagumi karakter Bapa Surgawi yang pengasih, dan berkeinginan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Bahwa mempelajari kitab Wahyu, yang dipandu oleh kitab ini, membawa Anda dan semua pembaca lainnya pada pengalaman ini, adalah harapan tulus kami.

Penulis dan editor.

Bab 1

Sebuah mimpi mengungkapkan akhir

Nama "Kiamat" berarti "wahyu". Ayat pertamanya menyatakan:

"Wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Tuhan kepada-Nya" Wahyu 1:1.

Pada saat Kiamat, ramalan-ramalan dari semua kitab lain dalam Alkitab digenapi - itulah sebabnya ramalan-ramalan itu diungkapkan olehnya. Hal ini terutama berkaitan dengan nubuatan dalam kitab Daniel. Ketika malaikat selesai memberikan wahyu penting tentang hari-hari terakhir, dia berkata: "*Dan kau, Daniel, tutuplah kata-kata ini dan segellah kitab ini, hingga akhir zaman*" (Daniel 12:4). Kitab itu dibuka di hadapan mata pengungkap Kiamat: "*Aku melihat di tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta itu sebuah kitab yang ditulis luar dan dalam, disegel dengan tujuh meterai... Dan ketika Anak Domba telah membuka salah satu meterai itu, aku melihat...*" (Wahyu 5:1; 6:1). Kita dapat mengatakan bahwa Daniel adalah nubuatan, sedangkan Wahyu adalah wahyu. Yang terakhir membawa wahyu yang saling melengkapi dengan wahyu yang pertama. Oleh karena itu, agar kita lebih memahami kitab Wahyu, ada baiknya kita memahami nubuatan-nubuatan yang ada di kitab Daniel. Untuk tujuan ini, sekarang kita akan mempelajari pasal 2. Kita mulai dengan pembacaan ayat 1 sampai 25:

"Pada tahun kedua pemerintahan Nebukadnezar dia mendapat mimpi; rohnya gelisah, dan tidurnya pun hilang. Kemudian raja memanggil para ahli sihir, ahli sihir, ahli sihir dan orang-orang Kasdim, untuk menceritakan kepada raja apa mimpinya; mereka datang dan menghadap raja. Raja berkata kepada mereka: Aku bermimpi, dan hatiku gelisah untuk mengetahuinya. Orang Kasdim berkata kepada raja dalam bahasa Aram: Ya raja, hiduplah selamanya! Beritahukan kepada hamba-hambamu mimpi itu, maka kami akan memberikan tafsirnya. Raja menjawab dan berkata kepada orang-orang Kasdim: Satu hal yang pasti: jika kamu tidak memberitahukan kepadaku mimpi dan tafsirnya, kamu akan dicabik-cabik dan rumahmu akan dijadikan timbunan kotoran; tetapi, jika kamu memberitahukan mimpi itu dan tafsirnya kepadaku, kamu akan menerima hadiah, hadiah dan kehormatan besar dariku; oleh karena itu, nyatakan kepadaku mimpi itu dan tafsirnya. Mereka menjawab untuk kedua kalinya dan berkata, Biarlah raja memberitahukan mimpi itu kepada hamba-hambanya, dan kami akan memberikan kepadanya tafsirnya. Raja kembali dan berkata: Saya mengerti betul bahwa Anda ingin mengulur waktu, karena Anda melihat bahwa apa yang saya katakan telah diselesaikan, yaitu: jika Anda tidak memberi tahu saya mimpinya, satu kalimat pun akan menjadi milik Anda; karena kamu telah mengatur kata-kata bohong dan sesat untuk diucapkan di hadapanku, sampai situasinya berubah; Oleh karena itu, ceritakanlah kepadaku mimpi itu, maka aku akan mengetahui bahwa engkau dapat memberiku tafsirnya. Orang-orang Kaldea menjawab di hadapan raja dan berkata, Tidak ada manusia di bumi yang dapat mengungkapkan apa yang raja minta; karena tidak pernah ada seorang raja, tidak peduli betapa hebat dan berkuasanya dia, yang menuntut hal seperti itu dari penyihir, ahli sihir, atau orang Kasdim mana pun. Hal yang diminta raja itu sulit, dan tidak ada seorang pun yang dapat mengungkapkannya di hadapan raja kecuali para dewa, dan mereka tidak tinggal bersama manusia.

Kemudian raja menjadi sangat marah dan murka; dan memerintahkan mereka untuk membunuh semua orang bijaksana di Babel. Sebuah dekrit dikeluarkan yang menyatakan bahwa orang bijak harus dibunuh; dan mereka mencari Daniel dan teman-temannya, agar mereka dapat dibunuh. Kemudian Daniel berbicara dengan penuh nasihat dan bijaksana kepada Ariokh, kepala pengawal raja, yang sedang pergi untuk membunuh orang-orang bijaksana di Babel. Dan dia berkata kepada Ariokh, perintah raja, Mengapa perintah raja begitu keras? Kemudian, Ariokh menjelaskan kasus tersebut kepada Daniel. Daniel menemui raja dan memintanya untuk menentukan waktunya, dan dia akan mengungkapkan interpretasinya kepada raja.

Kemudian Daniel pulang ke rumah dan memberitahu Hananya, Mishael, dan Azarya, teman-temannya, agar mereka memohon belas kasihan kepada Tuhan di surga sehubungan dengan misteri ini, agar Daniel dan teman-temannya tidak binasa bersama orang-orang bijaksana lainnya di Babel. . Kemudian misteri itu terungkap kepada Daniel dalam penglihatan malam; Daniel memberkati Tuhan di surga. Daniel berkata: Semoga nama Tuhan diberkati dari selama-lamanya sampai selama-lamanya, karena Dialah yang hikmat dan kuasa; Dialah yang mengubah waktu dan musim, memberhentikan raja dan mengangkat raja; Dia memberikan hikmah kepada orang bijak dan pengertian kepada orang berakal. Dia menyingkapkan yang terdalam dan yang tersembunyi; Dia mengetahui apa yang ada di dalam kegelapan, dan terang itu diam bersama-Nya.

Kepada-Mu ya Tuhan nenek moyangku, aku bersyukur dan memuji Engkau, karena Engkau telah memberiku kebijaksanaan dan kekuatan; dan sekarang engkau telah memberitahukan kepadaku apa yang kami minta darimu, karena engkau telah memberitahukan masalah raja ini kepada kami.

Oleh karena itu, Daniel pergi menemui Ariokh, yang ditunjuk raja untuk memusnahkan orang-orang bijaksana di Babel; Dia masuk dan berkata kepadanya: Jangan bunuh orang bijak Babel; bawalah aku ke hadapan raja, dan aku akan mengungkapkan tafsirannya kepada raja. Kemudian Ariokh segera membawa Daniel ke hadapan raja dan berkata kepadanya: Aku telah menemukan seorang di antara putra-putra tawanan Yehuda, yang akan memberitahukan tafsirannya kepada raja. 'Daniel 1:1-25

Nebukadnezar mendapat mimpi yang menggangukannya, namun dia tidak ingat bagaimana rasanya. Karena ingin mengetahui maknanya, ia berkonsultasi dengan ahli sihir dan ahli nujumnya, meminta mereka menceritakan kepadanya apa arti mimpi itu dan penafsirannya. Para penyihir mengatakan mereka tidak bisa melakukannya – hanya para dewa yang bisa. Kemudian raja mengerti bahwa para penyihir

dan para ahli nجوم yang dia konsultasikan tidak mempunyai hikmah dari surga, namun sebenarnya mereka adalah penipu. Dia bahkan mengatakan kepada para penyihir bahwa dia sebenarnya menyadari bahwa mereka sedang mempersiapkan kata-kata bohong untuk diberitahukan kepadanya. Marah dengan hal ini, raja memutuskan untuk membunuh orang bijak tersebut. Namun, ada orang-orang yang takut akan Tuhan di antara mereka – Daniel dan teman-temannya. Hanya hamba Tuhan yang akan menerima hikmah untuk memahami wahyu-wahyu-Nya. Mereka berdoa kepada Tuhan di surga, yang memberikan mimpi raja Daniel dan tafsirnya. Kemudian, Daniel meminta untuk bertemu dengan raja, dan hal itu dikabulkan. Kami melanjutkan laporan:

*“Raja menjawab dan berkata kepada Daniel, yang bernama Beltsazar: Dapatkah engkau memberitahuku apa yang aku lihat dalam mimpi itu dan tafsirnya? Daniel menjawab di hadapan raja dan berkata: Misteri yang dituntut raja, baik ahli sihir, ahli sihir, maupun ahli nجوم tidak dapat mengungkapkannya kepada raja; tetapi di surga ada Allah yang menyingkapkan rahasia-rahasia, karena Dia telah memberitahukan kepada Raja Nebukadnezar apa yang akan terjadi di masa depan. **hari-hari terakhir**.”* Daniel 2:26-28

Apa arti ungkapan “hari-hari terakhir” dalam Alkitab? Jam berapa yang ditunjukkannya? Sampai hari-hari terakhir sejarah bumi. Dalam II Timotius pasal 3 Tuhan berkata bahwa akan ada masa-masa “sulit” di akhir zaman. Dan bukankah saat-saat sulit ini sedang kita jalani? Pengangguran, perampokan, pembunuhan, pemanasan global, ketidakadilan sosial, semua itu terjadi pada zaman kita, dan menunjukkan bahwa kita memang sedang hidup pada hari-hari terakhir yang disebutkan oleh Daniel. Penafsiran nubuatan menarik minat kita saat ini. Kami terus membaca:

*“Mimpimu dan penglihatan yang ada di kepalamu, ketika kamu berada di tempat tidurmu, adalah sebagai berikut: Ketika kamu, ya Raja, berada di tempat tidurmu, terlintas dalam pikiranmu tentang apa yang akan terjadi setelah ini. Dia yang mengungkapkan misteri, telah mengungkapkan kepadamu apa yang akan terjadi. Dan misteri ini disingkapkan kepadaku, bukan karena aku mempunyai lebih banyak hikmat daripada pada semua makhluk hidup, melainkan agar penafsirannya diberitahukan kepada raja, dan agar kamu dapat memahami pikiran-pikiranmu. Anda, ya raja, sedang melihat, dan lihatlah sebuah patung besar; yang ini, yang sangat besar dan megah, berdiri di hadapanmu; dan itu **penampilannya sangat buruk**.”* Daniel 2:29-31

Patung itu adalah simbol yang dipilih Tuhan untuk mengungkapkan apa yang akan terjadi di zaman kita. Milikmu “*penampilan*” dulu “*sangat buruk*”. Masa depan yang diumumkan bukanlah masa-masa yang mudah dan penuh kemakmuran, melainkan masa-masa yang sulit dan mengerikan. Peperangan, kelaparan, kekerasan dan penindasan, yang telah menandai sejarah dan yang diberitakan oleh surat kabar dan televisi setiap hari, menunjukkan bahwa masa kini sesuai dengan gambaran penampakan patung yang diberikan dalam nubuatan: “mengerikan”. Kami terus membaca:

“Kepalanya dari emas murni, dada dan lengannya dari perak, perut dan pinggulnya dari perunggu; kakinya, dari besi, kakinya, sebagian dari besi, sebagian dari tanah liat. Saat kalian menyaksikan, sebuah batu dipotong tanpa bantuan tangan, menghantam kaki patung yang terbuat dari besi dan tanah liat serta meremukannya. Lalu besi, tanah liat, perunggu, perak dan emas itu diremas-remas sehingga menjadi seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas, lalu ditiup angin dan tidak ada satupun yang tersisa. Namun batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi. Inilah mimpinya; dan juga penafsirannya akan kami sampaikan kepada raja.” Daniel 2:32-36

Patung mengerikan itu terbuat dari bahan berbeda:



BAGIAN DARI PATUNG	KOMPOSISI
Kepala	Emas
Dada dan lengan	Perak
Perut dan pinggul	Perunggu
Kaki	Besi
Kaki	Besi dan Tanah Liat

Selanjutnya nabi Daniel memberikan tafsir pada masing-masing bagian patung tersebut:

“Engkau, ya raja, raja segala raja, kepada siapa Allah semesta langit telah memberikan kerajaan, kekuasaan, kekuatan dan kemuliaan; ke tangan siapa anak-anak manusia diserahkan, dimanapun mereka

tinggallah, dan binatang-binatang di padang, dan burung-burung di udara, agar engkau dapat memerintah mereka semua, engkau lah kepala dari emas."Daniel 2:37 dan 38

Perhatikan bahwa nabi berkata kepada raja: *"Anda, ya raja... Anda adalah kepala emas"*. Dengan siapa raja yang Daniel ajak bicara? Ayat 27 dan 28 mengungkapkan:

*"Daniel menjawab di hadapan raja dan berkata:... ada Tuhan di surga, yang mengungkapkan rahasia, karena Dia telah memberitahukan kepadaraja **Nebukadnezar** apa yang akan terjadi"* Daniel 2:27 dan 28

Daniel berkata kepada Raja Nebukadnezar: *"kamu adalah kepala emas"*. Nebukadnezar adalah raja negara apa pada waktu itu? Dalam Daniel 1:1 kita menemukan jawabannya:

*"Pada tahun ketiga pemerintahan Yoyakim, raja Yehuda, datanglah **Nebukadnezar, raja Babilonia, Yerusalem**"* Daniel 1:1

Nebukadnezar adalah raja Babel, wakil tertingginya. Oleh karena itu, ketika menafsirkan lambang kepala patung itu, Daniel berkata kepada raja: *"kamu adalah kepala emas"*. Kepala patung melambangkan kerajaan Babel, di mana Nebukadnezar adalah rajanya. Nabi melanjutkan dengan penafsirannya:

"Setelah kamu, kerajaan lain akan bangkit, lebih rendah dari kerajaanmu" Daniel 2:39

Kerajaan Babel tidak akan bertahan selamanya. Pada saat itu, Babilonia mendominasi seluruh dunia. Itu adalah sebuah kerajaan yang mendunia. Sebuah kerajaan *"lebih rendah dari milikmu"*, Artinya, kalah dengan Babel, akan bangkit. Pada patung tersebut, kepala emas diikuti oleh dada dan lengan perak. Perak merupakan logam inferior dibandingkan emas. Pada perlombaan kali ini, medali emas diberikan kepada juara pertama, sedangkan medali perak diberikan kepada juara kedua. Hal ini disebabkan karena perak lebih rendah kualitasnya dibandingkan emas. Ketika nabi mengatakan bahwa kerajaan yang lebih rendah dari Babilonia akan bangkit setelahnya, yang dia maksud adalah kerajaan yang dilambangkan dengan perak – dada dan lengan patung. Alkitab mengungkapkan kepada kita apa itu kerajaan kedua, dalam kisah Daniel pasal 5:

*"Ketika **Belsyazar** minum dan menikmati arak, disuruh membawakan perkakas emas dan perak itu **Nebukadnezar, ayahnya**, telah diambil dari bait yang ada di Yerusalem."* Daniel 5:2

Dalam keadaan mabuk di tengah-tengah pesta, Belsyazar, seorang keturunan Nebukadnezar, mengambil peralatan suci dari Bait Allah di Yerusalem, dan menggunakannya secara tidak senonoh. Hasilnya, sebuah tangan muncul dan menulis pesan ilahi dalam karakter yang tidak dapat dipahami oleh orang Kasdim. Dipanggil untuk memberikan interpretasi, Daniel berkata kepada raja:

*"Raja! Tuhan Yang Maha Tinggi, memberikan ayahmu Nebukadnezar kerajaan dan kebesaran, kemuliaan dan keagungan... Kamu, Belsyazar, yang merupakan putranya, tidak merendahkan hatimu, meskipun kamu mengetahui semua itu. Dan kamu bangkit melawan Tuhan surga... Kemudian, dari dialah diutus tangan yang menulis tulisan ini... Inilah tafsirannya: MENE: Allah menghitung kerajaanmu dan mengakhirinya. ...PERES: **Kerajaanmu dibagi-bagi dan diberikan kepada bangsa Media dan Persia.**"* Daniel 5:18, 22-24, 26, 28

Merujuk pada Raja Belsyazar, raja Babel, Daniel menafsirkan: "*Tuhan menghitung kerajaan Anda dan mengakhirinya*". Lalu dia berkata: "*Kerajaan Anda dibagi dan diberikan kepada Media dan Persia*". Tuhan menunjukkan kerajaan mana yang akan menguasai Babel: Media dan Persia.

*"Malam itu juga, **Belsyazar terbunuh**, raja orang Kasdim....**Dan Darius, ketakutannya**, sekitar enam puluh dua tahun, **mengambil alih kerajaan**."* Daniel 5:30 dan 31

Oleh karena itu, kerajaan Media-Persia diwakili oleh bagian patung setelah kepala – dada dan lengan perak. Kembali ke pasal 2, Daniel melanjutkan penafsiran simbolisme patung:

*"Setelah kamu, kerajaan lain akan bangkit, lebih rendah dari kerajaanmu, **dan kerajaan ketiga, dari perunggu, yang akan berkuasa atas seluruh bumi**."* Daniel 2:39

Setelah Kekaisaran Media Persia, ia akan bangkit "*kerajaan ketiga*", yang akan memiliki "*kekuasaan atas seluruh bumi*". Hal ini terungkap dari perkataan malaikat yang ditujukan kepada Daniel sendiri, beberapa tahun kemudian:

*"Aku akan berperang lagi melawan pangeran Persia; dan saat aku pergi, lihatlah, pangeran Yunani akan datang.... Sekarang aku akan menyatakan kebenaran kepadamu: lihatlah, tiga raja lagi akan muncul di Persia, dan raja keempat akan dipenuhi dengan kekayaan yang lebih besar dari semuanya; dan, karena kekayaannya, dia akan menggunakan segala cara untuk melawan kerajaan Yunani. Kemudian seorang raja yang perkasa akan bangkit, **akan memerintah dengan kekuasaan yang besar**."* Daniel 10:20; 11:2 dan 3

Dengan kata-kata: "*Aku akan bertarung lagi melawan pangeran **Persia***", kita melihat bahwa kata-kata tersebut diucapkan pada masa kerajaan Media Persia. Tapi dia kemudian berkata: "*Aku keluar, lihatlah, pangeran Yunani akan datang*". Yunani akan menggantikan kerajaan Media-Persia. Namun kemudian, malaikat menegaskan hal ini, dengan mengatakan:

"lihatlah, tiga raja lagi akan muncul di Persia, dan raja keempat... akan menggunakan segalanya untuk melawan kerajaan Yunani". Kata-kata malaikat mengenai Yunani, "*akan memerintah dengan kekuasaan yang besar*", cocok dengan gambaran kerajaan ketiga yang diwakili dalam patung Daniel:

"dan kerajaan ketiga, dari perunggu, yang akan berkuasa atas seluruh bumi."
Daniel 2:39

Perut dan pinggul patung terbuat dari perunggu. Ini adalah bagian ketiga dari patung itu, yang melambangkan kerajaan ketiga - Yunani. Dalam Daniel 2, nabi terus menafsirkan simbolisme patung itu:

*"Kerajaan keempat akan sekuat besi; karena besi menghancurkan dan meremukkan segalanya; seperti besi menghancurkan segala sesuatu, maka ia akan menghancurkannya berkeping-keping dan **akan menghancurkan**."* Daniel 2:40

Menghancurkan artinya mereduksi menjadi bubuk, menggiling. Alkitab memberitahu kita bahwa Yesus akan dihancurkan:

*"**Sesungguhnya Dia telah menanggung kelemahan kita dan memikul penderitaan kita; dan kami menganggapnya tertimpa musibah, dihantam oleh Allah, dan tertindas. Namun Dia memang demikian***

ditusuk karena pelanggaran kita dan tanah karena kesalahan kami Yesaya 53:4-5

Yesus dihancurkan atas perintah Pilatus: *"Oleh karena itu, Pilatus membawa Yesus dan memerintahkan agar Dia dicambuk. Para prajurit itu, setelah menganyam sebuah mahkota duri, menaruhnya di atas kepala-Nya dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya."* Yohanes 19:1 dan 2.

Pilatus dan tentaranya bertugas di Kekaisaran Romawi. Roma adalah kerajaan besi yang "menggiling" Juruselamat kita. Roma adalah kerajaan setelah Yunani, yang diwakili oleh kaki besi. Kita lanjutkan dengan penafsiran mimpi dalam Daniel 2:

"Adapun apa yang kamu lihat tentang kaki dan jari-jari kaki, sebagian dari tanah liat perajin dan sebagian dari besi, itu adalah kerajaan yang terbagi; namun di dalamnya akan ada sesuatu yang sekeras besi, sebab kamu telah melihat besi bercampur dengan tanah liat. Sebagaimana ujung-ujung kaki sebagian terbuat dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat, demikian pula kerajaan itu di satu pihak akan kuat, dan di pihak lain kerajaan itu lemah." Daniel 2:41 e 42

Sejauh ini kita telah melihat bahwa setiap bagian patung mewakili sebuah kerajaan yang mengikuti bagian patung sebelumnya. Jadi, kaki yang dijelaskan oleh Daniel dalam teks di atas melambangkan kerajaan berikutnya yang diwakili oleh kaki patung itu - Roma.

Daniel berkata bahwa kaki melambangkan *"kerajaan yang terbagi"*. Hingga saat ini, setiap bagian patung hanya diwakili oleh satu bahan saja – kepala hanya terbuat dari emas, dada dan lengan hanya berwarna perak, pinggul dan perut hanya terbuat dari perunggu, dan kaki hanya terbuat dari besi. Hal ini terjadi karena masing-masing pihak mewakili kerajaan dunia. Satu kerajaan saja mendominasi seluruh dunia yang kita kenal. Kaki patung terbuat dari dua bahan. Nabi bersabda: *"Adapun apa yang kamu lihat pada kaki dan jari-jari kakinya, sebagiannya terbuat dari tanah liat dan sebagian lagi terbuat dari besi"*. Kaki dan jari kaki patung itu terbuat dari besi dan tanah liat. Merujuk pada mereka, nabi bersabda: *"Apakah ini akan menjadi kerajaan yang terpecah?"*. Ini tidak akan menjadi kerajaan dunia seperti Roma dan kerajaan-kerajaan sebelumnya. Beberapa negara akan membentuk kerajaan ini. Sejarah menceritakan bahwa Kekaisaran Romawi dihancurkan oleh invasi sepuluh suku barbar di Eropa, yaitu:

Masyarakat Barbar	Nama Saat Ini
Anglo-Saxon	Bahasa Inggris
Alamanno	Jerman
Frank	Perancis
orang Burgundia	Swiss
orang Lombard	orang Italia
Visigoth	Orang Spanyol
Suevi	Portugis
Heruli	-----
pengacau	-----
Ostrogoth	-----

Kita tahu bahwa Eropa selalu menjadi benua yang terpecah. Negara-negara yang berbeda tidak pernah membentuk kerajaan dunia. Seperti yang dikatakan dalam ramalan, ini adalah “*kerajaan yang terbagi*”. Berbicara tentang kerajaan ini, nabi juga bersabda:

“Seperti ujung kaki sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat, demikian pula kerajaan itu kuat di satu sisi dan lemah di sisi lain.” Daniel 2:42

Perkataan nabi tersebut mewakili Eropa yang dahulu dan sekarang. Beberapa negara dianggap sebagai kekuatan, seperti besi (mis. Inggris dan Jerman), sementara yang lain lebih lemah, seperti tanah liat (mis. Portugal).

Kita melihat penafsiran patung Daniel dimulai dari atas ke bawah, dari kepala. Kerajaan-kerajaan berikutnya saling mengikuti secara berurutan. Kerajaan Babilonia, yang diwakili oleh kepala patung, dimulai pada tahun 605 SM (sebelum Masehi); Roma, kerajaan keempat, yang diwakili oleh kaki patung, berkuasa pada tahun 168 SM, dan bertahan hingga tahun 476 M. Saat kita turun, menafsirkan bagian-bagian patung, kita maju seiring waktu. Perlu dicatat bahwa sejauh ini semua yang dikatakan nabi Daniel kepada Raja Nebukadnezar telah tergenapi. Urutan kerajaan yang diramalkan oleh patung itu dipenuhi dengan tepat oleh urutan kerajaan yang muncul dan mendominasi bumi. Lihat tabel di bawah ini:





Keakuratan penggenapan simbol-simbol pada peristiwa-peristiwa yang telah berlalu memberi kita kepastian, keyakinan bahwa peristiwa-peristiwa yang diramalkan berkaitan dengan zaman kita dan masa depan akan tergenapi dengan ketepatan yang sama.

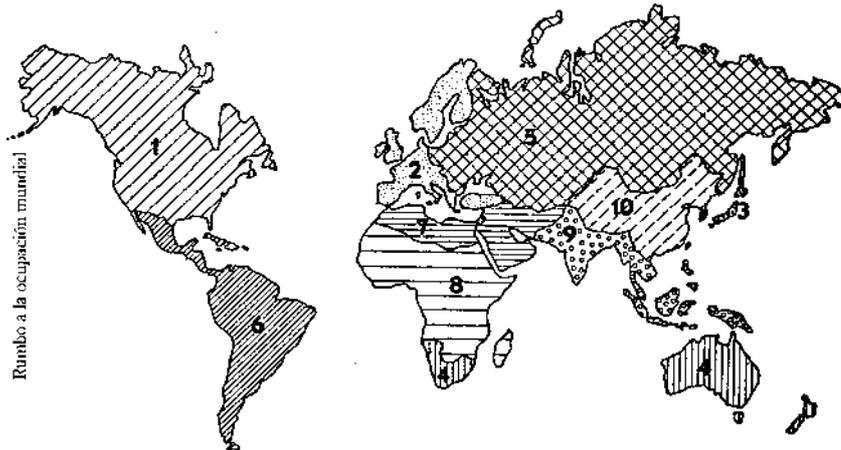
Sebagaimana patung menyingkapkan zaman kepada kita “dari atas ke bawah”, kepala melambangkan kerajaan tertua, kaki harus melambangkan kerajaan akhir zaman, dan jari-jari melambangkan pemandangan terakhir dalam sejarah bumi. Sebagai patung manusia, kita tahu bahwa kakinya mempunyai sepuluh jari kaki. Oleh karena itu kita memahami bahwa, pada akhir zaman, pemerintahan bumi akan terbagi menjadi sepuluh bagian. Kajian mengenai gerakan di balik layar politik dunia menunjukkan bahwa kita berada di ambang peresmian struktur pemerintahan terbaru ini. Baru-baru ini, sekelompok orang yang berpengaruh dan representatif dari seluruh dunia menugaskan sebuah kelompok kerja, yang disebut Club of Rome, untuk merancang divisi politik-ekonomi global. “*Club of Rome (CDR) mengaku sebagai organisasi informal yang beranggotakan kurang dari seratus orang yang, dalam kata-katanya sendiri, adalah 'ilmuwan, pendidik, ekonom, humanis, industrialis, dan pegawai negeri sipil internasional'...*”

Club of Rome diberi tugas mengawasi pembagian wilayah dan kesatuan seluruh dunia...

Kesimpulan dan rekomendasi Klub diterbitkan dari waktu ke waktu, dalam laporan khusus dan sangat rahasia, yang dikirimkan kepada elite kekuasaan untuk dipraktikkan. Pada tanggal 17 September 1973, Klub mengirimkan salah satu laporan ini, berjudul Model yang diadaptasi oleh wilayah sistem pemerintahan dunia...

Dokumen tersebut mengungkapkan hal itu Klub membagi dunia menjadi sepuluh wilayah politik/ekonomi, yang disebutnya “kerajaan”.” Sumber: *Rumbo a La Ocupación Mundial*, halaman. 60, 61 (penekanan dan penekanan ditambahkan).

Ketika kita melihat hasil pekerjaan mereka, kita terkesan, karena sesuai dengan apa yang dinubuatkan melalui patung Daniel. Dunia terbagi menjadi sepuluh wilayah politik-ekonomi, yang disebut “kerajaan”:



GAMBAR – PEMBAGIAN DUNIA OLEH KLUB ROMA (1973)

Sumber: Buku "Rumbo a la Ocupación Mundial"

Seperti yang bisa kita lihat di peta, saat ini kita dapat mengidentifikasi dan mengenali beberapa kerajaan tersebut. Uni Eropa (nomor 2 di peta), yang sudah memiliki pemerintahan dan parlemen, serta Mercosur (6), adalah contohnya. Kita sudah memasuki masa sepuluh jari – babak terakhir sejarah bumi ini. Pemerintahan baru ini sudah mempunyai julukan: "Tatanan Dunia Baru". Topik ini ditampilkan di beberapa surat kabar:

Para pemimpin Eropa menuntut tatanan ekonomi dunia yang baru

18 Oktober 2008, 09:15

PARIS (AP) — Idenya ambisius. Para pemimpin dunia dan penasihat presiden terpilih Amerika akan bertemu di New York sebelum akhir tahun ini untuk mencoba menguraikan rencana yang akan diambil. **visi baru bagi perekonomian global.**

"Para pemimpin menyerukan tatanan dunia baru

Diterbitkan pada 11/06/2008 | *André Lückman, dengan agensi*

Para pemimpin dunia kemarin meminta Presiden terpilih AS Barack Obama untuk membantu membangun tatanan dunia baru.

Sumber: <http://www.gazetadopovo.com.br/mundo/contendo.phtml?tl=1&id=825254&tit=Lideres-pedem-novaordem-mundial>
- diakses pada 22/06/2010 (penekanan ditambahkan).

LEBIH MANUSIA

Lula mengusulkan terciptanya tatanan ekonomi dunia baru

AFP-11/11/2008



Presiden Italia Giorgio Napolitano menerima presiden Brasil Luiz Inácio Lula da Silva, kemarin, di Roma

DELIMA.-Presiden Brasil Luiz Inacio Lula da Silva menyerukan pembentukan "**pesanan baru**" Ekonomi Ekonomi Dunia...saat diterima kemarin di Roma oleh Presiden Republik Italia, Giorgio Napolitano. "Krisis keuangan yang terjadi saat ini memberikan kesempatan luar biasa bagi kita untuk merenungkan kesalahan dan menciptakan a **tatanan dunia baru...**" (Penekanan ditambahkan)

Lahirnya orde baru



BBC Brasil - 30/03/2009

Setelah badai, kami berharap ketenangan... Setelah kebakaran hampir menghancurkan sistem keuangan internasional, dalam krisis yang dimulai pada tahun 2007, para arsitek telah mengerjakan struktur baru... Para pemimpin dari 20 perekonomian utama di dunia bertemu dalam minggu ini, di London, dengan misimemulai **penciptaan tatanan ekonomi dan politik dunia baru**, menggantikan yang muncul setelah Perang Dunia Kedua. Banyak orang yang skeptis meragukan bahwa lebih dari sekadar surat niat baik akan dapat dicapai untuk mengatasi permasalahan perekonomian saat ini. Namun beberapa pemimpin di negara maju sudah mengakui bahwa masa ketika negara-negara kaya menentukan masa depan dunia sudah berakhir.

Hal ini disampaikan oleh Perdana Menteri Inggris Gordon Brown, yang mengunjungi Brasil dan Chili sebelum menerima rekan-rekan G20 di ibu kotanya." Sumber: BBC Brasil (penekanan ditambahkan).

Menurut nubuatan Daniel, sepuluh kerajaan Tata Dunia Baru akan diperintah oleh raja. Setelah pemerintahan baru ini terbentuk, dunia akan menantikan peristiwa terbesar sepanjang masa:

"Tetapi pada zaman raja-raja ini, Allah di surga akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan pernah binasa; kerajaan ini tidak akan berpindah ke bangsa lain; dia akan meremukkan dan menghancurkan semua kerajaan ini, tetapi dia sendiri akan berdiri selama-lamanya, sama seperti kamu melihat bagaimana sebuah batu dipahat dari gunung tanpa perbuatan tangan manusia, lalu meremukkan besi, perunggu, tanah liat, perak dan emas. Dewa Agung memberitahukan kepada raja apa yang akan terjadi di masa depan. Mimpi itu pasti dan penafsirannya pasti." Daniel 2:44 dan 45

Kerajaan yang akan didirikan Tuhan pada zaman kita ini dilambangkan dengan sebuah batu. Alkitab berkata: *"Dan batu itu adalah Kristus."* I Korintus 10:4. Fakta bahwa Daniel melihat batu itu dilempar *"tanpa tangari"*, menunjukkan bahwa Kristus akan datang ke bumi untuk kedua kalinya, tanpa bantuan manusia – Dia akan datang diutus oleh Tuhan, Bapa-Nya. Kapan hal ini akan terjadi? *"Pada zaman raja-raja ini"*, kata ramalan itu. Kita sudah mencapai hari-hari ini. Oleh karena itu kita berada pada saat kedatangan Yesus yang kedua kali. Kristus akan datang kembali! Nubuatan tersebut juga melaporkan apa yang akan terjadi ketika Dia datang ke Bumi ini:

"dia meremukkan besi, perunggu, tanah liat, perak dan emas." Daniel 2:44

Seluruh bagian patung hancur dan hancur. Bagian-bagian dari patung itu mewakili, seperti yang telah kita lihat, berbagai kerajaan yang akan muncul di bumi ini, di dunia yang penuh dosa ini. Namun batu itu, Kristus Yesus, ketika Ia datang, akan menghancurkan semua kerajaan yang didirikan di dunia yang penuh dosa ini. Firman Tuhan:

"Sebab sesungguhnya, Aku menciptakan langit baru dan bumi baru; dan tidak akan ada lagi kenangan akan hal-hal yang lampau, tidak akan ada lagi kenangan akan hal-hal itu." Yesaya 65:17

Kita akan segera melihat penggenapan kata-kata ini. Sejarah dunia dosa ini akan segera berakhir. Sebentar lagi Yesus Kristus akan tiba di bumi ini untuk kedua kalinya, untuk mencari orang-orang yang bersiap bertemu dengan-Nya. Apakah kamu siap? Pernahkah Anda menyerahkan diri Anda tanpa syarat kepada Yesus? Apakah Anda menerima Dia sebagai Juruselamat? Sudahkah Anda menyerahkan segala dosa Anda kepada-Nya? Dia sangat ingin menerima Anda, dengan belas kasihan dan pengampunan. Dia berkata: *"siapa pun yang datang kepada-Ku, tidak akan pernah Aku usir."* Yohanes 6:37. Hari ini, selagi masih ada waktu, Anda dapat memutuskan untuk mengikuti Dia, meminta bimbingan melalui doa dan mempelajari firman-Nya. Dengan cara ini, Dia akan mempersiapkan Anda, dan Anda akan dapat menyambut Dia dengan tangan terbuka ketika Dia tiba di Bumi ini.

Bab 2

Daniel 7 - Penglihatan Empat Binatang dan Pelataran Surga

Ketika kita melihat bahwa peristiwa-peristiwa dalam sejarah benar-benar menggenapi apa yang telah diwahyukan Tuhan melalui patung yang diberikan kepada Nebukadnezar dan nabi Daniel, kita menyadari bahwa semua peristiwa dalam sejarah, kemunculan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan dikendalikan oleh tangan Tuhan, dan bahwa tidak ada sesuatu pun yang terjadi di Bumi tanpa Dia izinkan.

Nubuatan Daniel pasal 2 yang dipelajari pada pasal sebelumnya bukanlah satu-satunya wahyu yang diberikan Tuhan kepada nabi Daniel. Dalam bab-bab lain dari kitab yang menyandang namanya, kita menemukan nubuat-nubuat yang menyajikan suksesi dan kejatuhan kerajaan-kerajaan sejak saat itu hingga kedatangan Yesus yang kedua kali. Bab 7 adalah contohnya. Kami akan mempelajarinya sekarang. Kita memulai pembelajaran dengan membaca ayat pertama:

"Pada tahun pertama pemerintahan Belsyazar, raja Babel, Daniel mendapat mimpi dan penglihatan di depan matanya, ketika dia sedang di tempat tidurnya; Dia segera menulis mimpinya dan melaporkan segala sesuatunya." Daniel 7:1

Daniel mendapat penglihatan ketika "*Belsyazar, raja Babel*" sedang berkuasa - oleh karena itu, pada masa kekaisaran Babilonia. Tidak ada sesuatu pun yang ditemukan secara kebetulan dalam Firman Tuhan. Jika Dia mengilhami nabi untuk mengatakan bahwa dia mendapat penglihatan ini saat ini, itu karena informasi ini akan membantu hamba Tuhan untuk memahaminya. Ayat tersebut juga mengatakan bahwa Daniel "*menuliskan mimpinya dan melaporkannya*" apa yang Anda lihat. Apa yang akan kita baca selanjutnya ditulis ketika kerajaan Babilonia masih memegang kekuasaan.

"Daniel berbicara dan berkata: Aku sedang melihat dalam penglihatan malamku, dan lihatlah, keempat angin surga menggerakkan laut besar. Empat binatang, besar, berbeda satu sama lain, muncul dari laut." Daniel 7:2, 3

Ketika Tuhan menunjukkan Daniel "*bahwa keempat mata angin di surga menggerakkan lautan besar*", Saya tidak berharap Daniel memahami apa yang dilihatnya secara harfiah. Sama seperti patung dalam Daniel 2 yang bersifat simbolis, maka keempat mata angin yang menggerakkan laut adalah simbol yang melambangkan sesuatu. Alkitab menjelaskan maksudnya:

"Para penjaga pintu gerbang itu berasal dari empat penjuru mata angin: timur, barat, utara, dan selatan." 1 Tawarikh 9:24

Keempat mata angin melambangkan empat penjuru: "*timur, barat, utara dan selatan*". Keempat mata angin *mengaduk laut besar*". Laut adalah kumpulan air yang sangat besar, dan Alkitab mengungkapkan bahwa air melambangkan manusia:

"Dia juga memberitahuku: Perairan yang Anda lihat, di mana pelacur itu duduk, adalah bangsa-bangsa, banyak orang, bangsa-bangsa dan bahasa." Wahyu 17:15

Jadi, laut besar yang merupakan kumpulan air, dilihat oleh Daniel, mewakili banyak orang, bangsa dan bahasa di Bumi. Keempat mata angin yang mengaduk lautan besar melambangkan bangsa-bangsa dan bangsa-bangsa dari berbagai wilayah di bumi yang bangkit melawan satu sama lain. Angin yang menggerakkan perairan menggambarkan skenario konflik antar negara - perang. Dalam skenario ini, Daniel melihat "empat binatang, besar, berbeda satu sama lain, muncul dari laut". Maknanya terungkap kemudian, dalam bab itu sendiri:

*"Saya mendekati salah satu orang di dekatnya dan menanyakan kebenaran tentang semua ini. Lalu dia memberitahuku dan membuatku mengetahui tafsirannya: **Hewan-hewan hebat ini, yang empat, Ada empat raja yang akan bangkit dari bumi.**" Daniel 7:16, 17*

Keempat hewan tersebut melambangkan raja-raja kerajaan yang berkuasa melalui perang penaklukan. Setelah laporan tersebut, hewan-hewan tersebut disajikan:



"Yang pertama bentuknya seperti singa, dan mempunyai sayap seperti rajawali; Saat aku melihatnya, sayapnya dicabut, dia diangkat dari tanah, dan berdiri dengan dua kaki seperti manusia; dan kepadanya diberikan pikiran manusia."

Daniel 7:4

Raja manakah yang digambarkan melalui simbolisme ini? Kitab Daniel itu sendiri

mengungkapkan:

*"Sementara raja masih berbicara, terdengarlah suara dari surga: Dikatakan kepadamu, hai Raja Nebukadnezar: Kerajaan telah berlalu darimu. Kamu akan diusir dari antara manusia, dan rumahmu akan berada di tengah-tengah binatang liar; dan mereka akan memaksamu makan tumbuh-tumbuhan seperti lembu, dan tujuh masa akan berlalu atasmu, sampai kamu mengetahui bahwa Yang Maha Tinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa pun yang Dia kehendaki. Pada saat yang sama, firman tentang Nebukadnezar digenapi; dan dia diusir dari antara manusia, dan mulai makan rumput seperti lembu, dan tubuhnya basah oleh embun surga, sampai dia **Rambutnya tumbuh seperti bulu elang, dan itukuku mereka, seperti kuku burung.** Tetapi pada akhir hari-hari itu, Aku, Nebukadnezar, mengangkat mataku ke surga, **pemahaman kembali padaku**, dan Aku memberkati Yang Maha Tinggi, dan memuji, dan memuliakan dia yang hidup selama-lamanya, yang pemerintahannya abadi, dan yang kerajaannya turun-temurun." Daniel 4:31-34*

Sebuah kalimat dari surga diucapkan kepada Nebukadnezar, dan kemudian dia kehilangan pemahamannya dan mulai memakan tumbuhan seperti binatang. Kemudian "**dia Rambutnya tumbuh seperti bulu elang, dan itukuku mereka, seperti kuku burung**". Setelah beberapa waktu, dia berkata: "*datang padaku lagimemahami*". Ini menunjukkan bahwa dia sekali lagi punya alasan, "*pikiran*", seperti laki-laki. Fakta ini cocok dengan ciri singa yang dilihatnya dalam Daniel 7: "*dia dibuat berdiri seperti manusia, dan dia diberikan pikiran manusia*". Kita melihat bahwa gambaran binatang pertama yang dilihat Daniel di pasal 7 cocok dengan ciri-ciri Raja Nebukadnezar. Kita telah melihat di bab sebelumnya bahwa Nebukadnezar adalah raja kerajaan Babilonia. Dia dan kerajaan yang dikuasainya, Babel, dilambangkan dengan singa bersayap yang terlihat dalam Daniel 7.

Paralelisme antara wahyu Daniel 2 dan 7

Dalam Daniel pasal 2, kerajaan Babel, kerajaan dunia pertama, berdiri diwakili oleh kepala patung emas. Emas adalah logam yang paling berharga. Sudah di pasal 7, kerajaan Babel dilambangkan dengan singa, yang dianggap sebagai raja binatang (lih. Hakim-hakim 14:18; Amsal 30:30; Amos 3:8). Perhatikan bahwa, meskipun dalam pasal 2, Babel diwakili oleh pemimpin dari logam, dalam pasal 7 ia diwakili oleh pemimpin dari binatang. Dalam kedua pasal tersebut Babilonia digambarkan sebagai kerajaan terkemuka di dunia. Namun di setiap bab dilakukan melalui simbol yang berbeda. Binatang dalam penglihatan Daniel 7 adalah wahyu serupa dengan kepala emas dalam pasal 2. Perbedaannya terletak pada kenyataan bahwa dalam Daniel 7 dipaparkan rincian Babel yang tidak diberikan dalam simbolisme patung Daniel 2. Dalam Daniel 7 terungkap, misalnya, bahwa raja pertama Babel akan merumput seperti binatang dan kemudian menerima pikiran manusia. Dan hal ini tidak terungkap melalui patung di pasal 2. Hal ini juga terungkap melalui simbol "sayap" singa, bahwa Babilonia akan menaklukkan dunia dengan sangat cepat. Perincian ini juga tidak tampak terungkap dalam simbolisme Daniel 2. Kita melihat bahwa pasal 7 mengulangi wahyu pasal 2, namun memperluas makna penglihatan – pasal ini memberikan lebih banyak rincian yang belum diberikan sebelumnya. Wahyunya sama, tetapi informasinya ditambahkan. Oleh karena itu, ketika kita melanjutkan pembelajaran Daniel pasal 7, kita dapat mempertimbangkan bahwa, dalam penglihatan ini, Allah memberikan wahyu yang sama tentang kerajaan-kerajaan dunia yang digambarkan dalam Daniel 2, namun menambahkan rincian yang belum diberikan sebelumnya.

Oleh karena itu, mari kita lanjutkan membaca Daniel 7:



"Aku terus mencari, dan lihatlah binatang yang kedua, seperti beruang, yang dia angkat di salah satu sisinya; di mulutnya, di sela-sela giginya, dia punyatisi tulang rusuk; dan mereka berkata kepadanya: Bangunlah, makanlah daging yang banyak."

Daniel 7:5

Ayat yang dikutip menunjukkan bahwa nabi melihat "*hewan kedua*". Kita telah melihat bahwa simbol "*satwa*", mewakili "*kerajaan*". Hewan kedua ini melambangkan kerajaan kedua, setelah Babilonia.

Singa melambangkan Babel. HAI "*hewan kedua*" Oleh karena itu mewakili kerajaan yang mengikutinya. Seperti yang telah kita pelajari dalam nubuatan Daniel, pasal 2, kerajaan setelah Babel adalah kerajaan Media-Persia.

Daniel melihat bahwa "*beruang... bangur*". HAI "*bangur*" beruang melambangkan kebangkitan kekuasaan kerajaan Media-Persia. Ramalan itu mengatakan beruang itu berdiri "*tentang salah satu sisinya*". Jelas sekali, beruang itu mempunyai dua sisi, tetapi nabi mencatat bahwa beruang itu berdiri di "salah satu" sisi tersebut. Rupanya detail ini mempunyai arti. Sejarah menceritakan bahwa kerajaan ini terdiri dari persatuan dua bangsa – Media dan Persia. Sama seperti beruang yang memiliki dua sisi, kekaisaran juga terdiri dari persatuan dua bangsa. Setiap sisi beruang mewakili salah satunya. Fakta bahwa nabi melihat beruang itu berdiri di atas "*satu*" dari samping terlihat bahwa ketika kerajaan Media-Persia bangkit, mengalahkan Babilonia, itu hanya mewakili "*satu*" dari orang-orang yang mengambil alih pemerintahan kekaisaran. Meskipun bangsa Media dan Persia membentuk kekaisaran, hanya satu wakil dari kedua bangsa ini yang akan mengambil alih pemerintahan. Kisah penggenapan nubuatan ini kita temukan di Daniel pasal 5:

"PERES: Kerajaanmu dibagi dan diberikan kepada Media dan Persia... Pada malam yang sama, Belsyazar, raja orang Kasdim, terbunuh. Dan Darius itu takut, berusia sekitar enam puluh dua tahun, merebut kerajaan." Daniel 5:28-31

Beruang yang dilihat Daniel, melambangkan Media-Persia, berdiri di satu sisi, yaitu naik ke kekuasaan melalui wakil salah satu bangsa – Darius, orang Media.

Daniel melihat beruang itu ada di mulutnya. *3 tulang rusuk*" (Daniel 7:5). Mereka menyampaikan kesan menjadi bagian dari hewan yang telah dimakannya. Kita telah melihat bahwa dalam nubuatan seekor binatang mewakili sebuah kerajaan, sebuah bangsa. Jadi, tiga tulang rusuk beruang melambangkan tiga bangsa yang akan dikalahkan oleh bangsa Media dan Persia. Sejarah menunjukkan bahwa, faktanya, bangsa Media dan Persia melakukan tiga penaklukan besar untuk mengkonsolidasikan kekuasaan mereka – Babilonia, Libya dan Mesir.

Nabi juga melihat bahwa beruang itu diberitahu: "*bangunlah, makanlah daging yang banyak*". Ungkapan ini mengungkapkan bahwa bangsa Media dan Persia akan memperluas kekuasaan mereka melalui banyak pertempuran. Sejarah menunjukkan bahwa, kenyataannya, bangsa Media dan Persia mendominasi wilayah yang lebih luas dibandingkan wilayah yang dikuasai kerajaan Babilonia. Perluasan kerajaannya yang lebih besar diperoleh melalui peperangan. Tuhan, ketika berbicara tentang Raja Ahasuerus, dari kerajaan Media-Persia, meninggalkan dalam Firman-Nya sebuah catatan yang menyampaikan gambaran tentang luasnya kerajaan itu. Hal ini terdapat dalam kitab Ester:

"Pada zaman Ahasuerus, Ahasuerus yang memerintah dari India hingga Etiopia, di lebih dari seratus dua puluh tujuh provinsi... dia mengadakan perjamuan kepada semua pangeran dan pelayannya, yang dihadiri oleh elit Persia dan Media." Ester 1:1, 3

India dan Etiopia mewakili dunia ekstrem yang dikenal pada saat itu. Fakta bahwa Alkitab melaporkan bahwa Raja Ahasuerus, dari kerajaan Media-Persia, bahkan memerintah atas wilayah-wilayah ini meneguhkan bahwa wilayah kekuasaannya sangat luas dan praktis menjangkau seluruh dunia yang dikenal pada saat itu. Kita lanjutkan dengan kisah penglihatan dalam Daniel 7:



"Setelah ini, saya melanjutkan melihat, dan lihatlah yang lain, seperti macan tutul, dan di punggungnya ada empat sayap burung; Hewan ini juga memiliki empat kepala, dan dia diberi kekuasaan."

Daniel 7:6

Sejauh ini, kita telah melihat bahwa hewan pertama dan kedua yang dilihat Daniel di pasal 7 melambangkan kerajaan yang sama yang dilambangkan oleh dua bagian pertama patung itu. Urutan hewan yang dilihat Daniel mengikuti urutan wahyu yang diberikan oleh bagian-bagian patung di Daniel 2. Dengan demikian, wajar jika kita memahami bahwa hewan ketiga yang dilihat Daniel, di pasal 7, "*mirip dengan macan tutul*", melambangkan kerajaan yang sama yang dilambangkan oleh bagian ketiga patung – perut perunggu – Yunani. Kami menyajikan tabel di bawah ini yang membantu kami memvisualisasikan dengan lebih baik apa yang kami jelaskan:

BAGIAN DARI PATUNG - DANIEL 2	KERAJAAN DIWAKILI	HEWAN – DANIEL 7
Kepala Emas	Babel	Hewan pertama – singa
Dada dan lengan berwarna perak	Media-Persia	Hewan kedua – beruang
Perut Perunggu	Yunani	Hewan ketiga – macan tutul

Dalam kitab Daniel kita menemukan bahwa malaikat Gabriel sendiri mengungkapkan kepada Daniel kerajaan apa yang akan menyusul Media-Persia:

"Dan dia berkata, Tahukah kamu mengapa aku datang kepadamu? SAYA akan berperang lagi melawan pangeran Persia; Dia, saya pergi, Kemudian pangeran Yunani akan datang." Daniel 10:20

Malaikat itu menyatakan bahwa dia akan berperang melawan pangeran "*Persia*". Karena itu, ia mengarahkan pikiran Daniel ke masa kerajaan Media-Persia. Kemudian, dia melaporkan apa yang akan terjadi setelah dia berperang melawan pangeran Persia: "*Saya pergi... pangeran Yunani akan datang*". Dia adalah kerajaan ketiga, diwakili oleh macan tutul.

Daniel melihat macan tutul itu "*Dia memiliki empat sayap burung di punggungnya*". Kita telah mempelajari bahwa sayap mewakili kecepatan. Fakta bahwa macan tutul memiliki empat sayap berarti kerajaan yang dilambangkannya – Yunani – menaklukkan seluruh kekaisaran dengan sangat cepat. Faktanya, sejarah menunjukkan kepada kita bahwa orang-orang Yunani, di bawah arahan Jenderal Alexander Agung, menaklukkan seluruh kerajaan dunia Media-Persia dalam waktu sekitar sepuluh tahun. Menaklukkan seluruh dunia dalam sepuluh tahun sungguh menakjubkan. Ceritanya terpenuhi, di

semua detailnya, sebagaimana Tuhan telah menunjukkannya kepada Daniel melalui simbol-simbol. Penggenapan yang tepat dari nubuatan tersebut menunjukkan bahwa Tuhanlah yang mengetahui akhir dari awal, dan Dialah yang, dengan tangan-Nya yang berkuasa, membimbing kejadian-kejadian di bumi.

Penglihatan tersebut juga menunjukkan bahwa hewan ini memiliki "*empat kepala*". Jenderal Yunani yang memimpin mereka menaklukkan kekaisaran, Alexander Agung, meninggal dalam usia sangat muda, pada usia 33 tahun. Setelah kematiannya, terjadi beberapa pergulatan politik, dan kekaisaran akhirnya terpecah menjadi empat bagian, antara empat jenderal, yang bernama:

- Casandro;
- Lysimachus;
- Seleukus;
- Ptolemy.

Sekali lagi, kita melihat bahwa sejarah menggenapi persis apa yang dinubuatkan melalui simbol tersebut.

Perhatikan bahwa Daniel lebih lanjut mengatakan, mengenai kerajaan yang diwakili oleh macan tutul: "*dia diberi kekuasaan*". Kemudian, dalam kitab Daniel, kita melihat bahwa malaikat Jibril sendiri memberi tahu sang nabi bahwa kerajaan yang akan menyusul Media-Persia, (Yunani), adalah kerajaan yang akan memerintah dengan kekuasaan yang besar:

*"Sekarang aku akan menyatakan kepadamu kebenaran: lihatlah, tiga raja lagi akan muncul di Persia, dan raja keempat akan dipenuhi dengan kekayaan besar di atas segalanya; dan, karena kekayaannya, dia akan menggunakan segala cara untuk melawan kerajaan Yunani. **Kemudian akan muncul seorang raja yang perkasa dan ia akan memerintah dengan kekuasaan yang besar.**"* Daniel 11:2, 3

Malaikat itu melaporkan kepada Daniel bahwa mereka akan tetap bangkit, yaitu mereka akan memerintah, "*tiga Raja*" pada "*Persia*", di kerajaan Media-Persia. Raja keempat "*akan menggunakan segalanya untuk melawan kerajaan Yunani*". Kata-kata ini menunjukkan bahwa Media-Persia akan berperang melawan Yunani. Tapi siapa yang akan menang dari pertempuran ini? Sejarah menunjukkan bahwa Yunani mengalahkan Media-Persia dalam perang. Kemudian, berbicara tentang pemenang pertempuran, Yunani, malaikat berkata: "*setelah*", yaitu setelah perang ini, "*seorang raja yang perkasa akan bangkit, dan dia akan memerintah bersamanya domain yang bagus*". Kami mengkonfirmasi di sini bahwa Yunani adalah kekaisaran yang diwakili oleh macan tutul, ketika "*domain*" (Daniel 7:6). Sekarang mari kita beralih ke kajian visi bab 7:



**"Setelah ini, aku lanjutan
lihatlah, dalam penglihatan malam, dan
lihatlah binatang keempat, mengerikan dan
menakutkan, dan sangat kuat, yang sangat
besargigi besi; dia melahapnya dan mencabik-
cabiknya, dan menginjak-injak apa yang
tersisa di bawah kakinya; berbeda dari semua
binatang yang muncul sebelum dia, dan
mempunyai sepuluh tanduk."**

Daniel 7:7

Siapakah yang diwakili oleh hewan keempat ini? Tidak sulit untuk mengidentifikasinya. Sejauh ini kita telah melihat bahwa masing-masing hewan yang dilihat oleh nabi melambangkan, sesuai urutan kemunculannya, kerajaan-kerajaan dunia yang saling menggantikan dalam kekuasaan dunia. Hewan pertama melambangkan kerajaan pertama – Babilonia. Hewan kedua melambangkan Media-Persia, kerajaan setelah Babilonia. Yang ketiga mewakili Yunani, diikuti Media-Persia. Hewan keempat harus mewakili kekuatan yang mengikuti hewan ketiga – Yunani. Dalam mempelajari nubuatan Daniel 2, kita melihat bahwa Roma mengikuti Yunani. Bagian tubuh binatang keempat yang dilihat Daniel di pasal 7 memungkinkan kita untuk mengkonfirmasi hal ini. Nabi berkata dia telah *"gigi besi"*. *"Besi"* adalah bahan yang membentuk kaki patung Daniel 2 dan melambangkan kerajaan keempat yang akan ada di Bumi – Roma: *"Kerajaan keempat akan sekuat besi; karena besi menghancurkan dan meremukkan segalanya."* Daniel 2:40.

Setelah Daniel pasal 7, keinginan nabi untuk lebih memahami simbolisme hewan keempat ini dilaporkan:

"Kemudian aku ingin mengetahui kebenaran tentang hewan keempat, yang berbeda dari semua binatang lainnya, sangat mengerikan, yang giginya dari besi, yang kukunya dari perunggu, yang melahap, mencabik-cabik dan menginjak-injak apa pun yang berlimpah; dan juga mengenai sepuluh tanduk yang ada di kepalanya, dan tanduk lainnya yang menanjak, sebelum tiga tanduk jatuh, tanduk itu mempunyai mata dan mulut yang berbicara kurang ajar dan tampak lebih kuat dari pada sahabat-sahabatnya. Aku melihat, dan lihatlah, tanduk ini berperang melawan orang-orang kudus dan menang melawan mereka, sampai Yang Lanjut Usianya datang dan memberikan keadilan kepada orang-orang kudus milik Yang Maha Tinggi; dan saatnya tiba ketika orang-orang kudus memiliki kerajaan." Daniel 7:19-22

Kita telah mengetahui bahwa hewan keempat melambangkan kerajaan Roma yang kafir. Namun, kita belum mempelajari arti dari lambang sepuluh tanduk yang terlihat pada binatang itu, dan tanduk kecil itu. Kami seperti Daniel, sangat ingin tahu. "*kebenaran tentang hewan keempat*" simbolis. Pada ayat berikut ini kita akan membaca penjelasan yang diberikan malaikat:

"Lalu dia berkata: Binatang keempat akan menjadi kerajaan keempat di bumi, yang akan berbeda dari semua kerajaan; dan akan melahap seluruh bumi, dan akan menginjak-injaknya, dan mencabik-cabiknya." Daniel 7:23

Menurut urutan kerajaan-kerajaan yang diwahyukan Tuhan melalui patung Daniel 2, maka suksesi kerajaan-kerajaan tersebut adalah:

KERAJAAN	BAGIAN DARI PATUNG	KERAJAAN
1	kepala emas	Babel
ke-2	Dada dan lengan berwarna perak	Media-Persia
ke-3	Perut perunggu	Yunani
ke-4	Kaki besi	Delima

Ketika mengatakan bahwa hewan keempat yang terlihat dalam Daniel 7 akan menjadi kerajaan keempat di Bumi, malaikat tersebut mengacu pada kekaisaran Roma. Mengikuti teks tersebut, malaikat menjelaskan arti dari tanduk yang terlihat pada hewan keempat:

"Sepuluh tanduk itu melambangkan sepuluh raja yang akan bangkit dari kerajaan yang sama" Daniel 7:24

Malaikat berkata bahwa sepuluh tanduk itu melambangkan "*sepuluh raja*" itu akan naik "*dari kerajaan yang sama*", yaitu dari kerajaan Roma. Tanduknya berasal dari hewan tersebut ketika masih ada. Mereka mewakili kerajaan yang akan berkuasa setelah Kekaisaran Romawi ada. Oleh karena itu, kita memahami bahwa sepuluh tanduk melambangkan sepuluh kerajaan yang akan muncul ketika Roma sudah berkuasa. Sejarah menunjukkan bahwa Kekaisaran Romawi terkoyak oleh ulah sepuluh suku barbar, yaitu:

Masyarakat Barbar	Nama Saat Ini
Anglo-Saxon	Bahasa Inggris
Alamanno	Jerman
Frank	Perancis

orang Burgundia	Swiss
orang Lombard	orang Italia
Visigoth	Orang Spanyol
Suevi	Portugis
Heruli	Punah
pengacau	Punah
Ostrogoth	Punah

Sepuluh suku barbar ini adalah orang-orang yang bangkit ketika Kekaisaran Romawi masih ada, seperti yang dinubuatkan, dan menghancurkannya dengan perang. Orang-orang inilah yang melahirkan negara-negara terkenal di Eropa saat ini, seperti Inggris, Jerman, Swiss, Italia, Spanyol, dan Portugal.

Perhatikan bahwa, dari sepuluh suku di atas, tiga di antaranya kini punah: "*Heruli, Visigoth dan Ostrogoth*". Apa yang terjadi dengan orang-orang ini? Malaikat sudah mengatakan apa yang akan terjadi pada mereka di Daniel 7. Mari kita baca kelanjutan ceritanya:

*"dan mengejar mereka[dari sepuluh tanduk], raja lain akan bangkit, yang berbeda dari raja pertama, dan akan menggulingkan tiga raja."*Daniel 7:24

Tanduk kecil yang akan muncul akan menyembelih tiga dari sepuluh orang yang diwakili oleh sepuluh tanduk binatang itu. Inilah yang tampaknya sudah punah saat ini: "*Heruli, Vandal dan Ostrogoth*". Masih belum diketahui siapa kekuatan yang diwakili oleh "*klakson*" kecil. Mengikuti kisah di Daniel 7, malaikat memberikan gambaran tentang apa yang akan dilakukan tanduk kecil ini. Dengan menganalisis ayat ini, kita dapat mengidentifikasi kekuatan yang dilambangkan oleh tanduk ini:

*"[tanduk] akan mengucapkan kata-kata menentang Yang Maha Tinggi, akan mendukung orang-orang kudus milik Yang Maha Tinggi, dan akan berusaha mengubah waktu dan hukum; dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya untuk satu masa, dua masa, dan setengah masa."*Daniel 7:25

Tanduk itu akan menjadi sebuah kekuatan yang "akan mendukung orang-orang kudus milik Yang Maha Tinggi." Sejarah memberi kita kekuatan yang membunuh jutaan orang suci Yang Maha Tinggi atas nama agama, melalui tiang gantungan, guillotine, tiang pancang dan penyiksaan yang dilakukan pada Abad Pertengahan. Melalui "Inkuisisi suci", kepausan menjatuhkan hukuman mati kepada para pelajar Alkitab. Dia menyebut mereka sesat karena mereka tidak sesuai dengan doktrin manusia yang diajarnya. Melalui tindakannya, ia menggenapi nubuat mengenai tanduk kecil: "*menyakiti orang-orang kudus Yang Maha Tinggi*".

Malaikat juga mengatakan bahwa kekuatan yang diwakili oleh tanduk "*Saya akan berhati-hati untuk mengubah waktu dan hukum*". Hari itu, yaitu, "*waktu*" yang ditetapkan Allah untuk istirahat adalah hari Sabat:

"Uruslah hari Sabat dan kuduskanlah hari itu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu. Enam hari Anda akan bekerja dan melakukan semua pekerjaan Anda. Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; kamu tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun, baik kamu, anak laki-lakimu, anak perempuanmu, atau hamba laki-lakimu, atau hamba perempuanmu, atau lembumu, atau keledaimu, atau binatang apa pun."

tidak seorang pun dari antaramu atau orang asing yang ada di dalam gerbangmu, supaya hamba laki-laki dan perempuanmu dapat beristirahat seperti kamu."Ulangan 5:12-14

Namun, kepausan mengklaim mempunyai kekuasaan untuk mengubah hari istirahat yang ditetapkan Tuhan, yaitu hari Sabat, dan menempatkan "Minggu" sebagai gantinya. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa hari Minggu ditetapkan olehnya, dan bahwa perubahan ini merupakan tanda otoritasnya. Menurut apa yang dikatakan oleh gereja yang diperintahkan-Nya, mereka yang memelihara hari Minggu mengakui otoritasnya:

"Anda dapat membaca Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu dan Anda tidak akan menemukan satu baris pun yang membenarkan pengudusan hari Minggu. Kitab Suci memerintahkan pemeliharaan hari Sabat secara keagamaan, hari yang tidak pernah kita kuduskan." (Kardinal Gibbons dalam *The Faith of Our Fathers*, edisi 1892);

"Kita memperingati hari Minggu, bukan hari Sabtu, karena Gereja Katolik pada Konsili Laodikia (364 M) memindahkan hari raya hari Sabtu ke hari Minggu." (The Convert's Catechism of Catholic Doctrine, Pendeta Peter Geierman, hal. 50 – Edisi ketiga. Catatan: karya ini mendapat restu apostolik dari Paus Pius X, pada tanggal 25 Januari 1910.

"Hari Minggu adalah sebuah institusi Katolik, dan perayaannya hanya dapat ditentukan oleh prinsip-prinsip Katolik. Dari awal sampai akhir Kitab Suci tidak mungkin menemukan satu ayat pun yang mengizinkan perubahan ibadah umum mingguan, dari hari terakhir ke hari pertama dalam seminggu." (Catholic Press, Sydney, Australia, 25 Agustus 1900).

Kepausan juga mengubah kalender. Kalender yang kita kenal saat ini disebut "kalender Gregorian", dan dibuat serta ditetapkan atas permintaan Paus Gregorius. Hingga saat itu, kalender Julian yang diadopsi oleh kaisar Romawi Julius.

Jadi, kepausan berhubungan dengan "tanduk kecil" yang *"Saya akan berhati-hati untuk mengubahnya waktu dan hukum"*.

Malaikat itu menunjukkan waktu di mana dia akan membunuh orang-orang kudus Yang Maha Tinggi secara terang-terangan:

*"orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya untuk satu masa, dua masa, dan setengah masa."*Dan.7:25

Ekspresi "*orang-orang kudus akan diserahkan ke tangan"* mengungkapkan bahwa kepausan mempunyai kuasa untuk menyiksa dan membunuh orang-orang kudus; dan dia akan melakukan ini selama "*satu kali, dua kali dan setengah waktu*". Menambahkan periode "*waktu*" yang diberikan oleh malaikat, kita sampai pada kisah berikut:

- 1 kali;
- 2 kali dan
- ½ kali

Totalnya tiga setengah kali (3,5 kali). Berapa lama maksudnya? Di dalam kitab Daniel sendiri, kita menemukan jawabannya:

"Sebab raja negeri Utara akan kembali dan mengerahkan lebih banyak orang ke medan perang daripada yang pertama, dan, setelah beberapa waktu, yaitu bertahun-tahun, dia akan bergegas datang dengan pasukan yang besar"
Daniel 11:13

Satu "waktu" setara dengan "tahun". Tiga setengah masa, yang dilaporkan oleh malaikat di Daniel 7, sama dengan tiga setengah tahun.

Tahun Yahudi rata-rata memiliki 360 hari. Jadi, jangka waktu 3 setengah tahun yang diriwayatkan oleh malaikat mempunyai jumlah hari sebagai berikut:

<p style="text-align: center;">360 hariX3 tahun=1.080 hari</p> <p style="text-align: center;">360 hari–dua=180 hari</p> <p style="text-align: center;">1080 hari + 180 hari =<u>1.260 hari</u></p>

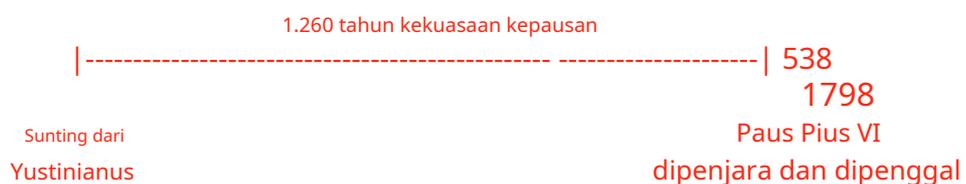
Mengingat setiap tahun berlangsung selama 360 hari, maka tiga setengah tahun berlangsung selama 1.260 hari hari.

Tuhan memberi kita kriteria di dalam Alkitab, yang menunjukkan bahwa, dalam nubuatan ilahi, setiap hari dapat mewakili jangka waktu tertentu – baca di Bilangan 14:34

“Menurut jumlah hari yang kamu lihat di negeri itu, empat puluh hari, setiap hari mewakili satu tahun, kamu akan menanggung kesalahanmu selama empat puluh tahun dan kamu akan merasakan ketidaksenanganku.” Bilangan 14:34

Dari teks yang dikutip, kita dapat mengatakan dengan dasar alkitabiah bahwa setiap hari mewakili satu tahun. Jadi, jangka waktu 3 setengah tahun, atau 1.260 hari yang diberikan malaikat di Daniel 7, sebenarnya mewakili 1.260 tahun (1.260 hari = 1.260 tahun). Orang-orang kudus akan diserahkan kepada kepausan selama 1.260 tahun. Sejarah menunjukkan bahwa inilah yang sebenarnya terjadi. Pada tahun 538 M, melalui Dekrit Yustinianus, uskup Roma menerima kekuasaan otoritas gerejawi yang maksimal. Sejak saat itu, kepausan mulai menghasut negara-negara Katolik untuk berperang dan menghancurkan bangsa-bangsa yang menentang supremasi mereka – Heruli, Vandal, dan Ostrogoth..Orang-orang ini dikalahkan dan dihancurkan, sehingga menggenapi nubuatan Daniel 7. Kepausan juga melakukan Perang Salib dan Inkuisisi suci, untuk menghancurkan orang-orang kudus Yang Maha Tinggi. Satu-satunya dosanya adalah berusaha mengikuti Firman Tuhan saat Dia mengungkapkannya.

Supremasi kepausan bertahan hingga tahun 1798, ketika Jenderal Bertier, dari pasukan Napoleon Bonaparte, memenjarakan Paus Pius VI. Beberapa sumber sejarah menyatakan bahwa paus ini dipenggal beberapa bulan kemudian. Kemudian kuasa duniawinya untuk menganiaya dan membunuh orang-orang kudus Yang Maha Tinggi berakhir. Dari tahun 538 M, tahun dimulainya supremasi kepausan, hingga tahun 1798, ketika Paus Pius VI dipenjarakan dan kekuasaan duniawinya diputus, tepat 1.260 tahun telah berlalu, seperti yang dikatakan malaikat dalam Daniel 7:



Malaikat itu juga melaporkan apa yang akan terjadi setelah supremasi kepausan:

*"Tetapi kemudian pengadilan akan mengambil alih kekuasaannya, menghancurkannya dan menghabiskannya sampai akhir. Kerajaan, kekuasaan, dan keagungan kerajaan-kerajaan di bawah seluruh langit akan diberikan kepada umat orang-orang kudus Yang Maha Tinggi; kerajaannya akan menjadi kerajaan yang kekal, dan semua wilayah kekuasaan akan mengabdikan dan menaatinya."*Daniel 7:26

Pada akhir 1.260 tahun di mana kepausan menganiaya orang-orang kudus, "*pengadilan*" akan menetap untuk menghilangkan kekuasaan kepausan. Kita melihat bahwa kekuasaan sementara dari kepausan diambil alih pada tahun 1798. Seperti yang malaikat katakan, pengadilan akan duduk untuk "*mengambil domainnya*" dari kepausan, kita melihat bahwa ia menjabat pada tahun yang sama ketika kekuasaan kepausan diambil alih – pada tahun 1798. Pengadilan apakah ini, dan di mana ia duduk? Mari kita baca ayat 7 sampai 9 untuk menemukan jawabannya:

*"Ketika aku melihat ke arah tanduk-tanduk itu, tampaklah seekor tanduk kecil lain muncul di antara tanduk-tanduk itu, dan di hadapannya tiga dari tanduk-tanduk yang pertama tercabut; dan lihatlah, pada tanduk ini terdapat mata seperti mata manusia, dan mulut yang mengucapkan kata-kata makian. Aku terus mencari, sampai beberapa takhta ditempatkan, dan Yang Lanjut Usianya duduk; Pakaiannya putih seperti salju, dan rambut di kepalanya seperti wol murni; takhtanya menyala-nyala, dan roda-rodanya menyala-nyala. Sungai api mengalir dari hadapannya; ribuan ribu orang melayani Dia, dan berlaksa-laksa berdiri di hadapan-Nya; pengadilan duduk, dan buku-buku dibuka. Lalu aku melihat, karena suara kata-kata kurang ajar yang diucapkan terompet itu; Saya melihat dan melihat bahwa hewan itu telah dibunuh, dan tubuhnya dibongkar dan diberikan untuk dibakar. Adapun binatang-binatang lain, kekuasaannya dirampas; namun, mereka diberi perpanjangan hidup untuk jangka waktu tertentu."*Daniel 7:8-12

Dalam ayat-ayat sebelumnya, Daniel memulai dengan melaporkan tindakan tanduk yang melambangkan kepausan, dengan mengatakan bahwa, "*melawan*" dari dia, "*tiga tanduk pertama robek*", yaitu, tiga dari sepuluh bangsa barbar dihancurkan oleh tindakannya, seperti yang telah kita lihat. Daniel juga mengatakan bahwa tanduk yang melambangkan kepausan ini memiliki "*mata seperti laki-laki*", menunjukkan bahwa kekuasaan yang diwakili oleh tanduk ini diatur oleh seorang laki-laki, seorang kepala, dalam hal ini Paus. Dia juga "*memiliki mulut yang berbicara kurang ajar*", menunjukkan bahwa kepausan berbicara dengan kurang ajar, yaitu kurang ajar terhadap Tuhan. Dia melakukan hal ini dengan berupaya mengubah hari istirahat dari Sabtu menjadi Minggu, sehingga berupaya mengubah waktu istirahat yang ditetapkan Allah, dan pada saat yang sama perintah keempat dalam hukum Taurat, yang memerintahkan pemeliharaan hari Sabat.

Sejauh ini, dari kisah Daniel, kita menyadari bahwa dia, dalam penglihatan kenabian, melihat tindakan-tindakan kepausan yang dilakukan pada masa supremasinya, dari tahun 538 hingga 1798. Dia kemudian melaporkan:

*"Aku terus mencari sampai takhta-takhta didirikan, dan Yang Lanjut Usianya duduk; Pakaiannya putih seperti salju, dan rambut di kepalanya seperti wol murni; Takhta-Nya bagaikan nyala api, dan roda-rodanya bagaikan api yang menyala-nyala."*Daniel 7:10

Tentu saja pemandangan ini tidak terjadi di Bumi. Hanya di surga terlihat seseorang duduk di singgasana yang terbuat dari nyala api. Dia yang duduk di atas takhta api ini tidak lain adalah Allah Bapa, yang disebut-Nya

"Yang Purba Harinya". Terbukti bahwa Daniel dalam ayat ini mulai melihat apa yang terjadi di surga. Dia terus menggambarkan apa yang dia lihat di sana, dengan mengatakan:

*"Sungai api mengalir dari hadapan-Nya; ribuan ribu orang melayani Dia, dan berlaksa-laksa berdiri di hadapan-Nya; sidang diadakan, dan buku-buku dibuka."*Daniel 7:10

Lalu apa yang terjadi setelah pengadilan diadakan di surga?

*"Kemudian aku melihat karena suara kata-kata kurang ajar yang diucapkan terompet itu; Saya melihat dan melihat bahwa hewan itu telah dibunuh, dan tubuhnya dibongkar dan diberikan untuk dibakar. Adapun binatang-binatang lain, kekuasaannya dirampas; namun, mereka diberi perpanjangan hidup untuk jangka waktu tertentu."*Daniel 7:11

Tanduk yang mengucapkan kata-kata kurang ajar terhadap Allah menerima hukuman. Saat Daniel melihat, dia melihat bahwa "hewan itu dibunuh, lalu tubuhnya dibongkar dan diberikan untuk dibakar". Tanduk yang melambangkan kepausan terlihat pada hewan yang dibunuh ini. Oleh karena itu, tanduk ini kehilangan kekuatannya. Kematian hewan ini melambangkan berakhirnya supremasi kepausan, pada tahun 1798. Pada tahun tersebut, kepausan mengalami luka yang mematikan, ketika Paus Pius VI sendiri ditangkap, dan kehilangan kekuasaan duniawinya.

Daniel juga melaporkan apa yang dilihatnya akan terjadi pada hewan-hewan lain yang digambarkan dalam nubuatan tersebut: "Adapun binatang-binatang lain, kekuasaannya dirampas; Namun, mereka diberikan perpanjangan hidup untuk jangka waktu tertentu". Hewan lain yang terlihat dalam Daniel 7 adalah: singa, yang melambangkan Babel; beruang, yang mewakili bangsa Media dan Persia; dan macan tutul, yang mewakili Yunani. Pada saat kepausan kehilangan kekuasaannya (tahun 1798), ia melihat bahwa masyarakat diwakili oleh hewan-hewan lain—Babilonia Media dan Persia dan Yunani—tidak lagi mendominasi. Saya salah, makanya saya berkata: "kekuasaan mereka dirampas". Namun Daniel melihat bahwa mereka belum hancur total, itu sebabnya dia mengatakan itu "mereka diberi perpanjangan hidup untuk jangka waktu tertentu". Sejarah menunjukkan bahwa kata-kata ini telah digenapi. Bangsa Babilonia, Media, Persia, dan Yunani melahirkan bangsa-bangsa yang, meski tidak lagi menguasai dunia seperti yang dimiliki kerajaan-kerajaan besar di masa lalu, namun tetap eksis hingga saat ini. Negara asal mereka adalah:

- Babilonia: Irak
- Media dan Persia: Iran
- Yunani: Yunani

Negara-negara ini terletak di wilayah geografis yang sama dengan masyarakat kuno tersebut.

Dan apa yang akan terjadi pada saat itu, setelah berakhirnya supremasi kepausan pada tahun 1798? Nabi menyatakan dalam ayat 13:

*"Aku melihat dalam penglihatan malamku, dan lihatlah, seorang seperti Anak Manusia datang dengan awan-awan di langit, dan datang kepada Yang Lanjut Usianya, dan mendekatkan Dia kepada-Nya. Kepada-Nya diberikan kekuasaan dan kemuliaan, dan kerajaan, agar bangsa-bangsa, bangsa-bangsa dan manusia dari segala bahasa dapat mengabdikan kepada-Nya; Kerajaan-Nya adalah kekuasaan yang kekal yang tidak akan lenyap, dan kerajaan-Nya tidak akan pernah binasa."*Daniel 7:13, 14

Ketika supremasi kepausan berakhir, Anak Manusia akan datang kepada Yang Lanjut Usianya. Kita tahu bahwa Anak Manusia adalah Yesus. Dia berulang kali menyebut diri-Nya sebagai Anak Manusia (Kel.: Mat. 16:28; Markus 8:38). Daniel melihat bahwa Dia, Yesus, akan mencapai Yang Lanjut Usianya. Yang Lanjut Usianya ini, yang duduk di atas takhta Alam Semesta, adalah Tuhan, Bapa Yesus. Daniel melihat bahwa Yesus, ketika mendekati Bapa, akan menerima dari-Nya *"kekuasaan, dan kemuliaan, dan kerajaan, sehingga bangsa-bangsa, bangsa-bangsa, dan manusia dari segala bahasa harus mengabdikan kepada-Nya; Kekuasaan-Nya adalah kekuasaan kekal yang tidak akan lenyap dan kerajaan-Nya tidak akan pernah binasa"*. Saat ini, bertahun-tahun telah berlalu sejak tahun 1798. Kepausan telah lama kehilangan dominasi temporalnya. Kita kini telah sampai pada masa ketika Daniel melihat Yesus pergi menemui Bapa-Nya untuk menerima kerajaan. Dan sang nabi melihat bahwa ketika hal ini terjadi, ketika Yesus menerima kerajaan itu, Dia akan memberikannya kepada orang-orang kudus dari Yang Maha Tinggi, kepada mereka yang mengasihi Dia, agar mereka dapat memerintah bersama-sama dengan Dia:

"Kerajaan dan kekuasaan serta keagungan kerajaan-kerajaan di bawah seluruh langit akan diberikan kepada umat orang-orang kudus Yang Maha Tinggi; Kerajaan-Nya akan menjadi kerajaan yang kekal, dan semua wilayah kekuasaan akan mengabdikan dan menaati-Nya." Daniel 7:27

Ayat sebelumnya bagi kita merupakan konfirmasi bahwa Yesus, segera setelah Dia menerima kerajaan, akan datang, untuk memberikan *"kerajaan, dan kekuasaan serta keagungan kerajaan-kerajaan di bawah seluruh langit"* kepada orang-orang seperti kita, yang beriman kepada-Nya dan kebenaran-Nya, yang disebut dalam ayat *"orang-orang suci Yang Maha Tinggi"*. Dari pembelajaran Daniel 7, kita mengetahui bahwa Dia telah pergi untuk menerima kerajaan Allah, dan akan segera datang untuk menyampaikannya kepada orang-orang kudus-Nya. Oleh karena itu, marilah kita mempersiapkan diri karena waktunya telah tiba ketika Yesus akan datang ke bumi!

Mengetahui hal ini, Anda mungkin bertanya-tanya: Lalu mengapa bertahun-tahun telah berlalu sejak tahun 1798, dan Yesus masih belum kembali ke Bumi? Apa yang Yesus lakukan saat ini di surga, di samping takhta Bapa? Apakah dia perlu menyelesaikan pekerjaan apa pun sebelum datang? Kita akan melihat hal ini dalam pembelajaran Daniel 8, pada bab selanjutnya.

bagian 3

Daniel 8 – domba jantan, kambing dan tanduk kecil

Wahyu yang dicatat dalam pasal 7 diberikan pada malaikat pertama Belsyazar: *"Pada tahun pertama pemerintahan Belsyazar, raja Babel, Daniel mendapat mimpi dan penglihatan di depan matanya."* Daniel 7:1. Yang ada di bab 8 diberikan sekitar dua tahun kemudian:

"Pada tahun ketiga pemerintahan Raja Belsyazar, aku, Daniel, mendapat penglihatan setelah yang pertama kali kualami." Daniel 8:1

Dia mengatakan bahwa penglihatan yang dilaporkan dalam bab 8 diberikan kepadanya "*setelah yang saya miliki pada awalnya*". Oleh karena itu kita melihat bahwa penglihatan dalam Daniel 7 dan 8 saling berkaitan. Mereka akan membahas topik yang sama. Mengetahui hal ini akan memudahkan untuk memahami bab 8:

*"Ketika penglihatan itu datang kepadaku, aku merasa seolah-olah aku sedang berada di benteng Susa, di provinsi Elam, dan aku melihat bahwa aku berada di tepi sungai Ulai."*Daniel 8:2

Tuhan mengilhami Daniel untuk mengatakan bahwa ketika dia melihat penglihatan itu, dia merasa seolah-olah dia berada di benteng "*Susar*". Tuhan bisa saja membuat Daniel melihat dirinya di banyak tempat lain dalam penglihatannya. Tetapi mengapa Dia secara khusus membawanya ke tempat ini – untuk "*benteng Susa*", sehingga nabi mampu, dengan ilham-Nya, mengatakan: "*Tampak bagi saya bahwa saya berada di benteng Susa*"? Seperti yang telah kita lihat, Daniel melaporkan bahwa dia mendapat penglihatan ini "*pada tahun ketiga pemerintahan Belsyazar, raja Babel*" (Dan. 8:1). Daniel tinggal di Babel; Namun, Tuhan membawanya dalam penglihatan ke "*benteng Susa*". Kitab Ester menunjukkan seperti apa kota Susa setelah jatuhnya kerajaan Babilonia, pada masa kerajaan berikutnya – Media-Persia:

*"Raja Ahasyweros duduk di atas takhta kerajaannya, yaitudi benteng Susa, pada tahun ketiga pemerintahannya, dia mengadakan perjamuan kepada semua pangeran dan pelayannya, di mana pilihan dariPersia dan Media, dan para bangsawan serta pangeran dari provinsi-provinsi berdiri di hadapannya."*Ester 1:2-3

Tahta raja kerajaan Media-Persia didirikan pada "*benteng Susa*". Meskipun Daniel telah melihat penglihatan itu "*pada tahun ketiga pemerintahan Belsyazar, raja Babel*", yaitu ketika Babel masih berkuasa, dalam penglihatan itu ia dibawa ke benteng "*Susar*" di mana raja kerajaan berikutnya akan duduk – Media-Persia. Tuhan membawanya dalam visi ke masa kerajaan berikutnya – Media-Persia.

*"Kemudian aku mengangkat matakku dan melihat, dan tampaklah berdiri di tepi sungai seekor domba jantan, yang mempunyai dua tanduk, dan kedua tanduk itu tinggi, tetapi yang satu lebih tinggi dari yang lain; dan yang tertinggi naik terakhir."*Daniel 8:3

Selanjutnya pada pasal 8 sendiri, malaikat mengungkap arti domba jantan dan tanduknya:

"Domba jantan bertanduk dua itu , yang kamu lihat, adalah raja Media dan Persia "
Daniel 8:20

Kedua tanduk melambangkan raja Media dan Persia; Oleh karena itu, domba jantan melambangkan kerajaan Media-Persia. Nabi melihat bahwa "*kedua tanduk itu tinggi, tetapi yang satu lebih tinggi dari yang lain; dan yang tertinggi naik terakhir*". Salah satu dari dua orang ini akan memiliki keunggulan di kerajaan tersebut. Tapi yang ini, yang terbesar di antara orang Media dan Persia, "*naik terakhir*", Artinya, dia berkuasa terakhir. Kitab Daniel menunjukkan bangsa mana yang pertama kali mempunyai wakil sebagai kaisar:

*"Pada malam itu juga Belsyazar, raja orang Kasdim, dibunuh. DANDarius ketakutan, sekitar enam puluh dua tahun, mengambil alih kerajaan."*Daniel 5:30, 31

Raja pertama kerajaan Media-Persia adalah "*takut*". Daniel melihat bahwa "*tanduk terbesar muncul terakhir*". Raja terbesar dari kerajaan Media-Persia adalah orang Persia, dan

mereka akan bangkit terakhir, menurut ramalan itu. Di dalam kitab Daniel sendiri, kita melihat bahwa hal ini telah digenapi:

"Sekarang aku akan menyatakan kepadamu kebenaran: lihatlah, masih ada tiga raja akan bangkit di Persia, Diayang keempat akan dipenuhi dengan kekayaan yang lebih besar dari semuanya; dan, karena kekayaannya, dia akan menggunakan segala cara untuk melawan kerajaan Yunani. Pada waktu itu akan muncul seorang raja yang perkasa dan ia akan memerintah dengan kekuasaan yang besar." Daniel 11:2, 3

Dalam teks yang dikutip, malaikat sedang berbicara kepada Daniel tentang raja-raja terakhir yang akan memerintah kerajaan Media-Persia. Raja terbesar dari kerajaan Media-Persia adalah Persia. Ahasuerus, yang kerajaannya begitu besar sehingga ia memerintah di 127 provinsi, adalah seorang raja Persia (Ester 1:1). Kita lanjutkan membaca kisah penglihatan Daniel, pasal 8:

"Saya melihat domba jantan itu bergerak ke arah barat, dan ke arah utara, dan ke arah selatan; dan tidak ada satu pun hewan yang dapat melawannya, juga tidak ada orang yang dapat melepaskan diri dari kekuasaannya; Tapi dia melakukan sesuai dengan keinginannya sendiri dan dengan demikian menjadi besar." Daniel 8:4

Domba jantan yang melambangkan Media-Persia, "*memberi pukulan*", yaitu, kalahkan, "*ke barat, dan ke utara, dan ke selatan*". Pemukulan ini melambangkan kampanye militer yang dilakukan bangsa Media dan Persia untuk memperluas kekuasaan mereka. Kerajaan Media-Persia begitu luas hingga mencapai batas Yunani di sebelah barat.

Menurut ayat yang dikutip, pada masa Raja Ahasuerus, kerajaan Media-Persia terbentang dari India, di Asia, hingga Etiopia, di Afrika. Dalam kelanjutan ceritanya, berbicara tentang domba jantan, Daniel juga mengatakan: "*dan tidak ada satu pun hewan yang dapat melawannya, dan tidak ada pula yang dapat melepaskan diri dari kekuasaannya*". Kita telah melihat bahwa binatang melambangkan bangsa, kerajaan. Tak satu pun bangsa yang diserang oleh bangsa Media dan Persia dapat melawan kekuatan tentara mereka. Bangsa Media dan Persia berhasil dalam kampanye militer mereka untuk memperluas kerajaan mereka ke arah barat hingga Yunani, ke utara, dan ke selatan hingga Etiopia dan Mesir. Kami melanjutkan membaca akun di bab 8:

"Saat aku memperhatikan, tampaklah seekor kambing datang dari barat melintasi seluruh negeri, tetapi tanpa menyentuh tanah; Kambing ini mempunyai tanduk yang menonjol di antara kedua matanya; Dia pergi ke domba jantan yang bertanduk dua, yang pernah kulihat di tepi sungai; dan menyerbu ke arahnya dengan seluruh kekuatannya yang ganas. Aku melihatnya mendekati domba jantan itu, dan karena marah terhadapnya, dia memukulnya dan mematahkan kedua tanduknya, karena domba jantan itu tidak mempunyai kekuatan untuk melawannya; lalu kambing itu melemparkannya ke tanah dan menginjak-injaknya, dan tidak ada seorang pun yang dapat menyelamatkan domba jantan itu dari kuasanya." Daniel 8:5-7

Ayat-ayat sebelumnya jelas menceritakan sebuah adegan peperangan. Satu bangsa, diwakili oleh kambing dengan "*tanduk yang menonjol di antara kedua matanya*", mencapai domba jantan, yang melambangkan Medo Persia, dan "*menyakitinya*", "*melemparkannya ke tanah*" Dia "*menginjak kakinya*". Malaikat itu sendiri kemudian mengungkapkan, di pasal 8, bangsa mana yang dilambangkan dengan kambing, dan siapa yang melambangkan tanduk penting yang ada di antara kedua matanya:

"kambing berbulu adalah raja Yunani; tanduk besar di antara kedua matanya adalah raja pertama." Daniel 8:21

Sejarah melaporkan bahwa Yunani menaklukkan Media-Persia. Jenderal Yunani Alexander Agung adalah orang yang memimpin tentara Yunani menuju kemenangan. Dia, sang penakluk, melambangkan tanduk penting yang ada di antara mata kambing. Daniel melihat

bahwa kambing itu *"mematahkan kedua tanduknya"* dari domba jantan itu. Ini berarti Yunani mengalahkan kedua bangsa yang membentuk kerajaan Media-Persia – Media dan Persia. Kita lanjutkan dengan kisah Daniel 8:

"Kambing itu menjadi besar; dan dengan kekuatannya tanduk besarnya patah, dan sebagai gantinya muncullah empat tanduk yang menonjol ke keempat penjuru mata angin di surga." Daniel 8:8

Beberapa ayat kemudian, dalam pasal yang sama, malaikat menjelaskan:

"Fakta bahwa kerajaan ini telah hancur, dan empat kerajaan akan bangkit menggantikannya, berarti bahwa empat kerajaan akan bangkit dari bangsa ini, namun tidak dengan kekuatan yang setara dengan yang dimilikinya." Daniel 8:22

Kita telah melihat bahwa tanduk ini melambangkan Jenderal Alexander Agung. Sejarah melaporkan bahwa dia meninggal dalam usia yang sangat muda, pada usia 33 tahun. Kemudian, kekaisaran dibagi di antara empat jenderal Yunani – Cassander, Lysimachus, Seleucus dan Ptolemy. Masing-masing dari mereka menjadi raja. Nubuatan mengatakan akan muncul empat tanduk, di keempat penjuru bumi. Wilayah kekuasaannya dibagi menjadi empat, dan empat jenderal menjalankan kekuasaan atasnya. Semua ini diungkapkan berabad-abad sebelumnya kepada Daniel, masih pada tahun ketiga pemerintahan Belsyazar, raja Babel. Dalam penggenapan wahyu ilahi yang tepat, kita melihat bahwa Tuhanlah yang mengetahui akhir dari awal, yang memberitahukan apa yang akan terjadi sebelum hal itu terjadi. Karena kesetiaan yang dinubuatkan telah digenapi dalam sejarah masa lalu, kami yakin bahwa apa yang dinubuatkan di masa depan di zaman kita akan digenapi. Kami melanjutkan studi Daniel 8:

"Dari salah satu dari mereka muncul sebuah tanduk kecil dan menjadi sangat kuat ke arah selatan dan ke timur dan ke arah tanah yang mulia. Ia bertumbuh hingga mencapai bala tentara surga; beberapa dari hosti dan bintang-bintang dilemparnya ke tanah dan diinjak-injaknya." Daniel 8:9, 10

Kami menyajikan di atas terjemahan yang paling sesuai dengan aslinya – *"dari salah satunya"*. Alkitab paling modern menyajikan: *"dari salah satu tanduk"*, namun terjemahan ini, selain tidak sesuai dengan aslinya, juga menimbulkan salah tafsir. Aslinya berbunyi: *"dari salah satunya"*, seperti yang muncul dalam terjemahan bahasa Spanyol, Alkitab Reina Valera. Jelas sekali, teks ini merujuk pada ayat sebelumnya. Apakah berakhir seperti ini? *"untuk keempatnya **angin** dari langit"* (ayat 8). Ketika ayat 9 dimulai dengan mengatakan: *"dari salah satunya"*, jelas mengacu pada salah satu dari *"empat angin"*. Dan apa arti keempat mata angin? Kami mengulangi:

"Para penjaga pintu gerbang itu berasal dari empat penjuru mata angin: timur, barat, utara, dan selatan." Tawarikh 9:24

"dari salah satu dari mereka terdengarlah sebuah klakson kecil" (ayat 9), yaitu dari salah satu arah (Timur, Barat, Utara, Selatan), keluarlah "tanduk kecil". Siapakah tanduk kecil ini? Kita telah melihat, di awal bagian ini, bahwa Daniel memulai pasal 8 dengan menghubungkan antara penglihatan ini dan penglihatan yang diuraikan dalam pasal 7, ketika dia berkata: *"Aku mendapat penglihatan setelah penglihatan pertama yang kulihat"* (Daniel 8:1). Ketika mempelajari kisah penglihatan dalam pasal 8, tidaklah sulit untuk memverifikasi hubungannya dengan penglihatan dalam pasal 7. Hewan pertama dan kedua yang dilihat oleh nabi dalam Daniel 8 (domba jantan dan kambing) mewakili wilayah kekuasaan Media-Persia dan Yunani. Dalam penglihatan pasal 7, Tuhan juga memperlihatkan binatang-binatang yang melambangkan kedua kerajaan tersebut. Jelaslah bahwa pasal 8 mengulangi dan memperluas makna wahyu pasal 7. Padahal, jika kita bandingkan wahyu pasal 7 dengan wahyu pasal 7.

Dalam wahyu pasal 2, kita melihat bahwa wahyu yang diberikan melalui binatang-binatang yang terlihat di pasal 7 mengulangi wahyu yang sama yang diberikan melalui patung Daniel 2, dan menambahkan lebih banyak rincian tentangnya. Ajaran kitab Daniel begini: pengulangan untuk mempertegas dan memperluas makna:

KERAJAAN	DANIEL 2	DANIEL 7
Babel	kepala emas	Singa
Media-Persia	Dada dan lengan berwarna perak	Beruang
Yunani	Perut dan pinggul berwarna perunggu	macan tutul
Delima	Kaki Besi	Hewan yang Mengerikan
Kerajaan yang terbagi	Kaki dari besi dan tanah liat dengan sepuluh jari kaki	Sepuluh Tanduk
Supremasi Kepausan: 538 – 1798 M		Tanduk kecil

Tabel – simbol yang berbeda dari Daniel 2 dan 7 membawa wahyu yang sama. Dalam Daniel 7, wahyu Daniel 2 diulangi dan dirinci.

KERAJAAN	DANIEL 7	DANIEL 8
Media-Persia	Beruang	Domba jantan bertanduk dua
Yunani	macan tutul	Kambing dengan tanduk yang menonjol

Tabel – simbol dari Daniel 7 dan 8 membawa wahyu yang sama. Dalam Daniel 8, wahyu pasal 7 diulangi dan dirinci.

Kembali ke pasal 8, Daniel melihat *"sebuah tanduk kecil"* yang keluar dari salah satu arah bumi. Di bab 7 sudah disajikan lambang tanduk kecil:

*"Ketika aku melihat ke arah tanduk-tanduk itu, tampaklah seekor tanduk kecil lain muncul di antara tanduk-tanduk itu, dan di hadapannya tiga dari tanduk-tanduk yang pertama tercabut; dan lihatlah, pada tanduk ini terdapat mata seperti mata manusia, dan mulut yang mengucapkan kata-kata makian. ...tanduk ini berperang melawan orang-orang kudus dan menang melawan mereka."*Daniel 7:8, 21

Kita telah melihat dalam Daniel 7 bahwa *"tanduk kecil"* adalah kepausan. Lambang tanduk kecil diulangi dalam Daniel 8. Jika lambangnya sama, maka mempunyai arti yang sama. Bab ini kemudian menjelaskan karyanya:

*"Ya, dia menjadi hebat bahkan di mata Pangeran tentara; Dia mengambil kekal itu dari-Nya, dan tempat kudus-Nya pun diruntuhkan."*Daniel 8:11

Daniel berkata dia melihat tanduk kecil itu menjadi besar *"bahkan Pangeran tentara"*. Alkitab mengungkapkan siapa Pangeran ini:

"Ketika Yosua berada di kaki Yerikho, dia mengangkat matanya dan melihat; lihatlah, seorang pria berdiri di hadapannya dengan pedang terhunus di tangannya; Yosua datang kepadanya dan berkata kepadanya, Apakah kamu untuk kami atau untuk musuh kami? Dia menjawab: Tidak; Saya **Pangeran tentara** dari TUHAN dan aku baru saja tiba." Yosua 5:13, 14

Dalam kitab Kisah Para Rasul disebutkan siapakah makhluk yang menyandang gelar Pangeran di surga:

"Allah nenek moyang kita membangkitkan **Yesus**, yang kamu bunuh dengan cara menggantungnya di pohon. Namun Tuhan, dengan tangan kanan-Nya, meninggikan Dia **Pangerandan Salvador**" Kisah Para Rasul 5:30, 31

Ya, Yesus, Anak Allah, adalah "*Pangeran tentara*". Daniel melihat bahwa tanduk kecil itu menjadi besar sampai "*pangeran tentara*", yaitu sampai Yesus. Sejarah menunjukkan bahwa Paus mengambil sebuah gelar untuk dirinya sendiri, yang tertulis pada tiara kepausan pada tahun 1977 *Latin*, yang ada hubungannya dengan kata-kata nubuatan:

V	SAY	A	R	SAY	S	F	SAYA	L	SAYA	D	DAN	SAYA
---	-----	---	---	-----	---	---	------	---	------	---	-----	------

PENGGANTI	DARI ANAK	milik Tuhan
-----------	-----------	-------------

Mengambil gelar "Pengganti Anak Allah" berarti "mengagungkan diri sendiri" di hadapan Anak Allah, Yesus - "Pangeran tentara". Ia ingin mengambil tempatmu. Daniel masih mengatakan bahwa tanduk kecil itu mengambil "*dari dia*", Tentang Yesus, "*yang terus menerus*". Versi Alkitab yang lebih baru menampilkan "pengorbanan *kontinu*"; namun kata "pengorbanan" tidak ditemukan dalam bahasa aslinya. Oleh karena itu, kami hadirkan terjemahan paling setia, yang hanya berisi kata "*kontinu*". Apa itu? *kontinu*' yang diambil Paus? Kata "*kontinu*" mengisyaratkan sesuatu yang tidak pernah terputus, yang kekal selamanya. Garis kontinu adalah garis yang tidak terputus. Kalau terputus maka tidak lagi berkesinambungan. HAI "*kontinu*" yang disebutkan dalam Firman Tuhan adalah sesuatu yang Dia rancang terus menerus, selamanya, tidak ada perubahan. Dan apakah yang Allah tetapkan yang akan terus menerus, abadi, yang akan bertahan selama-lamanya? Alkitab menjawab kita:

"Oleh karena itu bani Israel harus tetap tinggal **hari Sabtu**, merayakannya dengan perjanjian abadi sepanjang generasi. Antara Aku dan Bani Israil **Itu adalah tanda selamanya**; karena dalam enam hari TUHAN menjadikan langit dan bumi, dan pada hari ketujuh Ia beristirahat dan menyegarkan diri." Keluaran 31:16, 17

Kita tahu bahwa kepausan bermaksud mengubah hukum Allah, menetapkan hari Minggu sebagai hari istirahat, bukan hari Sabtu. Tuhan berkata: "*Peliharalah hari Sabat dan kuduskanlah hari itu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu. Enam hari Anda akan bekerja dan melakukan semua pekerjaan Anda. Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; kamu tidak akan melakukan pekerjaan apa pun*" Ulangan 5:12-14. Namun, perintah katekismus Katolik mengajarkan untuk "mempertahankan hari Minggu dan hari raya". Dengan mengaku mempunyai wewenang untuk mengubah hari Sabtu menjadi Minggu, kepausan menghapuskan "*kontinu*" didirikan oleh Tuhan; dengan demikian menggenapi ramalan itu. Terbukti bahwa kepausan tidak mengubah hukum Tuhan yang ada di hadapan takhta Alam Semesta, karena hukum Tuhan tidak pernah berubah dan tidak ada manusia yang berwenang mengubahnya.

Hukum laki-laki	Hukum Tuhan - Keluaran 20:3-17
1) Cintailah Tuhan di atas segalanya.	1) Kamu tidak akan mempunyai tuhan lain di hadapan-Ku.
2) Jangan menyebut Nama Suci-Nya dengan sembarangan.	2) Jangan membuat bagimu sendiri patung pahatan atau sesuatu yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan menyembah mereka atau melayani mereka; karena Akulah Tuhan, Allahmu, Allah yang cemburu, yang membalas kedurhakaan bapak-bapak terhadap anak-anak kepada generasi ketiga dan keempat yang membenci Aku, dan menunjukkan belas kasihan kepada seribu generasi orang-orang yang mengasihi Aku dan menaati perintah-perintah-Ku.
3) Pertahankan hari Minggu dan hari raya.	3) Jangan menyebut Nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan, karena Tuhan tidak akan membiarkan orang yang menyebut Nama-Nya dengan sembarangan tidak akan bersalah.
4) Hormatilah ayah dan ibu.	4) Ingatlah hari Sabat, jagalah kesuciannya. Enam hari Anda akan bekerja dan melakukan semua pekerjaan Anda. Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu; kamu tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun, baik kamu, anak laki-lakimu, atau anak perempuanmu, atau hamba laki-lakimu, atau hamba perempuanmu, atau ternakmu, atau siapa pun di luar pintu gerbangmu; sebab dalam enam hari TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan pada hari ketujuh Ia beristirahat; Itulah sebabnya Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya.
5) Jangan membunuh.	5) Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu.
6) Jangan berbuat dosa terhadap kesucian.	6) Jangan membunuh.
7) Jangan mencuri.	7) Anda tidak akan melakukan perzinahan.
8) Jangan memberikan kesaksian palsu.	8) Anda tidak akan mencuri.
9) Jangan menginginkan istri tetanggamu.	9) Jangan mengucapkan saksi dusta terhadap sesamamu.

10) Jangan mengingini barang orang lain.	10) Jangan mengingini rumah tetanggamu. Jangan mengingini isteri sesamamu, atau hamba laki-lakinya, atau hamba perempuannya, atau lembunya, atau keledainya, atau apa pun yang menjadi milik sesamamu.
--	--

Masih melaporkan pekerjaan si tanduk kecil, yaitu kepausan, dikatakan bahwa "*tempat tempat suci-Nya*", yaitu tempat sucinya "*pangeran tentara*", Yesus, adalah "*dirilis di bawah*". Dimana tempat kudus Yesus? Alkitab mengungkapkan kepada kita:

*"Inti dari apa yang telah kami katakan adalah, bahwa kita mempunyai seorang Imam Besar, yang duduk di sebelah kanan takhta Yang Mulia di surga, sebagai pelayan di tempat suci dan di surga. **tabernakel sejati yang didirikan Tuhan, bukan manusia.** ... Mengapa **Kristus TIDAK datang di tempat suci yang dibuat dengan tangan, sosok yang sebenarnya, tapidi langit yang sama**, untuk tampil, sekarang, bagi kita, di hadapan Tuhan" Ibrani 8:1, 2 dan 9:24*

Bait Suci Yesus ada di surga. Dengan mengatakan, dalam nubuatan di Daniel 8, bahwa tanduk kecil itu akan melemparkan "*tempat tempat suci-Nya*" di bawah ini, jelas Tuhan tidak bermaksud agar kepausan bisa naik ke surga dan menggulingkannya. Sebaliknya, hal ini mengacu pada fakta bahwa kepausan akan berupaya melakukan pekerjaan perantara **Yesus bagi kita di tempat kudus di surga** dilupakan. Tidak sulit untuk melihat hal ini terjadi. Sebenarnya semua gereja dan denominasi agama saat ini tidak mengajarkan bahwa Yesus menjadi perantara bagi kita di tempat kudus di surga. Kebenaran ini telah dilupakan. Kenyataan ini adalah hasil usaha kepausan. Tuhan meramalkan bahwa hal ini akan terjadi dalam nubuatan Daniel 8. Namun, Tuhan juga mengatakan bahwa tidak selalu demikian. Kebenaran tentang tempat kudus tidak akan dilupakan selamanya:

*"Kemudian saya mendengar seorang suci berbicara; dan orang suci lainnya berkata kepada dia yang berbicara: **Berapa lama visi yang berkesinambungan akan bertahan?** dan tentang pelanggaran yang membinasakan, penglihatandi **mana tempat kudus diserahkan dan tentara, untuk diinjak-injak?**" Daniel 8:13*

Daniel melihat bahwa salah satu malaikat bertanya kepada malaikat lainnya "sampai kapan tempat suci itu akan diserahkan untuk diinjak-injak", yaitu sampai kapan kebenaran tentang tempat suci itu akan dilupakan. Yang lain menjawab:

*"Dia berkata kepadaku: **Sampai dua ribu tiga ratus sore dan pagi hari; dan tempat kudus akan dibersihkan.**" Daniel 8:14*

Diwahyukan kepada Daniel bahwa, pada akhir periode 2.300 sore dan pagi hari, kebenaran ini akan dipelajari kembali, ditegakkan kembali dan diberitakan. Fakta bahwa Anda sekarang membaca tentang kebenaran ini adalah bukti bahwa Doktrin tentang tempat kudus tidak lagi dilupakan. Dia sedang dikhotbahi. Dengan demikian, terbukti jangka waktu 2.300 siang dan pagi sudah terpenuhi.

Penemuan kembali kebenaran perantara Yesus di Bait Suci Surga bukanlah satu-satunya peristiwa yang akan terjadi pada akhir periode 2.300 petang dan pagi hari. Mari kita lihat: "*Dia berkata kepadaku: **Sampai dua ribu tiga ratus sore dan pagi hari; Di tempat kudus akan dibersihkan.***" Pada akhir 2.300 sore dan pagi hari, "*suaka*" dia akan menjadi "*dimurnikan*". Yang ini

itu hanya tempat suci yang disebutkan dalam ayat-ayat sebelumnya lebih besar, di mana Kristus menjadi perantara bagi kita. Tuhan berkata bahwa tempat suci itu akan dibersihkan setelah berakhirnya 2.300 malam dan pagi hari.

Namun kemudian timbul pertanyaan: Apakah tempat kudus di surga perlu dibersihkan?

Ini pertanyaan yang bagus. Apa yang akan menajiskan tempat kudus di surga? Bukankah semua yang ada di sana murni? Jawabannya adalah: "dosa". Dosa menajiskan tempat suci di surga, dan akan disingkirkan dari sana ketika tempat suci itu disucikan. Saat kita mengaku dosa kita membuat kesalahan, Yesus menjadi perantara bagi kita dan kita diampuni. Dosa tidak lagi tinggal bersama kita. Kemana mereka pergi? Yohanes Pembaptis, ketika melihat Yesus, berkata: "*Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia*" Yohanes 1:29. Setelah Dia menghapus dosa dunia, kemana Dia membawanya? Ke suatu tempat di dalam tempat suci surga. Dan nubuatan Daniel menunjukkan bahwa dosa-dosa ini tidak akan bertahan selamanya. Allah menentukan waktu kapan "penyucian" tempat suci akan dilaksanakan. Pada saat ini, dosa-dosa yang menajiskan tempat kudus akan dihapuskan. Dan setelah pekerjaan penyucian ini, tempat suci akan menjadi murni sepenuhnya. Ketika ini terjadi, apakah masih mungkin untuk mengakui dosa-dosa kita di dalam nama Yesus dan mengirimkan lebih banyak dosa ke tempat kudus? Tentu tidak. Hal ini tidak akan mungkin terjadi, karena hal ini akan mencemari tempat suci lagi. Saat itulah masa kasih karunia bagi manusia akan berakhir, masa di mana mereka dapat, melalui pertobatan, iman dan pengakuan dosa, dihapuskan melalui perantaraan Yesus.

Kita baru saja melihat bahwa periode 2.300 siang dan pagi telah tergenapi, karena kebenaran bahwa Yesus menjadi perantara bagi kita di bait suci surga tidak lagi dilupakan. Dan kita melihat bahwa pada akhir periode ini pekerjaan penyucian akan dimulai di tempat kudus surga, dan setelah selesainya pekerjaan ini, tidak mungkin lagi untuk mengaku dosa, karena sudah waktunya bagi manusia untuk berdoa. berakhir. Yesus akan segera menyelesaikan pekerjaan-Nya di surga. Dan bagaimana kehidupan kita? Apakah kita hari ini memikul segala dosa kita kepada Yesus, sehingga ketika penyucian dosa di Bait Suci selesai, kita tidak lagi mempunyai dosa yang bisa dikirim ke Surga? Ketika pekerjaan penyucian selesai, anggota gereja Kristus di Bumi harus hidup di hadirat Tuhan yang kudus tanpa berbuat dosa, karena tidak akan ada lagi perantaraan. Apakah kita siap untuk saat ini? Apakah kita sudah mencerminkan karakter Tuhan Yesus dalam hidup kita? Semoga kita melakukan ini selagi ada waktu.

Bab 4

2.300 siang dan pagi

Dalam pasal sebelumnya, kita telah mempelajari ayat 1 sampai 14 dari Daniel 8. Sekarang, kita akan fokus pada sisa pasal ini. Seseorang telah bertanya kepada malaikat berapa lama kebenaran tentang Bait Suci Surgawi akan dilupakan. Jawabannya adalah:

*"Dia berkata kepadaku: Sampai dua ribu tiga ratus sore dan pagi hari; dan tempat kudus akan dibersihkan."*Daniel 8:14

Berapa lama periode ini mewakili? Mari kita biarkan Alkitab mencerahkan kita. Pertama, mari kita cari tahu apa ungkapan "*sore dan pagi hari*". Kita menemukannya dalam Kejadian:

*"Jadilah petang dan pagi, itulah hari pertama."*Kejadian 1:5

Ekspresi "*sore dan pagi hari*" mengacu pada satu hari. Hari terdiri dari dua bagian: gelap, atau "*sore*", itu sudah jelas - "*Pagi*". Oleh karena itu, "2.300 petang dan pagi" berarti 2.300 hari. Haruskah periode tersebut dipahami sebagai hari 24 jam secara harafiah atau dengan cara lain? Marilah kita izinkan Tuhan sendiri untuk menjelaskannya. Di dalam Alkitab, di kitab Bilangan, Dia menjelaskan:

*"Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah firman TUHAN, seperti yang kamu katakan di telinga-Ku, demikianlah Aku akan melakukan kepadamu... Sesuai dengan jumlah hari yang kamu selidiki di negeri itu, empat puluh hari, setiap hari mewakili satu tahun, kamu akan menanggung kesalahanmu selama empat puluh tahun."*Bilangan 14:34

Setiap hari mewakili satu tahun. Jadi, dalam wahyu yang diberikannya kepada Daniel di pasal 8, 2.300 hari setara dengan 2.300 tahun. Oleh karena itu kita memahami ayat 14 Daniel 8 sebagai berikut:

"sampai 2.300 tahun, dan tempat suci itu akan menjadi tahir."

Mari kita kembali menganalisis situasi Daniel ketika dia menerima penglihatan itu. Saat dia menjelaskan maksudnya, malaikat itu berkata

*"Penglihatan sore dan pagi hari yang diucapkan itu benar adanya; Akan tetapi, kamu pertahankan penglihatan itu, karena ini mengacu pada hari-hari yang masih sangat jauh. Aku, Daniel, menjadi lemah dan sakit selama beberapa hari; Jadi aku bangun dan melakukan urusan raja. Aku takjub melihat penglihatan itu, dan tidak ada seorang pun yang dapat memahaminya."*Daniel 8:26, 27

Menurut Daniel, malaikat tidak menjelaskan, dan tidak ada yang mengerti arti penglihatan tersebut. Penjelasan ini ia berikan pada ayat terakhir surah 8 (26 dan 27). Penjelasannya tidak ditemukan dalam bab ini. Malaikat itu sendiri berkata kepada nabi: "*Akan tetapi, kamu pertahankan penglihatan itu, karena itu mengacu pada hari-hari yang masih jauh*". Dia tidak akan diberi penjelasan saat itu. Akankah nabi tetap tinggal tanpa menerima penjelasan mengenai nubuatan ini?

Daniel menerima penglihatan tentang 2.300 petang dan pagi hari pada tahun ketiga pemerintahan Raja Belsyazar: "*Pada tahun ketiga pemerintahan Raja Belsyazar, aku, Daniel, mendapat penglihatan setelah yang pertama kali kualami.*"Daniel 8:1. Belsyazar memerintah selama kurang lebih delapan tahun. Kemudian dia dibunuh oleh orang Media dan Persia. "*Pada malam yang sama, Belsyazar, raja orang Kasdim, dibunuh. DAN Darius ketakutan, sekitar enam puluh dua tahun, jika*

mengambil alih kerajaan. Daniel 5:30, 31. Saat itulah Daniel kembali menerima kunjungan malaikat:

"Pada tahun pertama Darius, putra Ahasweros, dari silsilah ketakutan, yang diangkat menjadi raja atas kerajaan orang Kasdim, pada tahun pertama pemerintahannya, aku, Daniel... Aku menghadapkan wajahku kepada Tuhan Allah, mencari Dia dengan doa dan permohonan, dengan puasa, kain kabung dan abu. ... Saya sedang berbicara, maksud saya, saya masih berbicara dalam doa, ketika laki-laki Jibril, yang pertama kali kulihat dalam penglihatanku, datang dengan cepat, terbang, dan menyentuhku pada saat pengorbanan malam. Dia ingin memberi petunjuk kepadaku, dia berbicara kepadaku dan berkata: Daniel, sekarang, aku keluar untuk membuatmu mengerti artinya. Pada awal permohonanmu, datanglah perintah, dan aku datang untuk menyampaikannya kepadamu, karena kamu sangat dicintai; pertimbangkan hal itu dan pahami visinya." Daniel 9:1-3, 20-23

Malaikat Jibril keluar untuk melakukannya "*memahami maksudnya*" dari visi tersebut. Saya mengatakan kepadanya: "*memahami visi tersebut*". Visi apa? Jelas sekali, hal yang Daniel tidak mengerti. Dan apa visi itu? Di seluruh kitab Daniel, hanya ada satu yang dia katakan: "*Saya kagum melihat pemandangan itu, dan tidak ada orang yang memahaminya*" Daniel 8:27. Ini adalah 2.300 sore dan pagi hari. Jibril datang untuk menjelaskan penglihatan 2.300 petang dan pagi hari. Kita menemukan penjelasan malaikat berikut teks bab 9:

"Tujuh puluh minggu terputus dari umatmu dan dari kota sucimu."
Daniel 9:24

Kebanyakan terjemahan Alkitab modern mempunyai kata "*bertekad*" di tempat "*memotong*", dalam ayat yang dikutip. Namun, terjemahan ini bukanlah terjemahan yang paling sesuai dengan aslinya. Oleh karena itu, teks di atas kami sajikan dengan kata "*memotong*".

Kita telah melihat bahwa 2.300 siang dan pagi setara dengan 2.300 tahun. Gabriel memberi tahu nabi bahwa 70 minggu adalah "*memotong*" dari periode ini. Tiap minggunya ada 7 hari. Jadi, 70 minggu akan sama dengan:

$70 \text{ minggu} \times 7 \text{ hari} = 490 \text{ hari}$ $490 \text{ hari} = \mathbf{490 \text{ tahun}}$ (setiap hari mewakili satu tahun)
--

Dari 2.300 tahun tersebut, 490 tahun akan terpotong, yaitu dipisahkan, dalam nubuatan. Mengapa mereka dipisahkan? Malaikat itu berkata: "*tujuh puluh minggu dipotong tentang orang-orangmu*" (Daniel 9:24). Periode yang diwakili oleh 70 minggu ini (490 tahun) diperuntukkan bagi umat Daniel. Alkitab mengungkapkan orang-orang yang termasuk dalam Daniel:

"Arioch segera membawa Daniel ke hadapan raja dan berkata kepadanya: Aku telah menemukan seorang di antara putra-putra tawanan Yehuda, yang akan mengungkapkan tafsirannya kepada raja." Daniel 2:25

Yehuda adalah salah satu suku Israel. Daniel adalah seorang Israel. Ketika malaikat mengatakan bahwa 70 minggu (490 tahun) dipisahkan atas umat Daniel, dia menunjukkan bahwa mereka dipisahkan atas bangsa Israel. Peristiwa-peristiwa yang akan terjadi selama tujuh puluh minggu ini akan digenapi khususnya dalam pengalaman bangsa Israel.

Malaikat itu juga memberitahu Daniel bahwa tujuh puluh minggu itu telah dipotong, atau dipisahkan "tentang... kota sucimu". Alkitab mengungkapkan kepada kita apa itu kota Daniel:

"Pada tahun ketiga pemerintahan Yoyakim, raja Yehuda, datanglah Nebukadnezar, raja Babel, Yerusalem dan mengepungnya. Tuhan menyerahkan ke dalam tangannya Yoyakim, raja Yehuda, dan beberapa perkakas Rumah Allah; Ini dia bawa ke tanah Sinear... Raja berkata kepada Aspenaz, kepala para sida-sidanya, untuk membawa beberapa orang Israel, baik dari garis keturunan raja maupun dari para bangsawan... Di antara mereka adalah, dari anak-anak dari Yehuda, Daniel, Hananya, Mishael dan Azaria." Daniel 1:1-3, 6

Daniel adalah salah satu tawanan yang dibawa dari Yerusalem. Dia adalah kotanya. Ketika Gabriel memberi tahu Daniel bahwa tujuh puluh minggu itu adalah "memotong...atas kota sucimu", terungkap bahwa jangka waktu yang mereka wakili (490 tahun) ditentukan atas Yerusalem. Peristiwa yang akan ditunjukkan malaikat kepadanya akan terjadi di Yerusalem. Masa 490 tahun itu akan menjadi masa di mana nubuatan meramalkan hal-hal yang akan terjadi atas umat Israel dan Yerusalem.

Kita jadi bertanya-tanya di mana posisi 70 minggu ini dalam 2.300 tahun – pada awal, pertengahan, atau akhir? Malaikat itu baru saja berkata: "tujuh puluh minggu dipotong". Sekarang, jika beliau tidak merinci bahwa ini akan dimulai pada akhir atau di tengah-tengah selang waktu 2.300 hari, maka kita hanya dapat memahaminya sebagai permulaan pada awal 2.300 hari ini. Jika kita menaruhnya dalam bentuk garis waktu, kita akan mendapatkan hubungan antara 70 minggu (490 tahun) dan 2.300 hari sebagai berikut:



Tujuh puluh minggu dimulai pada awal masa 2.300 tahun.

Kita lanjutkan membaca penjelasan malaikat yang diberikan di ayat 25:

"Ketahuilah dan pahami: sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem, kepada Yang Diurapi, Pangeran, tujuh minggu enam puluh dua minggu; alun-alun dan jalan pintas akan dibangun kembali, tetapi dalam masa-masa sulit." Daniel 9:25

Ketika kita membaca ayat tersebut, kita sadar bahwa malaikat memberikan titik tolak untuk menghitung waktu terjadinya nubuatan. Dia berkata: "Sejak kepergian perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem". Di sini, malaikat mengungkapkan peristiwa yang akan memulai penghitungan: itu adalah "untuk memulihkan dan membangun Yerusalem". Karena ini adalah satu-satunya peristiwa yang diberikan oleh malaikat sebagai titik awal, dan malaikat sedang menjelaskan 2.300 petang dan pagi, maka kita memahami ini sebagai titik awal untuk menghitung 2.300 petang dan pagi. Dan sebagaimana malaikat juga menjelaskan 70 minggu sebagai suatu periode yang terputus darinya

2.300 siang dan pagi, dan hanya ini titik awal yang diberikan malaikat, kita sadar bahwa ini juga merupakan titik awal penghitungan 70 minggu. Oleh karena itu, perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem merupakan peristiwa yang menandai dimulainya penghitungan 2.300 tahun dan 70 minggu (490 tahun). Kapan perintah ini dikeluarkan? Dalam kitab Ezra, kita menemukan salinan tertulisnya:

"Inilah salinan surat yang diberikan Raja Artaxerxes kepada imam Ezra, juru tulis firman, perintah, dan ketetapan TUHAN atas Israel: Artaxerxes, raja segala raja, kepada imam Ezra, ahli Taurat Tuhan. surga: Damai sempurna! Aku telah menetapkan bahwa di dalam kerajaan-Ku, siapa pun di antara umat Israel, para imamnya, dan orang-orang Lewi yang ingin pergi bersamamu ke Yerusalem, harus pergi. Sebab kamu diperintahkan oleh raja dan ketujuh penasihatnya untuk menyelidiki tentang Yehuda dan Yerusalem, sesuai dengan hukum Allahmu yang ada di tanganmu; dan mengambil perak dan emas yang dengan sukarela dipersembahkan oleh raja dan para penasihatnya kepada Allah Israel, yang berdiam di Yerusalem, serta perak dan emas yang kamu temukan di seluruh wilayah Babel, bersama dengan persembahan sukarela dari bangsa Israel. umat dan para imam, dengan cuma-cuma dipersembahkan ke rumah Allah mereka yang ada di Yerusalem." Ezra 7:11-16

Dikatakan oleh Raja Artaxerxes: "*bagi saya itu sudah ditetapkan*", Artinya, ini adalah tatanan yang nyata. Keputusan tersebut berbunyi: "*Kamu diutus oleh raja dan tujuh penasihatnya untuk menanyakan tentang Yehuda dan Yerusalem, sesuai dengan hukum Tuhanmu yang ada di tanganmu.*". Kata "*pertanyaan*" cara "*pertimbangan*". Fakta bahwa Raja Artaxerxes memerintahkan pendeta Ezra untuk melakukan penyelidikan di Yehuda dan Yerusalem "*menurut hukum Tuhanmu*", menunjukkan bahwa, dalam dekrit ini, Artaxerxes memberi Ezra wewenang untuk memerintah, secara otonom, menerapkan hukum Tuhan untuk melaksanakan penilaian. Memberikan perintah seperti itu, Raja Artaxerxes adalah "*memulihkan*" pemerintah Yerusalem.

Pada saat ini, dua dekrit telah diterbitkan yang memberi wewenang kepada rakyat untuk membangun kembali Yerusalem: dari kaisar Cyrus dan Darius (Ezra 1:1-4; 6:1, 14; 6-8). Namun tidak ada satupun yang membiarkan pemerintahan dipulihkan. Malaikat itu telah memberi tahu Daniel bahwa perintah, atau ketetapan, yang menandai dimulainya nubuatan itu adalah "*memulihkan dan membangun*" Yerusalem (Daniel 9:25). Perintah yang hanya memerintahkan pembangunan kembali Yerusalem tidak akan menggenapi nubuatan tersebut. Sebelum perintah diberikan juga "*memulihkan*" pemerintahan di Yerusalem, syarat penghitungan waktu yang diramalkan dalam nubuatan tidak akan terpenuhi. Namun, pada masa Artaxerxes, perintah diberikan untuk "*memulihkan pemerintahan*" dan juga membangun kembali, sebagaimana dalam dekrit di atas Artaxerxes juga mengatakan: "*Karena kamu diutus oleh raja dan tujuh penasihatnya... dan perak dan emas yang kamu temukan di seluruh provinsi Babel, dengan persembahan sukarela... ke rumah Tuhanmu, yang ada di Yerusalem*". Artaxerxes memerintahkan agar persembahan diambil untuk menyelesaikan pekerjaan pembangunan Rumah Tuhan, "*yang ada di Yerusalem*"; dan selanjutnya berkata: "*Dan apa pun yang diperlukan untuk rumah Allahmu, yang kamu kehendaki, haruslah kamu berikan dari gudang raja.*" Ezra 7:20. Rumah Tuhan, karena berada di Yerusalem, merupakan bagian dari kota tersebut, dan keputusan yang memerintahkan pembangunan kembali, oleh karena itu, merupakan keputusan untuk membangun kembali kota Yerusalem. Kemudian penghitungan nubuatan dimulai pada saat penggenapan perintah ini. Menurut sejarah, hal ini terjadi pada tahun 457 SM. Jadi, sejak tahun itu dan seterusnya, penghitungan 2.300 siang dan pagi, dan tujuh puluh minggu dimulai:



Kita kembali pada penjelasan malaikat dalam Daniel 9:25. Dia berkata:

"Ketahuilah dan pahamiilah: sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem, kepada Yang Diurapi, kepada Pangeran, tujuh minggu enam puluh dua minggu." Daniel 9:25

Malaikat itu berkata, "*sejak*" titik awal ini, yang kita ketahui adalah tahun 457 SM, "*kepada Yang Diurapi, Sang Pangeran*". Kita telah melihat bahwa Panglima tentara Tuhan adalah Yesus. Dan malaikat itu diperintahkan oleh Tuhan untuk juga menyebut Yesus dengan gelar kedua: "*Diurapi*". Kata "*diurapi*" digunakan untuk menunjuk seseorang yang "*diurapi*" dengan minyak yang melambangkan Roh Kudus Tuhan. Dengan menyebut Yesus sebagai Yang Diurapi, malaikat menunjukkan kepada kita bahwa, pada waktu yang ditunjukkan oleh nubuatan, Yesus akan menjadi "*Diurapi*", dan oleh karena itu dapat disebut "*Diurapi*". Jam berapa yang ditunjukkan malaikat? Dia berkata:

*"sejak kepergian perintah... kepada Yang Diurapi, Pangeran, **tujuh minggu enam puluh dua minggu**"*

Periode "*tujuh minggu enam puluh dua minggu*" sama dengan jumlah 7 minggu + 62 minggu:

$7 \text{ minggu} + 62 \text{ minggu} = 69 \text{ minggu}$
--

Karena setiap minggunya ada 7 hari:

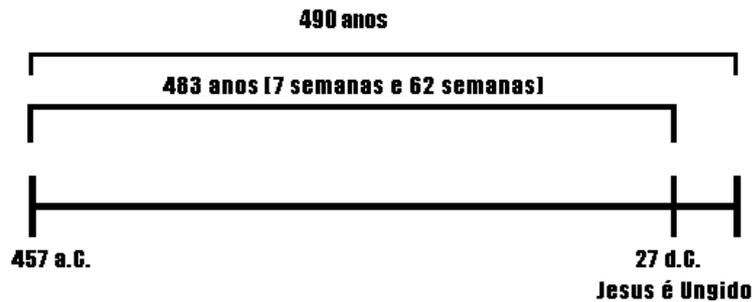
$69 \text{ minggu} \times 7 \text{ hari} = 483 \text{ hari}$
--

Kita telah melihat bahwa setiap hari dalam nubuatan sama dengan satu tahun. Oleh karena itu, 483 hari sama dengan 483 tahun. Malaikat itu berkata:

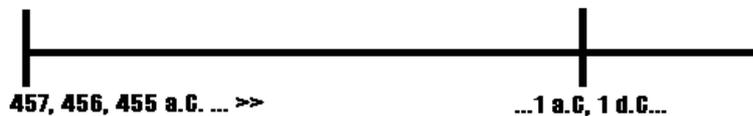
"sejak keluarnya perintah...sampai Yang Diurapi, Pangeran, tujuh minggu enam puluh dua minggu"

Titik awalnya, "*keluar pesanan*", sesuai dengan tahun 457 SM Mulai

dihitung dari tahun itu, malaikat berkata agar kita tiba "kepada Yang Diurapi, Sang Pangeran", Artinya, sampai saat Yesus diurapi, kita harus maju "tujuh minggu enam puluh dua minggu", yaitu 483 tahun. Kami menaruhnya dalam sebuah grafik, agar kami dapat lebih memahami penjelasan malaikat tersebut:



Memajukan waktu 483 tahun, dari 457 SM, kita mendapatkan:



Perhatikan bahwa pada grafik di atas, tidak ada tahun "0". Mulai tahun 457 SM dan seterusnya, hitungan tahun semakin berkurang hingga mencapai 1 SM. Lalu, langsung ke tahun 1 setelah Masehi. Penting untuk mencatat hal ini untuk mendapatkan tahun yang tepat ketika kita maju 483 tahun dari 457 SM. Jika kita maju 457 tahun, dari 457 SM, kita mendapatkan:

4 5 7
— 4 5 7
—— 0 0 0

Hasil perhitungannya akan menjadi 0 (nol), namun karena tidak ada tahun nol, maka jika kita kembali ke 457 tahun, kita langsung sampai pada tahun 1 Masehi (tahun "1" setelah Masehi). Jika, dari 483 tahun yang kita perlukan untuk memajukan waktu, kita maju 457 tahun, kita masih perlu memajukan 483-457 tahun, untuk mencapai akhir 483 tahun. Mari kita hitung untuk mengetahui berapa tahun lagi yang harus kita lalui:

4 8 3
— 4 5 7
—— 0 2 6 tahun

Kita telah melihat bahwa, ketika kita maju 457 tahun, kita mencapai tahun 1. Ketika, dari tahun itu (tahun 1), kita maju 26 tahun lagi sehingga tersisa 483 tahun, kita sampai pada:

1 M + 26 tahun = 27 M

Kita kemudian menyadari bahwa, setelah 483 tahun berlalu, kita mencapai tahun 27 M. Malaikat berkata bahwa "*sejak perintah itu dikeluarkan*", yaitu dari tahun 457 SM, sampai dengan "*Diurapi, Pangeran*", akan ada "*tujuh minggu enam puluh dua minggu*" (Daniel 9:25). Periode yang diberikan malaikat berakhir pada tahun 27 M. Pada tahun tersebut, "*tujuh minggu enam puluh dua minggu*", atau 483 tahun. Malaikat telah mengatakan bahwa, pada akhir periode ini, Yesus, sang Pangeran, akan terlihat "diurapi". Sejarah membuktikan hal ini benar-benar terjadi. Yesus diurapi pada saat pembaptisan-Nya pada tahun 27 M. Alkitab menggambarkan adegan baptisan dan pengurapan Yesus dengan Roh Kudus sebagai berikut:

"Membaptis Yesus, segera dia keluar dari air, dan lihatlah, langit terbuka baginya, dan melihat Roh Allah turun seperti burung merpati, mendatangi-Nya." Matius 3:16



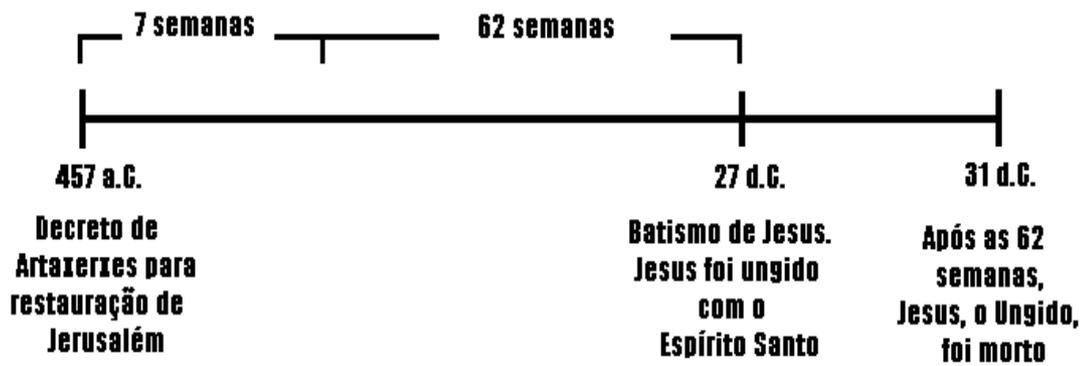
Sekarang kita dapat melanjutkan analisis penjelasan malaikat tersebut:

"Setelah enam puluh dua minggu, Yang Diurapi akan dibunuh dan tidak akan ada lagi."
Daniel 9:26

Kita telah melihat bahwa Yang Diurapi ini adalah Yesus. Perhatikan bahwa, dalam ayat 26, malaikat tidak menyebutkan seluruh periodenya: "*tujuh minggu enam puluh dua minggu*". Dia hanya berkata: "*setelah enam puluh dua minggu*". kenapa dia melakukan ini? Perhatikan bahwa enam puluh dua minggu itu adalah bagian terakhir dari jangka waktu yang diberikan malaikat di ayat 25:

(1)Tujuh minggu dan (2) Enam puluh dua minggu.

Bagaimana "*enam puluh dua minggu*" merupakan bagian terakhir dari periode yang ditentukan. Enam puluh dua minggu berakhir ketika periode "*tujuh minggu enam puluh dua minggu*", yaitu pada tahun 27 Masehi. Dengan mengatakan bahwa setelah enam puluh dua minggu Yang Diurapi akan dibunuh, malaikat tersebut mengungkapkan bahwa, setelah tahun 27 M, Yesus akan dibunuh. Sejarah mencatat bahwa Yesus mati pada tahun 31 M, oleh karena itu setelah tahun 27 M



Sekarang mari kita lanjutkan ke ayat berikutnya:

"Dia akan membuat perjanjian yang kuat dengan banyak orang selama satu minggu; pada pertengahan minggu itu, ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban sajian." Daniel 9:27

Minggu apa yang dibicarakan malaikat? Dari tujuh puluh itu, dia sudah membahas 7 + 62 = 69 minggu. Jadi, Anda pasti sedang membicarakan yang terakhir, yang ketujuh puluh:



Perhatikan bahwa pada akhir periode 7 + 62 minggu terdapat satu minggu tersisa untuk menyelesaikan 70 minggu. Penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa yang akan menggenapi nubuatan pada minggu terakhir ini diberikan dalam ayat 27:

"Dia akan membuat perjanjian yang kuat dengan banyak orang selama satu minggu" Daniel 9:27

Minggu ini, minggu terakhir dari tahun 70, dimulai pada tahun 27 Masehi. Satu minggu terdiri dari 7 hari, dan seperti yang telah kita lihat, dalam nubuatan ini sama dengan tujuh tahun. Sejarah menunjukkan bahwa Yesus, sejak diurapi, memberitakan Injil kepada orang-orang Yahudi selama tiga setengah tahun, sampai ia disalibkan di bawah pengaruh mereka. Namun pemberitaan injil kepada orang Yahudi terus berlanjut hingga tepat 7 tahun selesai, yaitu pada tahun 34 M. Tahun ini, Stefanus, seorang Kristen Yahudi yang saleh, dibunuh oleh tangan orang Yahudi sendiri:

"Dan mereka melempari Stefanus dengan batu, yang memanggil dan berkata: Tuhan Yesus, terimalah rohku! Kemudian, sambil berlutut, dia berseru dengan suara nyaring: Tuhan, jangan tanggungkan dosa ini terhadap mereka! Dengan kata-kata ini, dia tertidur.... Pada hari itu, penganiayaan besar terjadi terhadap gereja di Yerusalem; dan semuanya, kecuali para rasul, tersebar di seluruh wilayah Yudea dan Samaria....mereka yang terpecah pergi ke mana-mana memberitakan firman." Kisah Para Rasul 7:58, 60 dan 8: 1 dan 4

Pada hari Estevão dibunuh, "*penganiayaan besar-besaran terjadi terhadap gereja*", dan umat Kristiani "*tersebar*" Dia "*Mereka pergi kemana-mana memberitakan firman*". Injil tidak lagi diberitakan secara eksklusif kepada orang-orang Yahudi dan mulai diberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi. Tujuh Puluh Minggu *memotong*" karena orang-orang Yahudi sudah berakhir.

Pembunuhan Stefanus menandai berakhirnya periode tujuh tahun, yaitu minggu di mana malaikat mengatakan bahwa Yesus akan membuat "perjanjian":

"Dia akan membuat perjanjian yang kuat dengan banyak orang, satu minggu" Daniel 9:27

Mereka yang menerima Injil yang diberitakan Yesus sejak pembaptisan-Nya pada tahun 27 IMLAN dan oleh para rasul, menerima perjanjian ini. Namun, orang-orang Yahudi pada umumnya menolaknya ketika, setelah membunuh Stefanus, mereka mengusir para pengkhotbah Injil dari Yerusalem. Ini terjadi pada akhir minggu tahun ini (27 M + 7 = 34 M). Demikianlah tujuh puluh minggu nubuatan itu digenapi.

Masih menjelaskan hal ini minggu lalu, malaikat berkata kepada Daniel:

"Pada pertengahan minggu, dia akan menghentikan pengorbanan dan korban sajian" Daniel 09:27

"Setengah minggu", yaitu pertengahan periode 7 tahun, "*akan membuat*" "*menghentikan pengorbanannya*". Setengah dari 7 tahun adalah tiga setengah tahun. Kita telah melihat bahwa minggu tahun ini dimulai pada tahun 27 Masehi. Jika ditambah tiga setengah tahun, kita sampai pada tahun 31 Masehi. Sejarah melaporkan bahwa pada tahun inilah Yesus dibunuh. Nubuatan yang diberikan malaikat kepada Daniel menunjuk pada saat Yesus akan mati bagi orang-orang berdosa. Ini adalah peristiwa yang terjadi dalam "setengah minggu" yang diberikan oleh malaikat. Dan bagaimana kematian Yesus "menghentikan pengorbanan"? Alkitab mempunyai jawabannya. Allah memerintahkan agar manusia, ketika dia berdosa, mengakui dosanya atas seekor binatang dan menyembelihnya. Darah hewan tidak memiliki sifat menyelamatkan untuk mengampuni dosa, namun melambungkan darah Dia yang akan datang untuk dikorbankan bagi kita – Yesus, di altar yang sebenarnya – salib Golgota. Setiap pengorbanan, setiap korban penghapus dosa yang dilakukan oleh orang Israel, mengingatkan kita akan pengorbanan Anak Allah demi kita. Yohanes Pembaptis memahami bahwa hewan kurban melambungkan Yesus Kristus, yang darah-Nya dapat memberikan pengampunan bagi manusia yang melanggar hukum Allah. Yohanes mengungkapkan kebenaran ini ketika dia berkata:

"Yohanes melihat Yesus datang kepadanya, dan berkata: Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia!" Yohanes 1:29

Ketika Yesus dibunuh, pengorbanan yang sebenarnya dilakukan. Lalu apa gunanya terus menyembelih hewan untuk pengampunan dosa jika pengorbanan yang sebenarnya telah dilakukan? Setelah Yesus mati di kayu salib Kalvari, pengorbanan hewan tidak perlu lagi dilakukan. Orang berdosa hanya perlu menyatakan imannya pada pengorbanan-Nya.

Kuil di Yerusalem adalah tempat pengambilan hewan untuk dikorbankan. Ketika Yesus mati, Tuhan memberikan kesaksian bahwa tempat suci di Yerusalem tidak lagi menjadi tempat pengorbanan hewan.

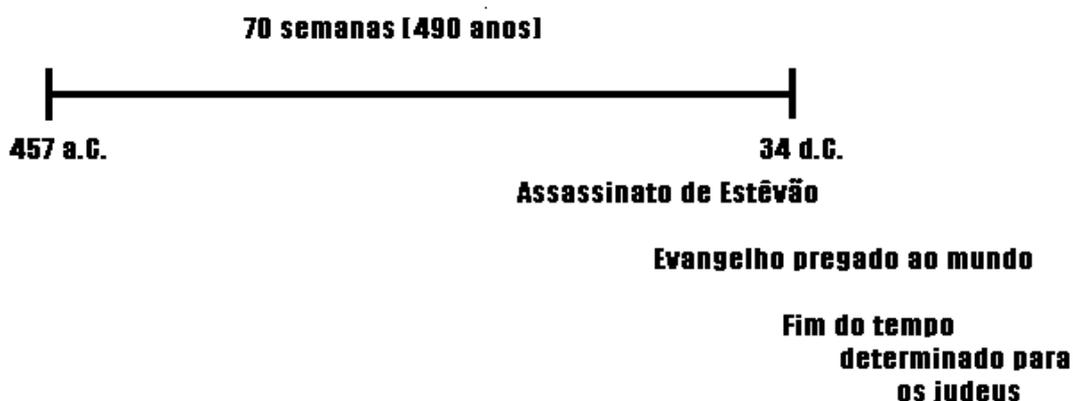
agar manusia dapat memperoleh ampunan. Hal ini dilaporkan dalam Injil Matius:

"Dan Yesus, sambil menangis lagi dengan suara nyaring, menyerahkan rohnya. Kemudian tabir tempat kudus terbelah dua dari atas sampai ke bawah". Matius 27:50, 51

Pekerjaan ini bersifat supernatural, karena tabir yang tingginya sekitar 5 meter robek dari "atas ke bawah". Makhluk tak kasat mata merobek tabir kuil. Tabir adalah tempat diambilnya darah hewan kurban orang berdosa. Ketika tabir itu terkoyak, Allah bersaksi bahwa pengorbanan hewan yang dilakukan di tempat kudus itu tidak masuk akal lagi. Pelayanan para imam yang melayani di sana juga akan berhenti, digantikan oleh pelayanan Kristus sebagai imam manusia yang sejati di surga (Ibrani 8:1, 2).

Dalam Daniel 9:27, malaikat telah mengatakan kepada nabi bahwa pada tanggal yang sama, "di tengah minggu", Yesus akan menghentikan "persembahan makanan lezat". Persembahan ini juga melambangkan Kristus. Itu terbuat dari tepung halus atau kue tepung, selalu tanpa ragi. Ragi adalah lambang dosa. Persembahan tubuh Kristus adalah persembahan yang tidak berdosa, sebab Kristus tidak pernah berbuat dosa. Tepung yang dipersembahkan sebagai persembahan dibuat dengan menggiling biji-bijian, dan melambangkan Kristus, yang akan digiling karena kesalahan kita (Yesaya 53:5). Ketika Yesus mati di kayu salib Kalvari, bangsa Israel tidak perlu lagi mempersembahkan persembahan simbolis. Jadi, melalui pengorbanan di kayu salib, Dia juga menghentikan persembahan makanan, seperti yang diramalkan dalam nubuatan. Tuhan, yang mengetahui sebelumnya kapan waktunya akan terpenuhi untuk mengutus Putra terkasih-Nya sebagai kurban atas dosa-dosa kita, diberitahukan dalam nubuatan, melalui malaikat-Nya, kapan pekerjaan yang diberkati ini akan terlaksana.

Pada akhir tujuh puluh minggu, Israel menutup penolakannya terhadap Injil, yang Allah usulkan kepada mereka melalui pemberitaan Kristus dan para rasul, dengan membunuh Stefanus dan mengusir para pengkhotbah dari Yerusalem. Pada akhir periode ini, umat Israel tidak lagi dianggap sebagai gereja Tuhan di bumi, dan Yerusalem selamanya tidak lagi menjadi tempat fisik di mana Tuhan akan tinggal bersama manusia.



Menulis setelah tahun 34 M, rasul Paulus menyatakan bahwa mereka yang beriman kepada Yesus Kristus dianggap sebagai orang Yahudi sejati:

"Dan janganlah kita berpikir bahwa firman Tuhan telah gagal, karena sebenarnya tidak semua orang Israel adalah orang Israel; dan karena mereka keturunan Abraham, maka mereka semua bukan anak-anak-Nya" Roma 9:6, 7

"Karena itu ketahuilah hal itu mereka yang beriman adalah anak-anak Abraham." Galatia 3:7

"Sebab yang dimaksud dengan orang Yahudi bukanlah orang yang hanya tampak lahiriah saja... Tetapi orang Yahudi adalah orang yang bersatu batiniahnya" Roma 2:28, 29

Dalam Daniel 9:24, malaikat berkata bahwa "Tujuh puluh minggu ditentukan atas umat-Mu dan atas kota suci-Mu, untuk mengakhiri pelanggaran tersebut" Daniel 9:24

Tuhan punya tujuan dengan bangsa Israel. Jika dia menerima Injil yang diberitakan oleh Kristus dan para rasul, Kristus akan memberi mereka kuasa sehingga *"pelanggaran akan berhenti"* dari mereka pada akhir tujuh puluh minggu, seperti yang dikatakan dalam Daniel 9:24. Namun mereka menolak Kristus, dan bukannya tujuan Allah digenapi dalam hidup mereka, mereka malah menumpuk pelanggaran mereka, membunuh Kristus dan Stefanus. Jadi, maksud Allah, walaupun tidak dapat digenapi dalam kehidupan orang-orang yang menolaknya, telah digenapi dalam kehidupan semua orang yang percaya pada kabar baik. Mereka ini memiliki permusuhan yang ada terhadap Tuhan di dalam hati mereka yang "berhenti" oleh kasih karunia Kristus yang dianugerahkan kepada mereka melalui iman. Kita melihat bahwa Tuhan tidak membedakan orang. Yahudi atau bukan Yahudi adalah ahli waris janji-janji itu hanya melalui Kristus (Roma 3:30). Paulus, seorang Yahudi, menulis:

"Apakah kita mempunyai keuntungan? Tidak, tidak sama sekali; karena kami telah menunjukkan bahwa semua orang, baik orang Yahudi maupun Yunani, berada di bawah dosa; seperti ada tertulis: Tidak ada seorang pun yang benar, seorang pun tidak, tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Tuhan." Roma 3:9-11

Sejauh ini kita telah mempelajari penjelasan tentang tujuh puluh minggu yang diberikan malaikat kepada Daniel. Namun, kita tidak boleh lupa bahwa malaikat datang untuk menjelaskan kepada Daniel penglihatan tentang 2.300 petang dan pagi hari. Ke *"tujuh puluh minggu"*, bagian pertama dari 2.300 tahun. Kami sajikan lagi di bawah grafik yang berisi garis waktu 70 minggu dan 2.300 tahun secara bersamaan:

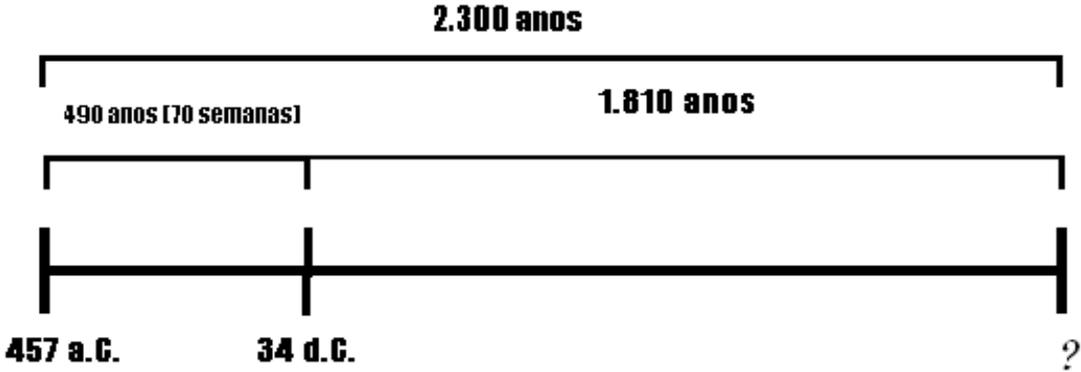


Karena kita telah maju 490 tahun ketika mempelajari tujuh puluh minggu, kita hanya perlu memeriksa berapa banyak waktu yang tersisa untuk menyelesaikan 2.300 tahun tersebut, dan menambahkannya ke tanggal yang sesuai dengan akhir dari 490 tahun tersebut:

2 3 0 0 — 4 9 0 -----

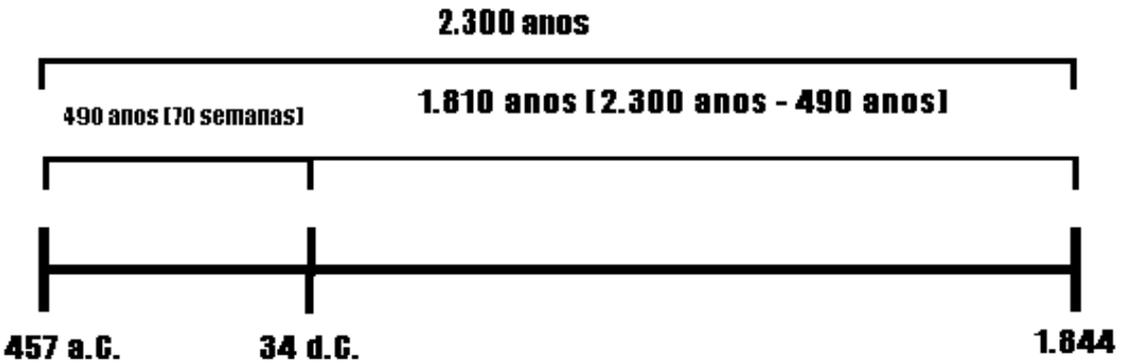
1 8 1 0 tahun

Masa 2.300 tahun dalam nubuatan itu dibagi menjadi dua bagian: tujuh puluh minggu pertama, yang setara dengan 490 tahun, dan masa sisanya, 1.810 tahun:



Tanda pada grafik di atas mewakili tahun di mana periode waktu yang diprediksikan oleh ramalan itu berakhir. Untuk mengetahuinya, cukup tambahkan tahun berakhirnya 490 tahun tersebut (tahun 34 M, menurut grafik di atas), dengan tahun-tahun yang tersisa hingga kita mencapai akhir 2.300 tahun tersebut. Dengan melakukan perhitungan, kita mendapatkan:

$ \begin{array}{r} 0034 \text{ IKLAN} \\ + 1810 \text{ tahun} \\ \hline 1844 \text{ d. W.} \end{array} $



Nubuatan 2.300 petang dan pagi menunjuk pada tahun 1844. Dikatakan: "*sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari, dan tempat suci itu akan dibersihkan*" Daniel 8:14. Tempat perlindungan yang mana? Ketika kita mempelajari Daniel pasal 8, kita melihat bahwa ini adalah tempat suci Yesus, bukan dibangun oleh tangan manusia; yang berada di tempat Kristus menjadi perantara, dan terletak di surga (Ibrani 8:1, 2; 9:24). Apa yang bisa menajiskan tempat kudus surga? Dosa. Di tempat suci Israel, ketika manusia mengaku dosanya atas hewan yang akan dikorbankan, darah hewan tersebut dipercikkan pada tabir bagian dalam (tirai) tempat suci, yang membagi dua kompartemen tempat suci ini (disebut "kudus"). dan "yang maha suci"). . Tindakan memercikkan darah pada kerudung ini melambangkan bahwa

dosa-dosa yang diakui mengenai hewan itu dipindahkan, melalui darahnya, ke dalam tempat kudus. Oleh karena itu, setiap tahun, Bait Suci Israel dipenuhi dengan dosa melalui pekerjaan pemindahan simbolis ini. Dan kemudian, setahun sekali, tempat suci itu disucikan oleh imam. Dengan cara yang sama, setelah pengorbanan Kristus digenapi di kayu salib Kalvari, ketika manusia mengakui dosa-dosa mereka kepada Allah melalui iman di dalam Yesus, dosa-dosa mereka dipindahkan, melalui jasa darah Kristus Yesus, ke dalam tempat kudus surgawi. Upacara-upacara yang diselenggarakan di Bait Suci yang diberikan kepada umat Israel di masa lalu merupakan contoh dari apa yang sebenarnya akan terjadi melalui pelayanan Kristus di surga. Karena alasan ini, Paulus, setelah melaporkan upacara-upacara yang diadakan di tempat suci Yerusalem, berkata: "*Apakah ini sebuah perumpamaan untuk zaman sekarang*" (Ibrani 9:9).

Melalui nubuatan 2.300 petang dan pagi hari, Tuhan memberi tahu kita bahwa ketika 2.300 tahun yang disebutkan di dalamnya berakhir, yaitu ketika kita tiba pada tahun 1844, "*suaka*" dari langit "*akan dimurnikan*". Yesus, Imam kita yang sejati, memulai pekerjaan menyucikan tempat kudus pada tahun 1844. Kapan Dia akan selesai? Segera. Dan ketika Dia sudah selesai, tidak akan ada lagi cara bagi kita untuk mengakui dosa-dosa kita, dan membuangnya kembali ke tanah tempat kudus. Setelah disucikan, tempat suci surga tidak akan pernah tercemar lagi. Pernyataan dalam kitab Wahyu dengan tepat mengungkapkan sikap Yesus ketika pekerjaan penyucian tempat suci selesai: "*Yang tidak adil terus melakukan ketidakadilan, yang kotor terus menjadi kotor; orang benar terus menjalankan keadilan, dan orang suci terus menguduskan dirinya.*" Wahyu 22:11. Hari ini adalah waktu untuk meminta Tuhan menunjukkan dosa-dosa kita, dan kemudian mengakuinya, dengan iman dalam pengorbanan Yesus, sehingga mengirimkannya lebih awal ke tempat kudus Tuhan. Dengan demikian, ketika pekerjaan Kristus selesai, kita tidak lagi mempunyai dosa untuk diakui, dan kita akan menjadi suci, bersih, tanpa cela, mampu hidup di hadapan Tuhan yang kudus tanpa seorang Perantara. Tuhan akan memiliki umat di Bumi yang akan berada dalam kondisi seperti ini ketika pemurnian tempat suci berakhir. Orang-orang ini dijelaskan dalam Wahyu:

"Aku melihat, dan tampaklah Anak Domba berdiri di Gunung Sion, dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang... Mereka adalah para pengikut Anak Domba ke mana pun Dia pergi... tidak ada kebohongan yang ditemukan di mulut-Nya; tidak memiliki cacat." Wahyu 14:1, 5

Semoga kita menjadi bagian dari umat yang tak bercela ini, dalam kuasa dan kasih karunia Tuhan Yesus. Amin.

Bab 5

Wahyu 13 - Pemerintahan binatang buas

Dalam bab pertama, ketika mempelajari patung simbolis Daniel 2, kita melihat bahwa sepuluh jari berhubungan dengan raja-raja yang akan memerintah dunia pada saat kedatangan Kristus yang kedua kali. Dalam Wahyu pasal 13, kita menemukan wahyu pelengkap, melalui simbol binatang bertanduk sepuluh.

"Lalu aku melihat seekor binatang muncul dari dalam laut yang adasepuluh tanduk dan tujuh kepala , dan di atas tanduk mereka terdapat sepuluh mahkota, dan di atas kepala mereka terdapat nama-nama penghujat." Wahyu 13:1

Perhatikan korespondensi antara keduanya: sepuluh jari patung di Daniel 2; sepuluh tanduk binatang itu. Namun teks Wahyu 13 menyebutkan satu detail yang menarik perhatian kita:

"Aku melihat seekor binatang muncul dari dalam laut, bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh, dandi tanduknya terdapat sepuluh mahkota" Wahyu 13:1

Mahkota adalah mahkota. Ketika seorang raja menerima "kerajaan", apa yang terjadi padanya? Itu dimahkotai. Fakta bahwa Yohanes melihat sepuluh tanduk "dimahkotai" mengungkapkan bahwa sepuluh raja yang diwakili oleh mereka telah dimahkotai. Dalam Wahyu 17, rincian tambahan tentang binatang yang sama ditambahkan. Di sana, malaikat meramalkan apa yang akan dilakukan sepuluh raja ketika mereka mempunyai kekuasaan:

"Ini memiliki niat yang sama, dan akan menyerahkan kekuasaan dan otoritas mereka kepada binatang itu." Wahyu 17:13

Ayat yang dikutip meramalkan bahwa melalui penyerahan kekuasaan sepuluh raja kepada binatang itu, dia akan menerima kekuasaan mendunia, sehingga seluruh bumi akan mengabdikan padanya. Wahyu 13 bahwa binatang itu akan berkuasa atas seluruh bumi:

"Dan binatang yang kulihat itu serupa dengan macan tutul, dan kakinya seperti kaki beruang, dan mulutnya seperti mulut singa; dan naga itu memberinya kekuasaan, takhta, dan kekuasaan yang besar." Wahyu 13:2

Binatang itu memiliki ciri-ciri dari ketiga hewan berikut: "*macan tutul, beruang, dan singa*". Ketika kita mempelajari Daniel pasal 7, kita melihat bahwa itu melambangkan:

- Leo – Babel;
- Beruang – Media-Persia;
- Macan Tutul – Yunani.

Dalam Daniel 7, ketiga binatang ini mewakili tiga kerajaan. Dan apa kesamaan yang dimiliki oleh kerajaan-kerajaan yang diwakili ini? Semuanya – Babilonia, Media-Persia dan Yunani – adalah kekuatan dunia. Fakta bahwa binatang itu memiliki ciri-ciri ketiga binatang itu berarti ia akan berkuasa atas seluruh bumi. Pada saat Yohanes melihatnya, dalam Wahyu 13, binatang itu telah menerima kuasa dari sepuluh raja bumi. Ayat 2 selanjutnya melaporkan: "*dan naga itu memberinya kekuasaan, takhta, dan kekuasaan yang besar*". Dalam Alkitab, naga adalah lambang Setan:

"dan dilemparkan ke bumi HAI besar Naga , ular purba, yang disebut iblis dan Setan" Wahyu 12:9.

Binatang itu akan memerintah dan mempunyai otoritas, bukan melalui kuasa Allah, melainkan melalui kuasa Setan.

“Saya juga melihat salah satu kepalanya seolah-olah terluka parah, tetapi luka mematikannya telah sembuh. Seluruh bumi terheran-heran, mengikuti binatang itu” Wahyu 13:3

Yohanes melihat salah satu kepala binatang itu, *“seolah-olah dia terluka parah”*. Binatang yang menjadi kepausan, kepala mereka harus mewakili pemimpin mereka – Paus. Ekspresi *“seolah-olah dia terluka parah”* adalah terjemahan kata *“sphazo”* dari bahasa Yunani aslinya. Kata ini selalu digunakan untuk menunjuk seseorang yang benar-benar meninggal. Di sini kami mengutip salah satu bagian di mana ungkapan ini muncul, sebagai contoh:

“Lalu aku melihat, di antara takhta dan keempat makhluk itu, di tengah-tengah tua-tua itu, berdiri seekor Anak Domba, seperti telah terbunuh” Wahyu 5:6

Pada ayat sebelumnya, ungkapan *“seperti telah terbunuh”* adalah terjemahan dari kata *“sphazo”*. HAI *“Domba”* disajikan sebagai telah dibunuh. Kita tahu bahwa Anak Domba itu adalah Yesus Kristus, yang disembelih untuk kita. Dengan demikian, kita menyadari bahwa kata *“sphazo”* dalam bahasa aslinya, jika digunakan, berarti orang yang dimaksud sebenarnya telah dibunuh. Dalam Wahyu 13, fakta bahwa salah satu kepala binatang itu digambarkan sebagai *“sphazo”* (luka yang mematikan), berarti bahwa kepala itu sebenarnya *“mati”*.

“tapi luka mematikannya telah sembuh. Seluruh bumi terheran-heran, mengikuti binatang itu” Wahyu 13:3

Seorang Paus telah meninggal dan akan muncul sebagai *“dibangkitkan”*. Tak heran jika seluruh bumi akan terheran-heran jika melihat seorang paus *“dibangkitkan”*. Kami melanjutkan membaca bab 13:

“dan mereka menyembah naga itu, karena dia memberikan kekuasaannya kepada binatang itu; dan mereka menyembah binatang itu sambil berkata, Siapakah yang sama dengan binatang itu? Siapa yang bisa bertarung melawannya?” Wahyu 13:4

Yohanes melihat bahwa penduduk bumi, ketika mereka melihat Paus yang bangkit, akan memujanya dan memberi penghormatan kepadanya; dan dengan melakukan hal tersebut, mereka sebenarnya sedang menyembah Dia yang akan memberi mereka otoritas – Setan sendiri. Oleh karena itu, kita melihat bahwa *“kebangkitan”* tidak akan terjadi melalui pemeliharaan ilahi, namun melalui tindakan Setan sendiri. Ayat yang dikutip juga menceritakan apa yang akan dikatakan penduduk bumi ketika mereka menyaksikan fakta ini: *“siapa yang seperti binatang itu? Siapa yang bisa bertarung melawannya?”*. Pertanyaan-pertanyaan ini mengungkap keheranan penduduk bumi saat menghadapi kenyataan melihat seseorang *“bangkit dari kematian”*. Saat ini banyak sekali pembicaraan mengenai kematian. Ribuan buku telah ditulis tentang apa yang terjadi setelah kematian. Masing-masing agama mempunyai teori tentang apa yang terjadi setelah kematian, namun dengan semua ini, satu pertanyaan masih ada di benak ribuan orang: *“apa sebenarnya yang terjadi setelah kematian? Sampai hari ini, kami belum melihat seorang pun yang terbukti telah dibangkitkan, yang mengatakan apa yang mereka lihat ketika mati.”* Setan, melalui penipuan ini, akan membuat ribuan orang menerima kata-kata Paus yang *“dibangkitkan”* ini sebagai jawaban sebenarnya atas pertanyaan-pertanyaan mereka. Bagaimana Anda bisa mempertanyakan perkataan orang yang sudah mati dan hidup kembali? Dan jika dia punya kunci kematian, mengapa kita tidak percaya kata-katanya? Pertanyaan seperti ini mencerminkan kata-kata nubuatan: *“siapa yang seperti binatang itu? Siapa yang bisa bertarung melawannya?”*. Faktanya, penduduk

Bumi akan berpikir bahwa tidak ada seorang pun di Bumi yang memiliki kuasa atau wewenang untuk menentang Dia yang bangkit dari kematian, dan “terbukti” mempunyai kuasa atas kematian. Nubuatan selanjutnya mengatakan:

“Dia diberi mulut yang mengucapkan kesombongan dan hujatan; dan dia diberi wewenang untuk bertindak selama empat puluh dua bulan.” Wahyu 13:5

Menurut Firman Tuhan, apa itu penghujatan?

“Dan imam besar berkata kepadanya, Demi Allah yang hidup, aku meminta engkau memberitahukan kepada kami apakah engkau adalah Mesias, Anak Allah. Yesus menjawabnya, Seperti yang engkau katakan... Kemudian imam besar merobek pakaiannya sambil berkata, Dia telah menghujat; Mengapa kita masih membutuhkan saksi? Lihatlah, sekarang kamu baru saja mendengar hujatan-Nya.” Matius 26:63-65

Orang-orang Farisi menganggap Yesus menghujat ketika Dia mengatakan Dia adalah Anak Allah. Seseorang yang mengaku sebagai Anak Tuhan dianggap penghujatan, padahal kenyataannya bukan. Yesus adalah Anak Allah, tetapi orang Farisi tidak mau percaya. Jadi, bagi mereka pernyataannya adalah penghujatan. Oleh karena itu kita memahami konsepnya: seseorang menghujat ketika dia menempatkan dirinya di tempat Kristus. Setiap Paus, ketika naik takhta Vatikan, mempunyai gelar, yang dalam bahasa resmi negara ini, Latin, berbunyi: “Vicarivs Fili Dei”; Artinya: “Pengganti Anak Allah”. Bagaimana seseorang dapat mengambil gelar ini untuk dirinya sendiri? Menurut Firman Tuhan, menempatkan diri sebagai pengganti Kristus, sebagai Anak Tuhan sendiri, padahal sebenarnya tidak ada, adalah tindakan penghujatan, penghujatan. Teks tersebut juga mengatakan bahwa *“dia diberi mulut untuk berbicara kesombongan”*. Kata “arogansi” juga berarti kesombongan. Hal ini menunjukkan bahwa dia akan meninggikan dirinya di atas orang-orang besar lainnya di muka bumi, dan juga bahwa dia tidak akan membiarkan otoritasnya dipertanyakan. Dia akan meninggikan dirinya di atas segalanya. Nubuatan tersebut juga menunjukkan kapan Paus ini akan mempunyai otoritas tersebut. Dalam ayat 5 kita membaca: *“selama empat puluh dua bulan”*. Empat puluh dua bulan setara dengan tiga setengah tahun. Ini akan menjadi masa pemerintahan paus terakhir di Bumi. Apa yang akan terjadi jika dia berkuasa? Ayat-ayat berikut akan mengungkapkan kepada kita:

“Dan dia membuka mulutnya untuk menghujat Allah, menghujat nama-Nya dan kemah-Nya dan mereka yang diam di surga.” Wahyu 13:6

Kita telah mempelajari arti kata “penghujatan”. Ketika seseorang menempatkan dirinya pada posisi Anak Allah, tanpa menjadi Anak Allah, maka ia sedang menghujat. Oleh karena itu, “penghujatan” mengacu pada fakta menempatkan diri pada tempat yang ditetapkan oleh Tuhan. Oleh karena itu, menghujat “nama” Tuhan berarti menggantikan “nama” Tuhan. Jika kita kemudian mengetahui apa “nama” Tuhan itu, kita dapat dengan lebih mudah menunjukkan apa yang akan menggantikannya oleh Paus. Dalam Keluaran kita menemukan penyebutan nama Tuhan:

“Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa, Hai dua loh batu, sama seperti yang pertama; dan pada loh-loh itu aku akan menulis kata-kata yang sama seperti pada loh-loh yang pertama, yang kamu pecahkan... Kemudian dia menebang dua loh batu, seperti yang pertama; Pagi-pagi sekali Musa bangun dan mendaki Gunung Sinai, seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya, lalu mengambil kedua loh batu itu di tangannya. TUHAN turun dalam awan dan berdiri di sana bersamanya; dan Dia menyatakannya dari TUHAN.” Keluaran 34:1, 4, 5

Tuhan telah berfirman kepada Musa: *"dan aku akan menulis pada mereka kata-kata yang ada pada loh yang pertama"*. Ini *"kata-kata"* adalah Sepuluh Perintah Allah. Bagaimana Alkitab menggambarkan Allah menuliskan hukum-Nya pada loh-loh ini? Ayat terakhir yang kita baca mengungkapkan kepada kita:

"TUHAN turun dalam awan dan berdiri di sana bersamanya; dan Dia menyatakan nama dari TUHAN" Keluaran 34:5

Ketika Tuhan menyatakan nama-Nya, Dia menulis hukum-Nya.

Kembali ke Kiamat, menghujat berarti menempatkan diri pada posisi Tuhan. Menghujat nama-Nya berarti menempatkan hukum di tempat hukum Allah. Para Paus telah menempatkan perintah-perintah manusia sebagai pengganti hukum Allah, dan mengajarkannya melalui katekismus. Di dalamnya, sebagai pengganti perintah keempat, dikatakan: *"pertahankan hari Minggu dan hari raya"*. Namun, dalam perintah keempat hukum Allah, kita membaca: *"Ingatlah hari Sabat untuk menguduskannya. Enam hari Anda akan bekerja dan melakukan semua pekerjaan Anda; tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu"* Keluaran 20:8.

Para Paus menghujat nama Tuhan, karena mereka menyatakan perintah-perintah yang bertentangan dengan hukum-hukum-Nya. Meski begitu, mudah untuk memahami pernyataan dalam Wahyu 13:6. Semua Paus menghujat nama Tuhan. Tapi orang yang disebutkan dalam ramalan akan melakukan hal ini lebih dari yang lain, karena dia akan menerima kekuatan sepuluh raja yang memerintah bumi.

Dalam Wahyu 13:6 kita juga membaca bahwa binatang itu *"membuka mulutnya untuk menghujat, menghujat... tabernakel-Nya"*. Kata *"kemah"* digunakan dalam Perjanjian Lama untuk menunjuk pada *"tempat suci"* Allah. Ada tempat kudus di surga di mana Yesus Kristus melayani sebagai Perantara dan Imam kita:

"Sekarang, kesimpulan dari apa yang telah kita katakan adalah, bahwa kita mempunyai seorang Imam Besar, yang duduk di surga di sebelah kanan takhta Yang Mulia, pelayan tempat kudus dan kemah suci yang sejati, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan pria." Ibrani 8:1, 2

Menghujat tabernakel Allah berarti menempatkan orang lain pada tempatnya. Para Paus menyebut gereja mereka sebagai *"tempat suci."* Dengan demikian mereka menghujat Kemah Suci Allah. Mereka juga menyebut para imam sebagai *"imam"* dan pendoa syafaat, memerintahkan umat beriman untuk mengakui dosa-dosa mereka kepada mereka. Dengan demikian mereka mengalihkan pikiran masyarakat dari yang benar ke yang salah, yang dibangun oleh manusia. Pelayanan Bait Suci palsu tidak mempunyai manfaat untuk menyampaikan kekudusan atau kelegaan kepada para penyembahnya. Hanya pelayanan Kristus di Bait Suci Sorga yang dapat memberi manfaat bagi kita. Jangan sampai ada yang salah dalam hal ini.

Wahyu 13 juga mengungkapkan bahwa binatang itu akan menghujat mereka yang *"tinggal di langit"*. Apa arti ungkapan ini? Kita menemukan jawabannya dalam kata-kata Paulus ketika berbicara kepada jemaat di Efesus:

"Tetapi Allah, yang kaya dengan rahmat... walaupun kami telah mati karena pelanggaran-pelanggaran kami, telah menghidupkan kami bersama-sama dengan Kristus (oleh kasih karunia kamu diselamatkan), dan membangkitkan kami bersama-sama dengan Dia, dan mendudukkan kami bersama-sama dengan Dia dalam alam surgawi dalam Kristus Yesus" Efesus 2:4-6

Tuhan membuat kita duduk bersama Kristus di "*tempat-tempat surgawi*". Oleh karena itu, Wahyu mengatakan bahwa mereka "*tinggal di langit*". Binatang itu akan melontarkan hujatan, yaitu menampilkan orang-orang yang benar-benar menerima Yesus dalam karakter yang salah.

"Dia juga diizinkan untuk berperang melawan orang-orang kudus, dan mengalahkan mereka; dan kekuasaan diberikan kepadanya atas setiap suku dan kaum dan bahasa dan bangsa."Wahyu 13:7

Binatang itu akan "*perang*" kepada orang-orang kudus dan akan mengalahkan mereka. Ketika kita mempelajari Daniel 7, kita sudah melihat apa artinya kepausan berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka: melalui pasukan yang setia kepadanya, kepausan membunuh orang-orang kudus Allah, yang menghormati Dia dan hukum-Nya. Oleh karena itu, yang dimaksud di sini adalah Paus terakhir, melalui kekuatan di bawah kekuasaannya, akan mengulangi sejarah masa lalu dan mencoba membunuh orang-orang kudus Tuhan. Ayat tersebut juga mengatakan bahwa "*dia diberi wewenang atas semua suku, dan umat, dan bahasa, dan bangsa*". Paus akan memiliki otoritas atas seluruh bumi, termasuk semua gereja yang didirikan secara resmi. Tidak ada bangsa, suku, bahasa atau kaum yang akan lepas dari kekuasaannya. Dia akan menguasai dunia.

"Dan semua yang diam di bumi akan menyembahnya, yang namanya tidak tertulis di dalam kitab Anak Domba yang telah disembelih sejak dunia dijadikan."Wahyu 13:8

Ekspresi "*mereka yang tinggal di bumi*" mengacu pada mereka yang belum pernah masuk ke dalam pelayanan Kristus. Secara rohani mereka tidak tinggal di surga, tetapi di bumi. Nama orang-orang ini tidak tertulis di dalam kitab Anak Domba. Mereka semua akan menyembah binatang itu dan mengikuti perintahnya. Kami terus membaca dan mempelajari Wahyu 13:

"Jika ada yang punya telinga, dengarkan."Wahyu 13:9

Teks sebelumnya mengatakan: "*jika ada yang punya telinga, dengarkan*". Apa arti ungkapan ini? Apakah ini berarti hanya mereka yang tidak mempunyai masalah pendengaran yang dapat mendengar pesan tersebut? Mari kita ingat bahwa kitab Wahyu menyajikan simbol-simbol, dan simbol-simbol ini harus diungkapkan oleh Alkitab sendiri. Yesus menggunakan ungkapan "*barangsiapa mempunyai telinga untuk mendengar, dengarkanlah*", di akhir perumpamaan-Nya (misalnya: Lukas 14:35). Perumpamaan adalah cerita yang mengandung ajaran. Agar ajaran yang terkandung di dalamnya dapat dipahami, maka orang yang mendengarnya perlu membuka hati kepada Tuhan. Dengan demikian, melalui Roh Kudus, kebenaran ilahi akan diungkapkan kepadanya. Hanya mereka yang tulus, yaitu mereka yang menerima Kristus ke dalam hati-Nya, yang memahami perkataan-Nya. Oleh karena itu, Beliau bersabda: "*barangsiapa mempunyai telinga untuk mendengar, dengarkanlah*". Ketika kita menemukan ungkapan yang sama dalam Wahyu, kita menyadari bahwa apa yang akan dikatakan selanjutnya hanya akan dipahami dan diterima oleh mereka yang memberikan hatinya kepada Yesus. Dan apa yang dikatakan?

"Siapa pun yang dibawa ke dalam pembuangan, ia akan ditawan; Barangsiapa membunuh dengan pedang, maka ia harus dibunuh dengan pedang. Inilah ketekunan dan iman orang-orang kudus." Wahyu 13:10

Perkataan di atas hanya akan dimengerti oleh mereka yang menjadi milik Yesus, yang akan teraniaya ketika binatang itu menerima kuasa. Oleh karena itu, kata-kata yang dikutip harus dipahami dari sudut pandang anak-anak Tuhan, yang akan dianiaya oleh kekuatan binatang pada waktu yang disebutkan dalam nubuatan ini. Saat ini, mereka akan melihat bahwa seseorang akan menerima "*tahanan*", dan membunuh "*pedang*", seperti yang dikatakan ayat tersebut. Siapa yang akan menjadi

melakukan ini? Pasukan penganiaya, polisi dan tentara bangsa-bangsa di dunia, yang akan menganiaya anak-anak Allah, setia pada hari Sabat dari perintah keempat, untuk membawa mereka ke dalam pembuangan dan membunuh mereka. Yesus berkata: barangsiapa menawan orang-orang kudus, "di penangkaran akar"; Dia, "Jika seseorang membunuh dengan pedang, maka ia harus dibunuh dengan pedang". Yesus menubuatkan kepada anak-anak-Nya yang tulus bahwa apa pun yang dilakukan musuh terhadap mereka akan menimpa mereka. Dan dia menambahkan, mengatakan: "inilah ketekunan dan iman orang-orang kudus". Jika Dia mengatakan bahwa orang-orang kudus harus bertekun dan beriman, berarti akan ada penundaan dalam penggenapan perkataan tersebut. Kita melihat bahwa binatang itu akan diberi kuasa selama 42 bulan. Jadi, balasan bagi orang jahat akan datang setelah 42 bulan pemerintahan binatang itu. Itulah sebabnya Yesus berkata kepada orang-orang kudus: "di sinilah ketekunan dan iman orang-orang kudus". Dan apa yang akan terjadi jika kuasa yang diberikan kepada binatang itu berakhir? Dalam Wahyu 17, kita menemukan jawabannya:

"Sepuluh tanduk yang kamu lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan, tetapi mereka akan menerima kuasa sebagai raja selama satu jam bersama dengan binatang itu. Mereka mempunyai niat yang sama, dan akan menyerahkan kekuasaan dan wewenang mereka kepada binatang itu. Mereka ini akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba akan mengalahkan mereka" Wahyu 17:12-14

Binatang itu akan menerima kuasa raja-raja di bumi, akan berperang melawan Anak Domba dalam pribadi orang-orang kudus yang setia kepada-Nya, namun pada akhirnya akan dikalahkan oleh-Nya, yang akan terjadi pada akhir bulan ke-42.

Sekarang mari kita beralih ke ayat berikutnya:

"Dan aku melihat seekor binatang lain muncul dari dalam bumi dan bertanduk dua sama seperti tanduk anak domba; dan berbicara seperti seekor naga." Wahyu 13:11

Nabi melihatnya bangkit "*binatang lair*". Itu bukan hal pertama yang dilihatnya. Oleh karena itu, ia tidak mewakili Paus dan Kepausan, meskipun ia juga "*binatang buas*". Kata "*binatang buas*", sebagaimana telah kita lihat, mewakili persatuan antara gereja dan Negara, di mana gereja memerintahkan pemerintah di dunia untuk menganiaya umat Tuhan. Fakta bahwa João melihat di sini hal lain "*binatang buas*" menunjukkan bahwa ia melihat kekuatan lain yang serupa – hasil dari persatuan gereja-negara, di mana gereja menggunakan pemerintah untuk, dengan kekuatannya, menganiaya umat Tuhan. Siapa ini "*binatang buas*"? Perincian yang diceritakan dalam penglihatan Yohanes, yang terkait dengannya, seharusnya memberi kita jawabannya. João bilang dia melihatnya "*bangkit dari bumi*". Apa arti ungkapan ini? Untuk mengetahuinya, mari kita bandingkan dengan ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan binatang pertama yang terlihat dalam Wahyu 13:

"Lalu aku melihat bangkit dari laut seekor binatang yang bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh" Wahyu 13:1

Ini adalah binatang pertama – kepausan. John melihatnya "*bangkit dari laut*". Laut adalah kumpulan perairan yang besar. Dalam Wahyu 17, kita melihat apa yang dilambangkan oleh pengumpulan air dalam nubuatan:

"Perairan yang Anda lihat, tempat pelacur itu duduk, adalah bangsa-bangsa, banyak orang, bangsa-bangsa dan bahasa" . Wahyu 17:15

Fakta bahwa Yohanes melihat binatang yang melambangkan kepausan "*bangkit dari laut*", dari kumpulan air, berarti kepausan naik ke kekuasaan dari tempat yang padat penduduknya, di mana terdapat berbagai bangsa, bangsa dan bahasa.

Sejarah menunjukkan bahwa kepausan bermarkas di Roma, di Eropa. Eropa adalah benua tempat banyak orang, bangsa, dan bahasa hidup bersama selama berabad-abad, dan benua ini sudah padat penduduknya ketika kepausan berkuasa. Berbeda dengan binatang pertama, "*binatang lair*" dipandang sebagai "*bangkit dari bumi*". Menurut kitab Kejadian, pasal 1, pada minggu penciptaan dunia, air mendominasi planet bumi sampai Tuhan memunculkan apa yang kita sebut tanah, tempat kita menanam sayuran. Alkitab melaporkan bahwa: "*Tuhan menyebut unsur kering sebagai bumi, dan kumpulan air sebagai lautan*" (Kejadian 1:10). Dari ayat ini, kita dapat melihat bahwa Tuhan memanggil "*Bumi*" bagian yang kering, tanpa air. Dalam simbolisme Wahyu, kita melihat bahwa berkumpunya air melambangkan banyak bangsa, banyak orang, bangsa dan bahasa. Oleh karena itu, bagian yang kering itulah yang disebut Tuhan "*Bumi*" dalam Kejadian, mewakili suatu tempat tanpa banyak orang, bangsa dan bahasa, berpenduduk jarang. Planet kita mempunyai lokasi-lokasi yang membentuk apa yang kita sebut "*dunia lama*" – Asia, Eropa, dan Afrika Utara, yang selama ribuan tahun merupakan tempat berpenduduk padat. Namun ada sebuah benua yang disebut "*dunia baru*", karena pernah dijajah oleh masyarakat Eropa pada zaman modern. Itu Amerika. Bagaimana binatang itu dilihat oleh Yohanes ketika muncul "*dari bumi*", suatu tempat yang tidak banyak berbangsa, banyak, berbangsa dan bahasa, pasti berlokasi di salah satu negara Amerika.

Ada detail lain yang akan membantu kita memahami di mana letak binatang kedua. Dia melihat bahwa dia adalah "*lainnya*" binatang buas. Binatang pertama, kepausan, adalah hasil persatuan Gereja Katolik dan pemerintahan di dunia. Karena binatang kedua ini adalah "*lainnya*", tidak dapat mewakili persatuan Gereja Katolik dengan pemerintah di Bumi. Hal ini tentu harus berupa persatuan gereja-gereja lain dengan pemerintah di dunia. Dengan demikian, binatang lain ini tidak akan ditemukan di antara negara-negara Katolik di Amerika. Negara ini harus menjadi negara non-Katolik di benua ini. Kita tahu bahwa negara-negara di Amerika Selatan dan Tengah dianggap sebagai negara Katolik. Satu-satunya negara yang lahir sebagai non-Katolik dan masih dianggap demikian hingga saat ini adalah "Amerika Serikat". Negara ini didirikan berdasarkan prinsip-prinsip Protestan, dan tetap dikenal sebagai negara Protestan hingga saat ini. Kita telah melihat bahwa kata "*binatang buas*" mewakili persatuan gereja dan negara untuk menganiaya orang-orang kudus. Persatuan gereja-gereja Protestan dengan pemerintah, dalam hal ini pemerintah Amerika, untuk menganiaya umat Tuhan akan menggenapi nubuatan pihak lain." "*binatang buas*". Saat ini kita tidak melihat adanya persatuan antara gereja-gereja Protestan dan pemerintah Amerika Serikat untuk menganiaya orang-orang kudus. Namun lambang binatang kedua yang terlihat dalam nubuatan mengungkapkan bahwa persatuan ini, jika belum ada, maka akan segera terjadi.

Binatang itu memiliki "*dua tanduk, mirip dengan tanduk Anak Domba; dan berbicara seperti seekor naga*" (Wahyu 13:11). Ketika kita mempelajari Daniel pasal 8, kita melihat bahwa simbol "tanduk" melambangkan "kekuatan". Misalnya, tanduk besar di antara mata kambing melambangkan Alexander Agung. Amerika Serikat, yang disebut dengan "*binatang lair*", adalah negara republik. Kekuasaan pemerintahan tidak terpusat atau terpusat pada satu orang saja, melainkan berdasarkan prinsip-prinsip pemerintahan yang tertuang dalam konstitusi. Sudah menjadi rahasia umum bahwa Amerika Serikat dikenal sebagai negeri kebebasan karena selalu ada kebebasan berekspresi dan beribadah, serta adanya pemisahan yang nyata antara gereja dan negara. Warga negara Amerika selalu bebas mengekspresikan keyakinan mereka dan menyatakan keyakinan mereka, dan Negara bertindak secara independen dan tidak bergantung pada kehendak gereja. Protestantisme berdoa agar negara tidak campur tangan dalam masalah agama. Protestantisme adalah salah satu prinsip pemerintahan yang menjadi dasar pemerintahan Amerika. Prinsip lain dari pemerintahan Amerika adalah "republikanisme", di mana pemerintahan berasal dari kehendak rakyat, dan tidak didominasi oleh keluarga, seperti pada masa pemerintahan Amerika.

kasus monarki. Protestantisme dan republikanisme adalah rahasia kekuatan dan kemakmuran negara ini, dan berhubungan dengan dua tanduk "binatang lain" yang dilihat oleh John.

Yohanes si binatang "*berbicara seperti seekor naga*". Binatang itu diwakili oleh persatuan gereja-gereja Protestan dan pemerintah Amerika. Bagaimana kita bisa memahami "*berbicara*" dia? Jelasnya, bangsa bukanlah manusia yang punya mulut untuk berbicara. Namun, posisi suatu negara ditentukan oleh tindakan otoritas legislatif yang mewakili rakyat dalam pemerintahan. Bangsa ini memanasifestasikan dirinya, atau "*berbicara*", melalui "*otoritas legislatifnya*". Ketika mereka mendefinisikan dan melakukan pemungutan suara terhadap suatu undang-undang, misalnya, undang-undang ini setara dengan seolah-olah seluruh bangsa, dengan satu suara, telah menyuarakan apa yang telah ditetapkan. Jadi, "*pidato*" suatu bangsa adalah keputusan dari otoritas legislatifnya. Berbicara "*seperti naga*" berarti bahwa di negara ini akan disahkan undang-undang yang mewakili karakter naga. Apa isi undang-undang ini? Naga digambarkan dalam Firman Tuhan sebagai naga yang sedang marah terhadap orang-orang kudus dan menganiaya mereka:

"Dan naga itu murka terhadap perempuan itu, lalu pergi berperang dengan anak-anaknya yang lain, yang menaati perintah-perintah Allah, dan memiliki kesaksian tentang Yesus." Wahyu 12:17

Pekerjaan naga adalah, menjadi marah terhadap orang-orang kudus Allah, berperang melawan mereka, berusaha membunuh mereka. Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa ungkapan "*seperti seekor naga*" mengacu pada pemberlakuan hukum yang kejam, yang menghukum orang-orang kudus Allah dengan penjara dan kematian. Struktur pemerintahan yang dihasilkan dari persatuan gereja-gereja Protestan dengan pemerintah Amerika Serikat akan mengeluarkan undang-undang yang mengizinkan penganiayaan dan kematian anak-anak Tuhan, karena mematuhi perintah. Hukum-hukum ini akan bertentangan dengan perintah manakah? Pembelajaran ayat selanjutnya dari pasal ini akan menunjukkan kepada kita:

"Dia juga menjalankan seluruh wewenang binatang pertama di hadapannya; dan dia menyebabkan bumi dan semua penghuninya menyembah binatang pertama, yang luka parahnya telah disembuhkan." Wahyu 13:12

Kita telah mempelajari bahwa binatang yang pertama adalah kepausan, dan bahwa para Paus menganggap pemeliharaan hari Minggu sebagai pengakuan khusus atas otoritas. Oleh karena itu, sebagaimana nubuatan mengatakan bahwa binatang yang kedua "*menjalankan seluruh wewenang dari binatang yang pertama*", kita memahami bahwa ia akan mengesahkan undang-undang yang mewajibkan pemeliharaan hari Minggu. Undang-undang akan dipilih untuk mewajibkan ketaatan pada hari Minggu, undang-undang hari Minggu, di Amerika Serikat.

Ayat ini juga mengatakan bahwa binatang yang kedua menjalankan kuasa binatang yang pertama, "*di hadapanmu*". Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa ketika para legislator AS memberikan suara pada undang-undang hari Minggu ini, mereka akan melakukannya di hadapan kepausan. Mereka akan membuat mereka yang menghuninya (mereka yang menghuninya) di Amerika Serikat (bumi) menyembah binatang pertama – Paus. Kami melanjutkan studi:

"Dan Dia mengadakan mukjizat-mukjizat yang besar, bahkan Dia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata manusia"Wahyu 13:14

Binatang kedua "*mengoperasikan sinyal besar*". Ada dua kelompok orang yang akan membentuk monster ini: perwakilan pemerintah dan gereja. Yang mana dari keduanya

kelas mana yang akan menjadi bagian dari mereka yang mengoperasikan sinyal? Dalam kitab Matius, kita menemukan jawabannya:

"Sebab akan muncul Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu, dan akan membuat tanda-tanda besar dan keajaiban; sehingga, jika mungkin, mereka akan menipu bahkan orang-orang terpilih." Matius 24:24

Nabi adalah orang-orang yang terhubung dengan gereja, bukan pemerintah. Oleh karena itu, kita melihat dari perkataan Yesus, bahwa tanda-tanda besar akan dilakukan oleh tokoh-tokoh agama. Wahyu 13 mengatakan binatang itu akan bekerja "*tanda-tanda besar, bahkan dia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata manusia*" (Wahyu 13:13). Karena orang-orang ini akan bekerja sama dengan kuasa yang dilambangkan oleh binatang itu, jelas bagi kita bahwa mereka tidak akan menerima kuasa dari Allah untuk melakukan mukjizat seperti itu. Mereka akan melakukan mukjizat dengan kuasa Setan.

"dan melalui tanda-tanda yang boleh dilakukannya di hadapan binatang itu, dia menipu orang-orang yang hidup di bumi dan menyuruh mereka membuat patung binatang yang telah menerima luka pedang dan masih hidup." Wahyu 13:14

Melalui tanda-tanda yang akan dilakukan oleh nabi-nabi palsu gereja, persatuan antara gereja dan Negara disebut "*binatang buas*" di Amerika Serikat, "*menipu mereka yang hidup di bumi*", yaitu dia menipu orang-orang yang tinggal di negeri ini, "*dan menyuruh mereka membuat patung binatang yang terluka oleh pedang dan masih hidup*". Kata-kata terakhir ini menunjukkan bahwa nabi-nabi palsu dari gereja-gereja Protestan akan berusaha meyakinkan penduduk Amerika Serikat untuk melakukan "*gambaran binatang yang telah menerima luka pedang dan tetap hidup*", yaitu gambaran binatang pertama, kepausan. Seperti apa kepausan di masa lalu? Persatuan gereja dengan pemerintah bumi untuk menganiaya dan membunuh orang-orang kudus. Ini adalah binatang itu. Apa yang akan menjadi gambaran dari binatang itu? Sebuah gambar adalah salinan yang setia. Gambaran dari binatang itu, yaitu kepausan, akan menjadi salinan dari sistem yang sama di mana gereja menggunakan kekuatan pemerintah untuk menganiaya dan membunuh orang-orang kudus. Melalui mukjizat yang mereka lakukan, para nabi palsu akan berusaha meyakinkan orang Amerika untuk mendukung penggunaan kekuatan pemerintah untuk menganiaya dan membunuh orang-orang kudus Tuhan yang setia pada perintah-perintah-Nya. Dengan demikian, salinan sistem penganiayaan kepausan di masa lalu akan terbentuk. "*gambar binatang itu*".

"Dia juga dikaruniai untuk memberikan nafas kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu dapat berbicara, dan membunuh semua orang yang tidak menyembah patung binatang itu." Wahyu 13:15

Ayat sebelumnya terus menggambarkan tindakan binatang kedua, melalui nabi-nabi palsu di gereja Protestan. Mengatakan "*diberikan*", binatang itu, pemerintah yang bersatu dengan gereja-gereja di Amerika Serikat, melalui tindakan para nabi palsu ini, diizinkan untuk memberikan "*nafas dalam rupa binatang itu*". Pemberian "*napas*" memiliki arti khusus dalam Alkitab. Dalam kitab Kejadian tertulis bahwa Tuhan memberikan nafas kehidupan kepada Adam, dan kemudian ia mulai hidup (Kejadian 2:7). Saat mengucapkan nubuat bahwa binatang kedua diperbolehkan memberi "*nafas kehidupan*" Dalam gambaran binatang pertama, dia mengungkapkan kepada kita bahwa gabungan kekuatan pemerintah Amerika dan gereja-gereja Protestan akan membuat sistem penganiayaan yang setara dengan sistem kepausan kuno menang. "*kehidupan*" di Amerika Serikat. Urutan ayat tersebut mengungkapkan apa yang akan terjadi jika hal ini tercapai: "*supaya patung binatang itu berbicara dan membunuh semua orang yang tidak menyembah patung binatang itu*". Orang-orang kudus yang tidak mematuhi hukum hari Minggu yang akan diberlakukan oleh binatang itu di Amerika Serikat akan dibunuh.

Dalam sistem penganiayaan kepausan yang lama, perintah datang dari otoritas agama (dalam hal ini, dari Paus), sehingga gubernur dapat melaksanakannya. Kekuasaan agama memerintahkan kekuasaan sipil untuk menganiaya orang-orang kudus, dan orang-orang kudus pun patuh. Jadi, perkataan tentang binatang itu, tentang kepausan, datang dari pemimpin agama, yang pada saat itu adalah Paus. A "*gambar binatang itu*" adalah salinan yang setia dari binatang itu, ini adalah sebuah sistem yang, sebagai salinan yang setia, akan berfungsi seperti binatang itu. Jadi, jika "*dia berbicara*" dari binatang itu adalah perintah dari pemimpin agama, "*berbicara tentang gambar binatang itu*" juga akan sesuai dengan perintah para pemimpin agama. Fakta bahwa Yohanes melihat "gambar binatang itu" berbicara dalam penglihatannya menunjukkan bahwa, di Amerika Serikat, gereja-gereja Protestan akan memiliki wewenang untuk memaksa pemerintah memaksakan dogma-dogma mereka melalui kekuatan hukum.

"Dan dia menyuruh setiap orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau budak, untuk memasang suatu tanda di tangan kanannya atau di keeningnya, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat membeli atau menjual kecuali dia yang mempunyai tanda itu, atau yang namanya. binatang itu, atau bilangan namanya." Wahyu 13:16, 17

Teks tersebut terus menceritakan karya "*binatang lair*". Menurut ayat tersebut, pemerintah Amerika, yang dipengaruhi oleh gereja-gereja, akan menyebabkan, pada "*semuanya, kecil dan besar, kaya dan miskin, merdeka dan budak*" "*sebuah tanda dipasang untuk mereka*". Perhatikan bahwa ayat tersebut menyatakan bahwa binatang kedua akan berusaha untuk menimpakan sesuatu "*semua*", tanpa menyebutkan lokasi atau negara. Hal ini menunjukkan bahwa "*semua*", adalah orang-orang dari seluruh penjuru bumi.

Fakta bahwa Yohanes melihat bahwa binatang yang kedua akan berusaha untuk membuat suatu tanda dipasang pada setiap orang, menunjukkan bahwa kekuatan yang diwakili olehnya, yaitu pemerintah Amerika yang dipengaruhi oleh gereja-gereja Protestan, akan berusaha untuk menggunakan pengaruhnya juga di luar negaranya, mempengaruhi negara-negara lain. negara-negara untuk memastikan bahwa rakyatnya menerima "*sinyal*". Apa "tanda" ini?

"Jika suatu tanda ditaruh di tangan kanan dan di dahi... tanda itu, atau namadari binatang itu". Itu dari binatang pertama. Binatang yang pertama adalah kepausan. Ada sebuah dogma yang dicanangkan oleh para Paus sebagai tanda otoritas mereka: perubahan perintah keempat, dari hari Sabtu menjadi hari Minggu sebagai hari istirahat. Tidak ada izin dalam Firman Tuhan yang mengizinkan perubahan ini. Oleh karena itu, para Paus menyatakan bahwa hal itu sepenuhnya berada dalam wewenang mereka. Umat Katolik sendiri yang menyatakan hal ini – lihat kutipan dari dokumen di bawah ini:

"Apakah Anda punya cara untuk membuktikan bahwa gereja mempunyai kekuatan untuk menetapkan festival sebagai sebuah perintah?"

Jawaban – Seandainya dia tidak mempunyai kekuasaan seperti itu, dan tidak dapat melakukan apa yang disetujui oleh semua umat beragama modern, dia tidak dapat menggantikan perayaan hari Sabtu, hari ketujuh dalam seminggu, dengan perayaan hari Minggu, hari pertama bulan. minggu yang tidak ada wewenangnya dalam kitab suci." Katekismus Ajaran (Katolik) halaman 174.

Oleh karena itu, kita melihat bahwa tanda dari binatang itu, dari kepausan (tanda dari otoritasnya), adalah hari Minggu. Jadi, ketika Yohanes melihat bahwa binatang yang kedua akan menyebabkan tanda dari binatang itu dipasang pada "*semua*", ia melihat pemerintah Amerika Serikat dipengaruhi oleh

gereja-gereja, akan membuat negara-negara lain menetapkan hari Minggu sebagai hari ibadah bagi masyarakatnya. Menurut ayat yang sedang kita pelajari, tandanya akan ditempatkan pada "*tangan kanan*" atau "*dahi*". Dalam kitab Ulangan, Allah mengungkapkan keinginan agar anak-anak-Nya mengikatkan firman-Nya di tangan dan dahi mereka:

"DAN kata-kata ini, yang aku perintahkan kepadamu hari ini, akan ada di hatimu... Jugakamu harus mengikatnya sebagai tanda pada tanganmu. Diamereka akan menjadi bagian depan di antara matamu" Ulangan 6:6, 8

Dengan mengatakan hal ini, Allah tidak ingin bangsa Israel menempelkan salinan tertulis dari perintah-perintah tersebut di tangan dan dahi mereka, namun menyimpannya dalam pikiran mereka. Itu sebabnya dia menyuruh mereka untuk menempatkannya sebagai tanda di "*dahi*" (dari depan di antara kedua mata). Mereka juga ingin agar mereka menerapkannya, yaitu mempraktikkannya; Itu sebabnya mereka mengatakan untuk mengikatnya "*omong-omong*" di tangan. Begitu pula ketika kita membaca di Wahyu bahwa binatang yang kedua akan bekerja agar setiap orang menerima tanda binatang itu (menjaga hari Minggu) di tangan atau keeningnya, ini berarti akan memaksa hati nuraninya. Melalui kekuasaan Negara, ia akan memaksa rakyatnya untuk mengakui hari Minggu sebagai hari istirahat, dan memeliharanya, serta tidak melakukan pekerjaan pada hari tersebut. Kata-kata dalam Wahyu 13:17 masih mengungkapkan kepada kita sifat dari tekanan yang diberikan pada orang-orang untuk menjadikan hari Minggu sebagai hari istirahat:

"Sehingga tidak ada yang bisa membeli atau menjual, kecuali dia yang mempunyai tanda itu" Wahyu 13:17

Akan ada sanksi ekonomi. Saat ini, Amerika Serikat merupakan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Mereka mempunyai hubungan dagang dengan hampir semua negara di dunia. Embargo ekonomi yang dilakukan oleh Amerika Serikat akan menimbulkan kehancuran bagi sebagian besar negara di dunia. Nubuatan tersebut mengatakan bahwa pemerintah negara ini, sebagai binatang kedua, akan mempengaruhi semua negara lain untuk bertindak selaras dengannya, sehingga tidak ada yang bisa "*membeli atau menjual*", kecuali orang yang mempunyai tanda, yaitu orang yang memelihara hari Minggu. Kami melihat bahwa dengan memberikan tekanan pada pemerintah Amerika, dunia tidak mungkin tidak menyerah. Di seluruh planet Bumi, banyak orang akan menyembah binatang itu, Paus. Ayat-ayat terakhir dari pasal ini menegaskan kepada kita siapa yang akan menjadi Paus yang akan muncul sebagai orang yang telah bangkit dan menerima penghormatan dari seluruh dunia:

"nama binatang itu, atau bilangan namanya. Ada hikmah di sini. Biarlah dia yang berakal budi menghitung jumlah binatang itu; sebab itulah bilangan laki-laki dan bilangannya adalah enam ratus enam puluh enam." Wahyu 13:17, 18

Kami sengaja mengutip bagian akhir ayat 17. Perhatikan bahwa dia mengakhiri dengan berbicara tentang nama binatang itu dan "*nomor namanya*", yaitu bilangan nama binatang itu. Ayat 18 kemudian dimulai dengan mengatakan: "*biarlah dia yang berakal budi menghitung jumlah binatang itu*". Angka berapa yang dibicarakan dalam Alkitab? Pada ayat sebelumnya, "*nomor nama binatang itu*". Dalam ayat 18, Tuhan mengundang "*orang yang mempunyai pemahaman*" untuk menghitung jumlah binatang itu. Dia tahu bahwa banyak orang akan memutarbalikkan bagian ini, dan salah menghitung jumlah nama binatang itu, sehingga mengambil kesimpulan yang tidak sesuai dengan wahyu ilahi. Siapa pun, sebagaimana diungkapkan oleh Firman Tuhan, dapat dianggap memiliki "*memahami*"? Kita menemukan jawabannya dalam Ulangan:

"Janganlah kamu menambah atau mengurangi pada kata yang aku perintahkan kepadamu, agar kamu dapat menaati perintah Tuhan, Allahmu, yang aku perintahkan kepadamu..."

Aku mengajarkan ketetapan dan ajaran, seperti yang diperintahkan Tuhan, Allahku, kepadaku... Peliharalah dan jalankan, karena inilah hikmah dan pengertianmu. Ulangan 4:2, 5, 6

Dalam ayat yang dikutip, Musa memberi tahu orang-orang bahwa dia memberi mereka "perintah Tuhan, Allahmu". Kemudian, merujuk pada mereka, dia berkata: "*pertahankan dan penuhi, karena itu adalah... milikmu memahami*". Mereka yang menaati perintah-perintah Allah, termasuk hari Sabat, mempunyai pemahaman. Merekalah yang diundang Allah untuk menghitung bilangan nama binatang itu. Mereka adalah orang-orang yang di mata Tuhan mampu melakukan perhitungan ini dengan benar dan memperoleh wahyu Ilahi. Mereka yang terang-terangan melanggar Sepuluh Perintah Allah, dan tidak memelihara hari Sabat, tidak dapat melihat bahwa binatang itu adalah suatu kuasa yang memberitakan pelanggaran terhadap hukum Allah. Bagi mereka, memelihara hari Minggu bukanlah sebuah dosa. Jadi, menurut Firman Tuhan, kita tidak dapat menerima penafsiran yang diberikan oleh para pendeta, imam, kardinal dan pemimpin agama pemelihara hari Minggu lainnya mengenai jumlah binatang itu. Menurut Firman, mereka yang tidak menaati perintah tidak akan mendapat wahyu. Mereka yang "mengerti", yang menaati perintah-perintah, mengetahui bahwa binatang pertama dalam Wahyu 13 adalah seorang manusia yang memimpin suatu gerakan yang mendukung pelanggaran terbuka terhadap hukum Allah. Dia akan membawa dunia bersamanya dan menipu, jika mungkin, orang-orang pilihannya sendiri.

Wahyu ayat 18 lebih lanjut mengatakan bahwa bilangan binatang itu adalah "*nomor seorang pria*". Banyak yang bilang itu nomor wanita. Namun menurut Alkitab, hal ini tidak benar. Angka tersebut adalah angka "laki-laki", bukan perempuan. Dan, sebagaimana telah kita lihat, itu adalah bilangan dari nama binatang itu. Siapakah orang yang jika dihitung namanya memberi kita angka enam ratus enam puluh enam?

Jika kepausan adalah binatang itu, maka jumlah binatang itu harus dicari di antara para Paus. Alkitab mengatakan itu adalah bilangan laki-laki, jadi kita harus mencari laki-laki di dalam kepausan yang memenuhi spesifikasi nubuatan. Alkitab selanjutnya mengajak kita untuk "*menghitung jumlahnya*", bilangan nama binatang itu. Setiap Paus, ketika ia naik takhta Vatikan, mempunyai "nama resmi". Nama ini diberikan dalam bahasa resmi Vatikan, Latin. Dalam bahasa ini, surat-surat nomor juga valid. Dengan demikian, adalah mungkin untuk menjumlahkan huruf-huruf dari nama Paus, dan "menghitung" nilainya, seperti yang dikatakan dalam nubuatan.

Di awal Wahyu pasal 13 (ayat 3), dilaporkan bahwa Yohanes melihat "*salah satu kepalamu*", salah satu kepala binatang (kepausan), seperti luka maut. Menurut Wahyu 17, kepala melambangkan paus yang bergelar raja, karena ketika menjelaskan maknanya, malaikat berkata: "*tujuh kepala... juga tujuh raja*" (Wahyu 17:9,10). Paus baru menjadi raja setelah tahun 1929, ketika Vatikan menjadi sebuah negara. Sejak saat itu, mereka mulai menyandang gelar: "Kedaulatan Negara Vatikan". Omong-omong, Vatikan adalah negara dengan rezim pemerintahan monarki, di mana Paus adalah rajanya. Paus dalam nubuatan tersebut pastilah salah satu dari tujuh Paus "raja" yang menduduki takhta Vatikan dari tahun 1929 hingga saat ini, sebagaimana dikatakan dalam Alkitab: "*binatang yang tadinya ada dan yang tidak ada, juga yang kedelapan, dan termasuk di antara ketujuh binatang itu*" (Wahyu 17:11). Anda dapat menemukan studi yang mendalam dan rinci tentang nubuatan para paus di Wahyu 17 dalam buku saya yang lain "The Last Pope", yang diterbitkan oleh Editora Advertencia Final.

Oleh karena itu, Paus yang disebutkan dalam Wahyu 13 harus dicari di antara mereka yang menduduki takhta kepausan sejak tahun 1929 dan seterusnya. Di antara mereka, hanya ada satu yang jumlahnya sama dengan Paus.

huruf dari namanya menghasilkan enam ratus enam puluh enam. Kami sajikan nama dan perhitungan Anda di bawah ini:

S	A	A	N	D	A	S		P	A	V	L	V	S		P	A	P	A		S	D	A	V	N	D	H	A
1	-	-	-	-	-	-		-	-	5	50	5	-		-	-	-	-		-	-	100	5	-	500	-	

$$1 + 5 + 50 + 5 + 100 + 5 + 500 = 666$$

PAUS KEDUA IOANES PAVLVS = Yohanes Paulus II

Segera, binatang Kiamat akan memerintah selama 42 bulan, memerintahkan penganiayaan terhadap para pemelihara perintah-perintah Tuhan di seluruh bumi. Ini akan dibantu oleh Amerika Serikat. Krisis besar sedang mendekat. Peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan dalam nubuatan itu akan segera tergenapi. Kami siap? Bagaimana kehidupan kita bersama Tuhan? Kita memerlukan pengalaman bersama Yesus yang belum kita miliki agar kita tidak menerima tanda binatang itu di masa yang akan datang. Mari kita berdoa dengan sungguh-sungguh, mari kita memohon kebangunan rohani kepada Tuhan, dan Dia akan mendengar doa kita.

Bab 6

Wahyu 14 – pekabaran 144.000 dan tiga malaikat

Dalam Wahyu 17 disebutkan akan terjadi peperangan antara binatang itu dan kekuatan mereka melawan Anak Domba dan orang-orang setia-Nya:

“Sepuluh tanduk yang kamu lihat adalah sepuluh raja... ini... menawarkan kekuatan binatang dan otoritas yang mereka miliki. Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba akan mengalahkan mereka... orang-orang yang dipanggil, dipilih dan setia yang bersama-sama dengan Dia juga akan menang.” Wahyu 17:12-14

Yohanes Pembaptis, ketika melihat Yesus, berkata: *“Lihatlah Anak Domba Allah, yang mengambil dosa dunia”* (Yohanes 1:29). Yesus adalah *“Domba”* terwakili dalam teks di atas. Ayat di atas juga menceritakan siapa saja yang akan berada di pihak Yesus dalam pertempuran ini: *“yang dipanggil, dipilih dan setia... ada bersama-Nya”*.

Penting untuk diperhatikan urutannya

protagonis dari pertempuran ini. Pertama, mereka yang menentang Anak Domba dihadirkan – binatang itu dan sepuluh rajanya (di ayat 12) – dan kemudian, di ayat 14, mereka yang akan berada di pihak Anak Domba – *“yang terdipanggil, terpilih dan setia”*. Dalam Firman Tuhan,

Bahkan urutan penyajian kata dan karakter pun penting. Pemahaman akan hal ini akan memudahkan pemahaman kita terhadap Wahyu 14 yang menjadi topik kajian dalam pasal ini.

Kita tahu bahwa Alkitab tidak diberikan oleh Tuhan yang dibagi menjadi beberapa bab dan ayat-ayatnya, sesuai urutan yang kita lihat sekarang. Dengan demikian, berakhirnya kita dalam membaca sebuah pasal bukan berarti tema yang Tuhan sampaikan telah berakhir. Kita menemukan contohnya dalam Khotbah di Bukit. Dalam catatan Alkitab, ini dibagi menjadi beberapa bab, dari Matius 5:1 hingga 7:28. Contoh dari Khotbah di Bukit ini menunjukkan bagaimana sangat mungkin, ketika mempelajari sebuah pasal dalam Alkitab, untuk melihat bahwa pasal tersebut menyajikan kelanjutan dari apa yang telah disampaikan dalam pasal sebelumnya. Hal ini terjadi dalam Wahyu pasal 13 dan 14. Dalam Wahyu 17, disebutkan sebuah pertempuran yang akan terjadi antara binatang itu dan pasukannya dan Anak Domba dan orang-orang setia-Nya:

"Sepuluh tanduk yang kamu lihat adalah sepuluh raja... ini... menawarkan kekuatan binatang dan otoritas yang mereka miliki. Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba akan mengalahkan mereka... orang-orang yang dipanggil, dipilih dan setia yang bersama-sama dengan Dia juga akan menang." Wahyu 17:12-14

Dalam teks yang dikutip, malaikat melaporkan bahwa "*sepuluh raja*" siapa yang akan menerima kerajaan, "*menawarkan binatang itu... itu otoritas yang mempunyai*". Dalam Wahyu 17, masa ketika raja-raja akan memberikan "kuasa" kepada binatang itu masih di masa depan, sebagaimana dikatakan bahwa sepuluh raja ini "*belum menerima kerajaan*" (Wahyu 17:12). Namun, di Wahyu 13, kita melihat bahwa masa ini telah tiba, karena mengenai binatang itu dikatakan: "*Ia diberi... otoritas tentang setiap suku, umat, bahasa dan bangsa*" (Wahyu 13:7). Perhatikan bahwa, dalam ayat ini, bentuk lampau yang digunakan: "*Dia diberi wewenang*". Oleh karena itu kita menyadari bahwa, pada waktu yang dijelaskan dalam Wahyu 13, sepuluh raja telah menawarkan kekuasaan mereka kepada binatang itu.

Kembali ke teks Wahyu 17, kita melihat bahwa, setelah mempersembahkan binatang otoritasnya, sepuluh raja, bersama binatang itu, "*akan berperang melawan Anak Domba*". Kita telah melihat bahwa Wahyu 13 membawa kita pada masa ketika raja-raja telah memberikan wewenang mereka kepada binatang itu. Oleh karena itu, Dia membawa kita ke masa di mana binatang dan raja-raja di bumi akan berperang melawan Anak Domba. Nubuatan ini memberi tahu kita siapa yang akan menjadi pemenang dalam peperangan ini: "Anak Domba akan mengalahkan mereka" (Wahyu 17:14). Berapa lama itu akan bertahan? Dalam Wahyu 13 kita menemukan jawabannya:

"seluruh bumi terheran-heran, mengikuti binatang itu... Hal itu diberikan kepadanya... otoritas untuk melanjutkan empat puluh dua bulan" Wahyu 13:3, 5

Teks sebelumnya mengungkapkan bahwa binatang itu akan menerima "otoritas" untuk melanjutkan selama empat puluh dua bulan. Selama masa ini, binatang itu akan berperang melawan Anak Domba. Apa yang akan dia lakukan selama pertarungan ini? Kitab Wahyu 13 memberi kita jawabannya:

"Membuka mulutnya untuk menghujat Tuhan, mencemarkan nama-Nya dan mencemarkan nama baik Kemah Suci, yaitu penghuni surga. Itu juga diberikan kepadanya untuk berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka..."

*Kepada semua orang, kecil dan besar, kaya dan miskin, bebas dan bebas
Hai hamba-hamba, berilah mereka tanda tertentu pada tangan kanan atau dahi mereka,
sehingga tidak seorang pun dapat membeli atau menjual kecuali dia yang mempunyai tanda
itu, yaitu nama binatang itu, atau bilangan namanya.* Wahyu 13: 6, 7, 16, 17

Binatang itu akan "berperang" melawan orang-orang kudus, artinya dia akan menganiaya mereka dan menyebabkan mereka melakukan hal itu tidak seorang pun dapat membeli atau menjual kecuali mereka yang mempunyai tanda binatang itu. Kita telah melihat di bab sebelumnya bahwa tanda binatang itu adalah memelihara hari Minggu. Pembacaan yang cermat atas pasal 13 akan menunjukkan bahwa dalam pasal ini perhatian khusus diberikan pada peran yang akan diambil oleh binatang itu dan sekutu-sekutunya dalam konflik dengan Anak Domba yang dinubuatkan dalam Wahyu 17. Binatang itu akan berusaha membuat semua orang menyembahnya. Mereka yang memelihara hari Minggu pada waktu ini akan menyembah binatang itu dan menerima tanda binatang itu. Dan apa peran sekutu Cordeiro dalam konflik tersebut? Bukankah Tuhan akan mengatakan apa yang Dia harapkan dari ORANG SETIA? Jelas ya. Di manakah kita dapat menemukan petunjuk Allah bagi mereka yang setia kepada Anak Domba pada waktu yang telah ditentukan? Tampaknya logis untuk mencari petunjuk ini dengan mengikuti teks. Itulah yang akan kami lakukan. Oleh karena itu, marilah kita mulai membaca Wahyu 14:

"Aku melihat, dan tampaklah Anak Domba itu berdiri di Gunung Sion, dan bersama-sama dengan Dia seratus seratus empat puluh empat ribu orang, dan pada dahi mereka tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya."
Wahyu 14:1

Melanjutkan pokok bahasan bab 13, 14 dimulai dengan penjelasan tentang penglihatan tentang Anak Domba dan mereka yang bersama-sama dengan Dia dalam konflik ini: "*Aku melihat, dan tampaklah Anak Domba itu berdiri di Gunung Sion, dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang*" (Wahyu 14:1). Kita tahu bahwa "*Domba*", yang dilihat Yohanes dalam ayat ini adalah Yesus. Namun faktanya Yohanes tidak melihat pribadi Yesus dalam penglihatan itu, melainkan "*Domba*", patut mendapat perhatian. Anak Domba adalah simbol Yesus. Oleh karena itu kami menyadari bahwa visi tersebut bersifat simbolis.

Yohanes melihat Anak Domba, Yesus, "*berdiri di Gunung Sion*". Apa lambang gunung melambangkan? Dalam kitab Yohanes kita menemukan jawabannya:

"nenek moyang kami beribadah di gunung ini" Yohanes 4:20

Perkataan di atas diucapkan oleh wanita Samaria yang berbicara dengan Yesus. Kata "*gunung*", yang digunakannya mengacu pada Gunung Gerizim, tempat ibadah orang Samaria. Semua yang beribadah di gunung itu termasuk dalam "*gereja*", dalam hal ini kepada gereja orang Samaria. Dengan demikian, ungkapan "berada di gunung" dapat dipahami sebagai anggota gereja yang sama. Dalam Wahyu 14:1, Yesus Anak Domba terlihat di atas gunung, "*dan bersamanya seratus empat puluh empat ribu orang*". Hal ini menunjukkan bahwa, pada waktu yang ditunjukkan dalam penglihatan ini, 144.000 orang ini akan menjadi anggota gereja Kristus. Perhatikan bahwa ayat ini tidak memberitahu kita bahwa hanya mereka inilah yang akan diselamatkan. Pengurangan teks seperti itu tidak tepat. Kelompok 144.000 ini dipandang sebagai mereka yang termasuk dalam gereja sejati, yang paling dekat dengan Kristus. Seperti yang akan kita lihat nanti, banyak orang lain yang akan menerima pesan yang diberitakan oleh mereka pada waktu yang ditunjukkan oleh nubuatan tersebut, dan juga akan diselamatkan. Kami melanjutkan membaca bab ini:

"Di keningnya tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya" (Wahyu

14:1). Teks tersebut mengatakan bahwa 144.000 orang itu mempunyai nama Anak Domba, Yesus, di dahi mereka. Kita telah melihat di bab-bab sebelumnya bahwa nama dalam Alkitab mewakili karakter. Kelompok 144.000 ini akan memiliki karakter Yesus dan Bapa-Nya, mereka akan disucikan oleh Yesus dan akan hidup di bumi tanpa dosa.

Nama yang tertulis di "*dahi*", mewakili "keputusan". Pikiran adalah tempatnya dimana keputusan dibuat. Fakta bahwa seseorang mempunyai nama Yesus di dahinya menunjukkan bahwa orang tersebut telah memutuskan, dengan keteguhan yang tidak dapat digoyahkan, untuk menaati Tuhan, dengan cara yang secara sempurna mencerminkan karakter-Nya. Ketika mengambil keputusan untuk memiliki karakter Tuhan, maka secara otomatis orang tersebut memutuskan untuk memiliki karakter Yesus, karena keduanya setara. Oleh karena itu, 144.000 tersebut terlihat memiliki nama Tuhan dan Yesus (Anak Domba) secara bersamaan, di dahi mereka.

Setelah melihat binatang buas dan raja-raja bumi bertindak membuat semua menerima tanda binatang itu, Yohanes melihat Anak Domba dan 144.000 itu dengan nama-Nya di dahi mereka. Di sini kita dapat membedakan dua golongan masyarakat, yang akan menjadi titik perdebatan dalam pertempuran tersebut. Di satu sisi, binatang itu dan sekutunya akan berusaha memaksa semua orang untuk merayakan hari Minggu dan menerima tanda binatang itu. Sebaliknya, 144.000 orang akan setia pada hari Sabat.

Dalam konteks ini, akankah 144.000 orang tersebut mengumumkan pesan apa pun kepada dunia? Ya tentu. Kita akan melihat apa yang ada di ayat 6-12 Wahyu 14. Tapi pertama-tama, mari kita pelajari ayat 2 sampai 5 pasal ini. Untuk melakukan ini, mari kita lanjutkan membaca Wahyu 14:

"Aku mendengar suara dari surga seperti suara air bah, seperti suara air bah guruh; juga suara yang kudengar seperti suara pemain harpa ketika mereka memainkan harpanya. Mereka menyanyikan lagu baru di hadapan takhta, di hadapan empat makhluk hidup dan para tetua. Dan tidak seorang pun dapat mempelajari nyanyian itu kecuali seratus empat puluh empat ribu orang yang telah dibeli dari negeri itu." Wahyu 14:2, 3

144.000 orang menyanyikan sebuah lagu yang "*tidak ada yang bisa belajar*". Bangsa Israel mempunyai kebiasaan menceritakan pengalaman dan sejarahnya melalui lagu. Kami mengutip, misalnya, peristiwa pembebasan Israel dari tentara Mesir. Ketika di masa lalu, Tuhan membuka Laut Merah untuk dilewati umat Israel, dan kemudian menutupnya untuk tentara Mesir, bangsa Israel menceritakan pengalaman itu dalam bentuk sebuah lagu:

"Kemudian Musa dan orang Israel menyanyikan lagu ini untuk TUHAN, dan Mereka berkata, Aku akan bernyanyi bagi TUHAN, karena Ia telah menang dengan gemilang; Dia melemparkan kuda dan penunggangnya ke dalam laut... Dia melemparkan kereta-kereta Firaun dan pasukannya ke dalam laut; dan kapten mereka ditenggelamkan di Laut Merah. Ombak menutupi mereka; Mereka turun ke kedalaman seperti batu." Keluaran 15:1, 4, 5

Musa juga, pada hari terakhir hidupnya di Bumi, menggambarkan dengan visi kenabian pengalaman masa depan umat Israel dalam sebuah nyanyian (dalam Ulangan 32). Lagu yang mencerminkan pengalaman hidup hanya akan masuk akal bagi orang yang menjalaninya. Yohanes melihat bahwa "*tidak ada yang bisa mempelajari lagu itu kecuali 144.000*". Mengapa dia melaporkan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat mempelajari lagu tersebut kecuali grup ini? 144.000 orang akan mendapatkan pengalaman unik, jadi João melihat bahwa "*tidak ada yang bisa mempelajari lagu itu kecuali 144.000*". Kita lihat di sini bahwa 144.000

Mereka tidak mewakili semua orang yang akan diselamatkan, melainkan sekelompok orang di antara mereka yang akan mempunyai pengalaman unik. Tentang pertempuran terakhir antara binatang dan Anak Domba dikatakan:

"Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba akan mengalahkan mereka... mereka akan menang juga mereka yang terpanggil, terpilih dan setia yang bersama-sama dengan Dia." Wahyu 17:14

Anda "*yang bersama-Nya*", disebutkan di atas, adalah 144.000: "*inilah Anak Domba berdiri di Gunung Sion, dan bersama-sama Dia seratus empat puluh empat ribu orang*".

Yohanes, di bagian lain dari Wahyu, menceritakan nyanyian mereka yang mereka mengalahkan binatang itu:

"Saya melihat seolah-olah lautan kaca bercampur api, dan pemenang dari binatang... mempunyai kecapimilik Tuhan; dan mereka menyanyikan nyanyian Musa, hamba Tuhan, dan nyanyian Anak Domba, sambil berkata: Besar dan ajaib pekerjaan-Mu, ya Tuhan Allah Yang Mahakuasa! Adil dan benar jalan-jalan-Mu, ya Raja segala bangsa! Siapa yang tidak takut dan memuliakan nama-Mu ya Tuhan? Karena hanya Engkau yang kudus; Oleh karena itu, segala bangsa akan datang dan beribadah di hadapan-Mu, karena amal saleh-Mu telah nyata." Wahyu 15:2-4

Perhatikan bahwa, dalam ayat yang dikutip, Yohanes berkata bahwa ia melihat para pemenang dari binatang itu "*memiliki harpa*", menyanyikan "*nyanyian*". Dalam Wahyu 14:2, Yohanes melaporkan bahwa lagu yang didengarnya dinyanyikan oleh 144.000 orang itu seperti "*pemain harpa*":

"Suara yang kudengar adalah seperti pemain harpa ketika mereka memainkan harpanya . Mereka menyanyikan lagu baru di hadapan takhta." Wahyu 14:2 dan 3

Oleh karena itu, kita memahami bahwa nyanyian para penakluk binatang itu dilaporkan dalam Wahyu 15:2-4 itu adalah nyanyian 144.000. Dengan demikian, kelompok 144.000 itu adalah penakluk binatang itu. Menurut apa yang diungkapkan Alkitab, fakta bahwa mereka menang atas binatang itu menjadikan pengalaman mereka unik. Wahyu 13 memberitahu kita bahwa akan ada orang-orang yang, meskipun mereka disebut "*orang suci*" demi Tuhan, akan dikalahkan oleh binatang itu:

"Seluruh bumi terheran-heran, mengikut buruk rupa ... Dia juga diberikan Apaberperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka" Wahyu 13:3, 7

Kemenangan ini melambangkan fakta bahwa binatang itu dan sekutunya akan membunuh banyak orang suci Tuhan Yesus. Satu-satunya kemenangan Setan atas orang suci Allah adalah dengan membunuh tubuh. Itu tidak bisa membunuh jiwa. Semua orang yang dibunuh oleh Paus dan sekutunya yang murtad karena tetap setia pada hukum Tuhan dan Tuhan Yesus akan beristirahat dan dibangkitkan kembali dalam kebangkitan orang benar. Berbeda dengan orang-orang kudus, kelompok 144.000 ini disebut "*penakluk binatang itu*" dalam Wahyu 15:2. Binatang itu tidak akan membunuh mereka - mereka tidak akan menjadi martir. Dan karena binatang itu adalah kekuatan terakhir yang akan bangkit melawan Anak Domba sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali, fakta bahwa 144.000 orang itu tidak akan dibunuh oleh binatang itu menunjukkan bahwa mereka akan melihat Kristus kembali untuk kedua kalinya di awan-awan di surga dalam keadaan hidup, tanpa melewati kematian. Mereka akan dipindahkan ke surga tanpa melihat kematian. Ini akan menjadi pengalaman 144.000 orang.

Masih melaporkan suara lagu 144.000 yang didengarnya, yaitu

nabi Yohanes melaporkan:

"Aku mendengar suara dari surga seperti suara air bah" Wahyu 14:2

Kiamat menyebutkan Yang Lain mempunyai suara seperti air yang banyak:

"Saya menoleh untuk melihat siapa yang berbicara kepada saya dan, ketika berbalik, saya melihat... a
mirip dengan anak manusia...suaranya seperti suara air bah "Wahyu
1:13-15

Dalam ayat yang dikutip disebutkan bahwa yang serupa dengan "*anak manusia*" Dia mempunyai suara seperti banyak air. Kita tahu bahwa Yesus sering menyebut diri-Nya sebagai Anak Manusia. Dia adalah tokoh yang digambarkan dalam ayat tersebut, yang suaranya adalah "*seperti suara air yang banyak*". Perhatikan bahwa ini adalah deskripsi yang sama tentang suara yang menurut laporan Yohanes didengar dari 144.000 orang. Fakta bahwa Yohanes menggambarkan suara yang ia dengar dari 144.000 orang tersebut dengan kata-kata yang sama yang ia gunakan untuk menggambarkan suara Yesus menunjukkan keselarasan yang terjalin antara orang-orang yang membentuk 144.000 orang ini dan Yesus. Sama seperti para penyanyi dalam paduan suara yang, begitu bersatu dalam nyanyian mereka, tidak merasakan perbedaan apa pun di antara suara mereka, keselarasan antara Kristus dan orang-orang yang mewakili 144.000 ini sedemikian rupa sehingga Yohanes terinspirasi untuk menceritakan suara keduanya – tentang Yesus dan 144.000 orang, dengan kata-kata yang sama. Begitulah kemiripan antara suara Kristus dan suara Kristus 144.000 yang dilihat oleh Yohanes menunjukkan bahwa 144.000 ini adalah orang-orang yang secara sempurna mencerminkan citra Yesus. Mereka selaras sepenuhnya dengan Dia dan karakter-Nya.

Ada simbolisme lain yang diselingi dengan fakta bahwa Yohanes mendengar suara itu 144.000 "*seperti suara air yang banyak*". Dalam Wahyu 17, Tuhan menunjukkan kepada kita apa yang dimaksud dengan simbol "*perairan*":

"Perairan yang kamu lihat... adalah bangsa-bangsa, banyak orang, bangsa-bangsa dan bahasa" Wahyu 17:15

Perhatikan bahwa perairan juga melambangkan "*bangsa dan bahasa*". Mengingat arti dari lambang air, kita melihat fakta bahwa Yohanes mendengar suara 144.000 itu sebagai suara "*banyak perairan*". Artinya orang-orang yang tergabung dalam kelompok ini (144.000) berasal dari berbagai negara dan bahasa. Kita kemudian melihat bahwa 144.000 bukanlah suatu kelompok yang hanya terdiri dari orang-orang dari bangsa tertentu atau yang berbicara dalam bahasa yang sama. Mereka adalah orang-orang dari seluruh penjuru bumi. Dalam hal ini kuasa Tuhan nyata. Dia akan membangkitkan orang-orang yang mencerminkan karakter-Nya dan karakter Yesus di berbagai negara di dunia, dalam kondisi sosial ekonomi dan budaya yang berbeda, dan di tengah-tengah keragaman lingkungan di mana berbagai negara hidup. Paganisme banyak orang, libertinisme dan kejahatan orang lain, fanatisme agama orang lain, tidak ada yang akan menjadi penghalang bagi Tuhan, dari bangsa-bangsa yang berbeda ini, untuk mengambil orang-orang yang secara sempurna mencerminkan karakter-Nya. Akan nyata bahwa kuasa Tuhan cukup untuk mengubah orang-orang yang berada dalam kondisi yang paling tidak menguntungkan, dan membuat mereka menjadi serupa dengan Yesus, dengan karakter yang murni. Maka tidak akan ada lagi alasan untuk berbuat dosa. Tidak seorang pun dapat menyatakan bahwa lingkungan di mana ia tinggal begitu sulit, keadaannya begitu mengecewakan, sehingga tidak mungkin baginya untuk menerima Yesus dan mengatasi dosa dengan kuasa-Nya. Pada saat kejahatan dan kedurhakaan akan menjadi yang terbesar – di akhir zaman

sejarah bumi ini – ketika dosa telah memberikan konsekuensi pelanggaran yang paling besar kepada manusia, ketika umat manusia berada dalam kondisi paling lemah, Tuhan akan memiliki umat dari semua bangsa di bumi yang secara sempurna mencerminkan karakter Yesus. Oleh karena itu, kelompok 144.000 orang ini akan membenarkan Tuhan dan rencana keselamatan. Akan dibuktikan kepada alam semesta bahwa rencana Tuhan cukup komprehensif untuk menyelamatkan setiap manusia yang menghuni muka bumi, dan kasih karunia Kristus cukup untuk memulihkan secara sempurna citra Kristus dalam diri setiap manusia yang menghendaki dan menjadikan Dia sebagai miliknya. milikmu, Juruselamat pribadimu. Sekarang kita akan melanjutkan pembacaan Wahyu 14:

“Mereka itulah orang-orang yang tidak dinajiskan oleh wanita, karena mereka suci. Mereka adalah pengikut Anak Domba kemanapun dia pergi. Mereka itulah yang telah ditebus dari antara manusia, sebagai yang sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba.” Wahyu 14:4

Kelompok yang berjumlah 144.000 orang akan melambangkan apa bagi Allah dan bagi rencana Allah keselamatan membuat terbentuknya kelompok ini sangat dinantikan oleh para penghuni surga. Angka 144.000 tersebut disajikan dalam ayat sebelumnya sebagai *“buah sulung bagi Allah dan Anak Domba”*. Kata *“buah sulung”* digunakan dalam Alkitab dengan arti *“pertama”*, atau yang paling penting. Alkitab mengatakan bahwa Kristus adalah *“buah sulung dari orang-orang yang tidur”* (I Kor. 15:20, 23), menyatakan bahwa Dialah yang paling penting di antara mereka yang mati, karena kematian-Nya memungkinkan kehidupan kekal bagi semua manusia berdosa yang percaya kepada-Nya. Fakta bahwa 144.000 dianggap *“buah sulung bagi Allah dan Anak Domba”* menunjukkan pentingnya kelompok orang ini dalam konteks rencana keselamatan. Jelas sekali, arti penting yang diberikan di sini bukan terletak pada kenyataan bahwa mereka yang 144.000 lebih diagungkan dibandingkan yang lain, namun pada kenyataan bahwa Allah akan lebih dimuliakan melalui pribadi mereka. Hal ini karena Tuhan akan membentuk dalam diri mereka suatu karakter yang secara sempurna mencerminkan gambaran Yesus, pada saat kondisi terjadinya hal ini adalah yang terburuk sepanjang sejarah; pada saat generasi manusia paling lemah karena dosa, menderita akibat kurangnya kepedulian yang ditunjukkan oleh nenek moyang mereka terhadap tubuh fisik mereka. Tubuh mereka adalah yang paling lemah karena dosa yang terus menerus selama beberapa generasi. Pada saat paling sulit bagi manusia untuk melawan dosa dan mengatasinya, Tuhan menyatakan kuasa-Nya melalui mereka, menjadikan mereka penakluk dunia, diri sendiri, dan iblis.

Teks yang dikutip juga mengatakan bahwa 144.000 adalah *“itu bukan tercemar dengan wanita”*. Kita telah melihat, ketika mempelajari ayat 1 pasal ini, bahwa penglihatan ini menghadirkan simbol-simbol. Oleh karena itu, bila dikatakan bahwa orang-orang yang tergabung dalam kelompok ini adalah orang-orang yang tidak *“tercemar dengan wanita”*, Tuhan tidak mengharapkan kita untuk memahami bahwa mereka adalah laki-laki yang belum pernah melakukan hubungan seksual. Kita telah melihat, ketika kita mempelajari Wahyu 17, bahwa, dalam nubuatan Alkitab, perempuan berarti *“gereja”*, dan perempuan pelacur melambangkan gereja yang mengkhianati Kristus. Dia meninggalkan kebenaran yang diungkapkan dalam Firman Tuhan dan mengajarkan doktrin manusia. Fakta bahwa 144.000 orang tersebut tidak terkontaminasi oleh perempuan berarti mereka tidak menganut doktrin laki-laki. Jadi, mereka murni secara doktrin. Jika Anda ingin tahu lebih banyak tentang kolom iman alkitabiah, kami sarankan untuk mempelajari pelajaran dari Kursus Alkitab Peringatan Terakhir, Tingkat II, Editora Final Advertência.

Masih berbicara tentang kelompok 144.000 orang, Alkitab melaporkan: *“Mereka adalah pengikut Anak Domba kemanapun kamu pergi.”* Wahyu 14:4. Fitur ini

menunjukkan tingkat komitmen yang mereka miliki terhadap Yesus. Mengikuti-Nya kemana pun Dia pergi berarti memperhatikan setiap gerak-gerik-Nya; bersekutu terus-menerus dengan-Nya, berserah diri terus-menerus kepada-Nya, artinya segala pikiran dan perasaan ditawan dalam ketaatan Kristus, pada setiap saat dalam hidup kita, sesuai anjuran Firman (II Korintus 10:5). Apakah kita memiliki persekutuan seperti itu dengan-Nya? Jika kita tidak memilikinya, mengapa tidak bertanya kepada-Nya sekarang? Semoga kita melakukannya sekarang, demi kehormatan dan kemuliaan nama-Nya. Sekarang mari kita lanjutkan dengan pembacaan Wahyu 14:

"dan tidak ada kebohongan yang ditemukan di mulutnya; mereka tidak mempunyai cacat." Wahyu

14:5

Karena Firman Tuhanlah yang menyatakan bahwa tidak ada kebohongan yang ditemukan di dalamnya, mereka tidak berbohong, tidak hanya menurut konsep kita tentang apa itu berbohong, namun menurut konsep ilahi. Yesus berkata: *"Barangsiapa mengatakan: Aku mengenal-Nya dan tidak menaati perintah-perintah-Nya, dialah pembohong"* 1 Yohanes 2:4. Kelompok 144.000 itu tidak berbohong, oleh karena itu mereka tidak menaati perintah-perintah-Nya. Mereka mencapai standar kekudusan yang lebih tinggi. Teks tersebut juga mengatakan bahwa orang-orang ini *"tidak memiliki cacat"*. Hal ini menunjukkan derajat kesucian yang dimiliki oleh orang-orang yang akan tergabung dalam kelompok ini. Kata "makula" berarti "noda". Tidak mempunyai cela berarti tidak mempunyai cela pada tabiatnya; tidak ada kebiasaan melanggar hukum Tuhan; kesesuaian sempurna dengan kehendak-Nya. Ketika melihat semua ciri-ciri kelompok terpilih yang akan membenarkan Tuhan ini, mungkin ada yang berpikir bahwa tidak mungkin menjadi bagian darinya. Namun jika pemikiran ini terlintas di benak Anda, ingatlah kata-kata Yesus: *"Bagi laki-laki hal itu mustahil; Namun, tidak bagi Tuhan, karena bersama Tuhan segalanya mungkin."* Markus 10:27. Dengan percaya pada perkataan ini, kita bisa menjadi sempurna. Amin! Kita akan melanjutkan membaca Wahyu 14 pada pasal berikutnya:

Bab 7

Pesan Malaikat Pertama

"Saya melihat malaikat lain terbang di tengah langit, membawa Injil yang kekal untuk berkhotbah kepada mereka yang duduk di bumi, dan kepada setiap bangsa, dan suku, dan bahasa, dan kaum." Wahyu 14:6

Ketika sesuatu terbang melintasi langit, semua orang dapat melihatnya. Fakta yang dilihat John malaikat *"terbang melintasi langit"* menunjukkan bahwa malaikat ini akan dilihat oleh semua orang. Malaikat itu memiliki *"Injil yang kekal"*. Kata "Injil" berarti "kabar baik" dan merangkum segala sesuatu yang ditawarkan kepada umat manusia melalui Yesus. Menerima Yesus dari hati berarti menerima Injil dan semua janji yang terkandung di dalamnya. Dan ketika kita menerima Dia, kita adalah pewaris *"janji yang besar dan berharga"*, sehingga melalui mereka kita menjadi "pengambil bagian dalam kodrat ilahi" (I Petrus 1:4), yaitu serupa dengan Allah dan Yesus dalam tabiatnya. Ayat yang dikutip juga mengatakan bahwa malaikat mempunyai Injil ini untuk *"berkhotbah kepada mereka yang duduk di bumi, dan kepada setiap bangsa, suku, bahasa dan umat"*. Pekabaran malaikat akan diberitakan ke seluruh dunia, pada saat terjadi konflik dengan binatang itu. Kita masih perlu mengetahui siapa yang diwakili oleh malaikat yang dilihat oleh Yohanes. Penglihatan ini bersifat simbolis, sama seperti penglihatan lainnya dalam Wahyu. Apa

akan mewakili malaikat? Rasul Paulus berbicara kepada jemaat di Galatia: "*dan kamu tahu bahwa aku pertama kali memberitakan Injil kepadamu... dan kamu tidak menolaknya... kamu menerimaku sebagai malaikat Tuhan*" Galatia 4:13, 14. Paulus memberi tahu jemaat Galatia bahwa mereka telah menerima dia seolah-olah dia adalah "*malaikat*", mengacu pada fakta bahwa mereka menerima pesan yang dia khotbahkan datang dari surga sendiri. Dan juga bahwa seseorang, seperti Paulus, dapat dikenali sebagai "*malaikat*", atau utusan. Oleh karena itu, kami menyadari bahwa "*malaika*" dari Wahyu 14 memiliki Injil untuk diberitakan ke seluruh bumi mewakili sekumpulan utusan manusia yang akan memberitakan pesan Injil yang kekal kepada setiap bangsa, suku, bahasa dan kaum. Karena kelompok orang yang baru diperkenalkan kepada Yohanes, pada ayat-ayat sebelumnya, adalah kelompok 144.000 orang, maka pemahaman logis membawa kita pada keyakinan bahwa kelompok ini, kelompok 144.000 orang yang karakternya mirip dengan Yesus, adalah kelompok yang diwakili oleh malaikat. , yang akan memberitakan Injil yang kekal di akhir zaman. Perhatikan bahwa teks tersebut menyatakan bahwa pesan-pesan ini adalah Injil "*Abad!*". Pesan-pesan yang disampaikan oleh "*malaikat-malaikat*" ini, meskipun tampak baru bagi banyak orang, pada kenyataannya selalu ada dalam Firman Tuhan, sesuai dengan Firman itu sendiri, "*Tidak ada yang baru di bawah matahari!*" Pengkhotbah 1:9. Teks tersebut mengatakan pesan apa yang diberitakan oleh hamba-hamba Tuhan ini? Itu ada dalam urutan Wahyu 14:

"berkata dengan suara nyaring, Takut akan Tuhan dan muliakan Dia, karena Dia ada saat penghakiman-Nya telah tiba; dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan mata air." Wahyu 14:7

Perhatikan bahwa ayat ini dimulai dengan mengatakan bagaimana para rasul akan menyampaikan pesan: "*berkata dengan suara keras*". Maksudnya itu apa? Alkitab menjawabnya. Mari kita beralih ke Lukas:

"dan isabel dipenuhi dengan Roh Kudus, dan berseru suara yang bagus, Dia bersabda: Berbahagialah kamu di antara wanita, dan terpujilah buah kandunganmu!" Lukas 1:41, 42

isabel "*dipenuhi dengan Roh Kudus*", lalu berkata dalam "*suara yang bagus*". HAI berbicara "*dengan suara keras*" Artinya berbicara sambil dipenuhi Roh Kudus. Malaikat berkata dalam "*suara yang bagus*", melambangkan kelompok 144.000 orang yang akan berbicara dengan penuh Roh Kudus. Kembali ke contoh Elizabeth, perhatikan bahwa teks tersebut tidak mengatakan bahwa dia menerima Roh Kudus dan hanya beberapa waktu kemudian berseru dengan suara nyaring. Segera setelah dipenuhi dengan Roh Kudus dia berseru dengan suara nyaring. Pemahaman prinsip ini digambarkan dalam kisah Elizabeth, yang diserukan oleh hamba Tuhan dalam "*suara yang bagus*" begitu dia menerima Roh Kudus, kita menyadari bahwa dalam kisah Wahyu, sekelompok orang yang diwakili oleh malaikat baru saja menerima Roh Kudus. Sebagaimana telah kita lihat bahwa 144.000 orang akan berkhotbah pada masa Paus terakhir, dan bahwa pemerintahan raja ini akan berlangsung selama 42 bulan, maka wajar untuk memahami bahwa mereka akan berkhotbah sejak awal. Fakta bahwa Yohanes melihat 144.000 diwakili oleh malaikat yang berkata dalam "*suara yang bagus*", saat mereka berkhotbah, menunjukkan bahwa mereka sudah dipenuhi Roh Kudus di awal bulan 42. Jangka waktu ini, sekitar tiga setengah tahun, sama lamanya dengan masa pemberitaan Kristus. Kelompok 144.000 ini akan menghidupkan kembali pengalaman Kristus.

Dalam Wahyu 14:7, Yohanes melihat malaikat berkata, "*takutlah pada Tuhan... karena memang demikian Saat penghakiman-Nya telah tiba*". Apa artinya "takut akan Tuhan"? Mari kita membaca teks Pengkhotbah 12:13, 14:

"Dari semua yang telah didengar, akhirnya adalah: Takut akan Tuhan dan pertahankan milik-Nya perintah; karena ini adalah tugas setiap orang. Sebab Allah akan membawa setiap perbuatan ke dalam penghakiman dan bahkan segala sesuatu yang tersembunyi, baik atau buruk."
Pengkhotbah 12:13, 14

Perhatikan bahwa ayat sebelumnya menyatakan: "*takutlah akan Tuhan dan patuhi perintah-perintah-Nya... karena Tuhan akan membawa setiap perbuatan ke dalam penghakiman*". Hubungannya dengan teks Wahyu terlihat jelas. Takut akan Tuhan menurut ayat tersebut berkaitan dengan "*menaati perintah-Nya*". Apa saja perintahnya? Sepuluh hal tersebut dilaporkan dalam Keluaran 20:3-17. Paulus berkata: "*Jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, jangan mengingini, dan jika ada perintah lain...*" Roma 13:9. Sesuai teks Pengkhotbah yang kita baca, kita diharapkan menaati sepuluh perintah, "*karena ini adalah tugas setiap orang*.", dan juga "*karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke dalam penghakiman*" (Pengkhotbah 12:13, 14). Ketika menyuruh manusia untuk menaati perintah karena Tuhan akan membawa perbuatan ke dalam penghakiman, jelaslah bahwa perintah adalah aturan penghakiman. Dengan merekalah pekerjaan manusia akan diperbandingkan. Pekerjaan macam apa yang akan Tuhan bawa ke dalam penghakiman? Teks Pengkhotbah mengatakan: "*bahkan segala sesuatu yang tersembunyi*". Dengan kata-kata ini, kita menyadari bahwa pemikiran dan motif yang paling intim akan dibawa ke dalam penghakiman di hadapan Tuhan, dan Dia mengetahui isi hati: "*Tuhan tidak melihat sebagaimana manusia melihat. Sebab manusia melihat apa yang ada di depan matanya, tetapi Tuhan melihat hati*" (Samuel 16:7).

Dalam Wahyu 14:7, kita melihat bahwa malaikat juga berkata: "*takut akan Tuhan, dan berikan Dia kemuliaan*". Apa artinya? Bagaimana kita bisa memuliakan Tuhan? Rasul Paulus memberi tahu kita tentang hal ini:

"Oleh karena itu, baik kamu makan, minum, atau melakukan hal lain, lakukan segalanya untuk kemuliaan Tuhan." 1 Korintus 10:31

Marilah kita melakukan segala sesuatu yang pertama-tama berupaya untuk menghormati Tuhan dan memuliakan Namamu. Yesus berkata, ketika dia berdoa kepada Tuhan: "*Aku telah memuliakan Engkau di bumi, setelah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku*" Yohanes 17:4. Dan Dia adalah teladan kita. Jika kita melakukan pekerjaan yang Tuhan berikan kepada kita, kita akan memuliakan Dia. Dan di manakah pekerjaan ini ditentukan? Di dalam Alkitab. Dengan menaati nasihat-Nya, kita memuliakan Tuhan. Kembali ke teks Korintus yang baru saja kita baca, kita melihat bahwa di sana Paulus menasihati kita untuk memuliakan Tuhan dalam segala hal yang kita makan dan minum. Tuhan mengajarkan kita dalam Firman-Nya bahwa ada makanan dan minuman tertentu yang ada baiknya jika kita tidak menggunakannya:

"Adalah baik untuk tidak makan daging atau minum anggur" Roma 14:21

Dan di dalam Amsal tertulis:

"Anggur adalah pencemooh; dan minuman yang kuat dan gaduh; dan semua itu bahwa membuat kesalahan di dalamnya tidak akan pernah bijaksana." Amsal 20:1

Jika kita mengindahkan nasihat ini, kita memuliakan Tuhan dalam hal apa kita makan dan minum.

Kita tahu bahwa Firman Tuhan tidak hanya mengajarkan kita apa yang baik untuk kita makan dan minum, tetapi juga memberi kita nasihat mengenai semua bidang kehidupan lainnya. Firman harus menjadi panduan praktis kita. Yesus berkata: *"Manusia hidup bukan hanya dari roti saja, tapi dari setiap Firman yang keluar dari mulut Tuhan"* Matius 4:4. Pesan Wahyu menyerukan manusia untuk melakukan segalanya demi "kemuliaan Tuhan". Oleh karena itu, untuk memuliakan Tuhan, manusia perlu hidup berdasarkan setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan, yaitu hidupnya selalu selaras dengan firman-Nya. Hal ini hanya mungkin terjadi melalui persekutuan yang intim dengan Dia. Kita harus terhubung dengan Tuhan melalui Yesus sehingga pikiran kita pun dibimbing oleh Dia, seperti yang dikatakan Firman:

"menawansetiap pikiran pada ketaatan Kristus" II Korintus 10:5 (Terjemahan Almeida Direvisi dan Diperbarui)

Jika pikirannya bersih, maka suci pula manusianya, karena perkataan yang keluar dari mulut pun merupakan hasil dari apa yang ada di dalam hati. Seperti yang Yesus katakan: *"yang darinya hati meluap, dari situlah mulut berbicara"* Matius 12:34. Dengan demikian, kita hanya bisa memuliakan Tuhan jika Kristus bertakhta di hati, dan menjadi tema pemikiran kita.

Ada cara lain untuk memuliakan Tuhan, yang disebutkan dalam Alkitab, yaitu layak untuk dikomentari:

"Dan Yesus berseru dengan suara nyaring, dan berkata, Bapa, ke dalam tanganMu aku menyerahkan Semangat ku. Dan setelah mengatakan ini, dia meninggal. Dan perwira itu, melihat apa yang telah terjadi, memuliakan Allah dengan mengatakan, Sesungguhnya orang ini benar" Lukas 23:46, 47

Tuhan menyatakan dalam firman-Nya bahwa Dia dimuliakan ketika perwira mengenali bahwa Yesus adalah seorang manusia ketika dia berada di bumi ini. Dikatakan juga bahwa perwira itu berseru sesuatu yang lain tentang Yesus ketika dia memuliakan Tuhan – dia berkata: *"Orang ini itu adil"*. Apa yang dimaksud dengan orang yang "benar"? Dialah manusia yang memenuhi keadilan Tuhan. Dalam kitab Mazmur tertulis: *"segala perintah-Nya adalah kebenaran"* Mazmur 119:172. Oleh karena itu, orang yang saleh adalah orang yang menaati semua perintah Allah. Ketika perwira itu mengatakan bahwa Yesus adalah seorang manusia dan BENAR, yang ia maksudkan adalah bahwa Yesus, seorang manusia seperti kita, (bukan "Allah manusia" atau "Allah yang berinkarnasi") menaati seluruh hukum sepuluh perintah. Jika Yesus, orang seperti kita, menaati Sepuluh Perintah Allah, mungkin saja kita juga akan melakukan hal yang sama. Dengan bantuan kuasa yang sama dari Tuhan yang Dia terima, kita juga dapat menaati sepuluh perintah hukum Tuhan. Hal ini penting untuk dipahami karena, sebagai hasil dari pemberitaan pesan Wahyu 14, Tuhan menyatakan bahwa Dia akan memiliki umat yang akan menaati perintah-perintah Tuhan. *"dan iman Yesus"*, yang memberi mereka kekuatan dan memungkinkan mereka menaati perintah:

"Inilah ketekunan orang-orang kudus, yang menaati perintah-perintah tentang Allah dan iman kepada Yesus." Wahyu 14:12

Pekabaran malaikat yang pertama juga menyerukan kepada manusia yang ada di Bumi untuk takut akan Tuhan dan memuliakan-Nya, "*karena saat penghakiman-Nya telah tiba*". Kita telah melihat bahwa pesan ini akan disampaikan dengan kekuatan yang lebih besar kepada 144.000 orang dalam waktu 42 bulan sejak masa pemerintahan Paus terakhir. Pada saat itulah hal itu akan diberitakan dengan penuh kuasa: "*Mengapa Ini kedatangannya saat penghakiman-Nya*". Keputusan apa yang akan diambil? Kita melihat, ketika kita mempelajari Daniel pasal 7 dan 8, bahwa penghakiman atas semua manusia dimulai pada tahun 1844. Penghakiman ini dimulai dari orang mati, dan kemudian diteruskan ke orang yang hidup. Hari ini (2012) kita belum berada pada masa Paus yang terakhir. Oleh karena itu, kami memahami bahwa kedatangan 144.000 adalah penghakiman atas orang-orang hidup. Mari kita baca kelanjutan pekabaran malaikat yang pertama:

"Dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan mata air perairan." Wahyu 14:7

Siapa "*dia melakukari*" semua hal ini? Mari membaca:

*"Dan pada hari ketujuh Allah menyelesaikan pekerjaan-Nya yang telah dilakukan-Nya **Selesai**, beristirahat pada hari ketujuh dari segala pekerjaan-Nya, yaitu **aku sudah selesai**. Dan diberkati **Tuhan** hari ketujuh dan menguduskannya; karena di dalam Dia Dia beristirahat dari segala pekerjaan-Nya, yang mana **Tuhan** dibuat **dantelah dilakukan**."* Kejadian 2:2, 3

Keluaran, seperti Wahyu, menunjuk dia sebagai Pengarang "*langit, bumi, laut*" dan bahkan sumber air:

*"Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat **TUHAN, Allahmu**; kamu tidak akan melakukannya janganlah kamu melakukan pekerjaan apa pun, baik kamu, anak laki-lakimu, atau anak perempuanmu, atau hamba laki-lakimu, atau hamba perempuanmu, atau ternakmu, atau orang asing yang ada di dalam rumahmu. Karena dalam enam hari dia melakukan TUHAN langit, bumi, laut dan segala isinya"*
Keluaran 20:10, 11

Siapakah "Tuhan" ini? Yesus mengungkapkan Dia. Yesus berkata tentang diri-Nya sendiri sama: "*akulah jalannya, **kebenaran** adalah **kehidupan***" Yohanes 14:6. Ini berarti bahwa semua yang Yesus katakan adalah benar. Yesus tidak pernah berbohong, karena jika dia berbohong dia akan berdosa, dan dia tidak bisa menjadi Juruselamat kita. Dan menurut Yesus, siapakah Tuhan itu? Dia menjawab:

"Yesus mengucapkan hal-hal ini, dan mengangkat pandangan-Nya ke surga, Dia berkata, Bapa, itu benar Saatnya telah tiba, muliakan Putra-Mu... dan hidup kekal adalah ini: biarkan mereka mengenal Anda, untukmu sendirian, oleh satu Tuhan benar dan kepada Yesus Kristus yang kamu utus." Yohanes 17:1, 3

Yesus berkata bahwa Bapa-Nya adalah satu-satunya Allah yang benar. Bagaimana kita tahu bahwa Yesus mengatakan kebenaran, karena Dia selalu mengatakan kebenaran, kita tidak memerlukan lebih banyak teks untuk mengkonfirmasi. Satu-satunya Tuhan yang ada adalah Bapa. Meskipun ada ayat-ayat lain dalam Alkitab yang tampaknya mengatakan sebaliknya, ayat-ayat tersebut telah salah diterjemahkan atau disalahpahami. Kami mempunyai jaminan penuh bahwa satu-satunya Tuhan adalah Bapa Yesus, Yang Dia sebut sebagai Bapa-Nya, karena Yesus sendiri, yang selalu mengatakan kebenaran, mengatakan demikian. Dan Yesus lebih lanjut berkata bahwa "*kehidupan abadi adalah ini*", yaitu kehidupan kekal kita bergantung padanya: "*biarkan mereka mengenalmu, untukmu sendirian oleh satu-satunya Tuhan yang benar*", dan kepada Yesus Kristus, Dia yang diutus oleh satu-satunya Tuhan yang benar

(Yohanes 17:3). Pesan Wahyu 14 memanggil kita untuk beribadah *"Dialah yang menjadikan bumi, langit, laut, dan mata air"*. Hal ini menyerukan kepada kita untuk menyembah Allah Bapa, Dia harus disembah sebagai Dia yang menjadikan segala sesuatu. Kita menyembah Yesus sebagai Juruselamat dan Penebus, tetapi Bapa sebagai Pencipta.

Seseorang mungkin bertanya pada dirinya sendiri: "tetapi bukankah Yesus itu Pencipta?". Alkitab mengatakan bahwa Dia berpartisipasi dalam Penciptaan:

"Segala sesuatu dijadikan melalui Dia" Yohanes 1:3

Dikatakan bahwa segala sesuatu telah dijadikan *"melalui"* tentang Dia, tetapi tidak mengatakannya yang dibuat *"oleh-Nya"*. Ada perbedaan antara mengatakan bahwa itu dibuat oleh *"melalui Dia"* dan mengatakan bahwa itu dibuat *"oleh Dia"*. Jika Dia mengatakan segala sesuatu diciptakan *"oleh-Nya"*, maka Dia jugalah yang menjadikan segala sesuatu. Namun ketika dikatakan bahwa segala sesuatu diciptakan melalui *"dia"*, teks tersebut menampilkan Dia sebagai alat yang melaluinya segala sesuatu diciptakan. Alkitab memberi tahu kita apa artinya melakukan sesuatu *"melalui Yesus"*. Mari kita baca teksnya, dalam Kisah Para Rasul 2:22:

"Hai orang Israel, dengarkanlah kata-kata ini: Kepada Yesus dari Nazaret, bung diperkenan Allah di antara kamu dengan keajaiban-keajaiban dan tanda-tanda yang ajaib, yang dilakukan Allah melalui Dia." Kisah Para Rasul 2:22

Yesus melakukan banyak mukjizat ketika dia berada di bumi. Petrus mengatakan itu, sebenarnya, Tuhan melakukan mukjizat *"melalui Yesus."* Berbicara tentang diri-Nya sendiri, Yesus berkata:

"Aku tidak bisa melakukan apa pun sendirian" Yohanes 5:30

Oleh karena itu, Dia tidak dapat melakukan mukjizat sendirian. Oleh karena itu, Bapa-Nya, yang bertindak melalui Dia, yang melakukan mukjizat. Kuasa itu berasal dari Bapa-Nya, dan Allah adalah pembuat mukjizat. Yesus adalah Alat yang digunakan Tuhan untuk melakukan mukjizat, seperti yang Yesus sendiri katakan:

"Sebab Aku turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku" Yohanes 6:38

Dalam arti sempit, Dia yang menjadikan segala sesuatu pada hakikatnya adalah satu – Allah Bapa Wahyu 14 mengatakan *"Dia yang berbuat"* – tunggal. Jika saya memasukkan Yesus, saya akan mengatakan: *"Itu"* jamak. Sejauh ini kita telah mempelajari pesan malaikat pertama. Dalam bab berikutnya, kita akan mempelajari pesan malaikat kedua.

Bab 8

PESAN MALAIKAT KEDUA

"Dan malaikat lain menyusul, malaikat kedua, sambil berkata, Malaikat besar itu telah jatuh, ia telah jatuh. Babel yang telah membuat semua bangsa meminum anggur kemarahan percabulannya." Wahyu 14:8

Teks yang dikutip dimulai dengan mengatakan: "*malaikat lain mengikut*". Malaikat pertama itu mewakili 144.000 orang yang menyampaikan pesan. Yang kedua ini akan mewakili kelompok yang sama, memberitakan pekabaran yang kedua. Malaikat kedua berkata, "*Babel yang besar telah runtuh, runtuh*". Kita telah melihat, dalam pelajaran Wahyu 17, siapa dia. Itu adalah Gereja Apostolik Katolik Roma. Dikatakan tentang dia bahwa dia adalah "*besar*" karena ia menganggap dirinya sebagai ibu dari gereja-gereja, atau "*ibu*" gereja, seperti yang biasa kita dengar dari para pendeta Katolik (Wahyu 17:5).

Dikatakan bahwa dia "*itu jatuh*". Dari mana pesan yang diberikan kepada John berasal Ya Tuhan, istilah "*jatuh*" melambangkan kejatuhan di mata Tuhan; kejatuhan dari ketaatan pada dosa, dari kepercayaan pada doktrin Firman Tuhan ke kepercayaan pada doktrin manusia. Kita tahu bahwa Gereja Katolik telah mengajarkan doktrin manusia sejak didirikan. Hari Minggu sebagai hari istirahat, berbeda dengan hari Sabtu perintah keempat hukum Tuhan, adalah panji utama gereja ini. Dan bahwa hal ini mendukung kejahatan dan menyangkal kemungkinan, yang diberikan oleh Firman Tuhan, bahwa manusia bisa menjadi sempurna di mata Tuhan, menaati semua perintah-Nya, juga telah terlihat sejak gereja ini berdiri.

Tapi kata "*itu jatuh*" juga mengacu pada semua gereja pada suatu hari mereka murni di hadapan Tuhan dan merusak diri mereka sendiri dengan doktrin manusia serta kejahatan dan kemunafikan para pemimpin mereka. Hal ini juga mengacu pada lembaga-lembaga yang di tengah-tengahnya mempertahankan doktrin-doktrin manusia yang diajarkan oleh gereja induk. Gereja-gereja yang mempertahankan kesalahan-kesalahan gereja induknya secara doktrin adalah "*anak-anak*" gereja tersebut. Menemukan diri mereka dalam situasi ini, gereja-gereja dipandang "*jatuh*" oleh surga. Pesan: Babel telah jatuh berlaku bagi mereka. Perhatikan bahwa ayat tersebut menampilkan kata "*Itu jatuh*". Kata pertama "*itu jatuh*" mengacu pada kejatuhan Gereja Katolik dan yang kedua mengacu pada kejatuhan putri rohaninya, yaitu gereja-gereja Protestan yang pernah menghormati Tuhan dan hukum-Nya, tetapi saat ini tetap mempertahankan doktrin-doktrin seperti pemeliharaan hari Minggu, penyembahan orang-orang kudus, patung, dll.

"yang telah membuat semua bangsa meminum anggur kemarahannya pelacuran". Dalam Wahyu 17 perempuan itu terlihat sedang memegang "cawan... yang penuh dengan kekejian dan kenajisan percabulannya" (Wahyu 17:4). Kita telah melihat bahwa perempuan melambangkan gereja, dan Kristus adalah suami dari gereja yang sejati. Simbol pelacuran perempuan melambangkan pengkhianatan terhadap Kristus dan kebenaran-Nya, bergaul dengan musuh jiwa, Setan dan tipu dayanya. Hari Sabat ditetapkan oleh Allah dan dihormati oleh Kristus. Dengan menetapkan hari Minggu sebagai hari istirahat, Gereja Katolik melacurkan dirinya, dalam arti simbolis, mengasosiasikan dirinya dengan Setan, yang sebenarnya adalah mentor hari Minggu sebagai hari istirahat. Jadi, pemeliharaan hari Minggu adalah bagian dari pelacuran yang Yohanes lihat di dalam cawan yang ada di tangan perempuan itu, dalam penglihatan Wahyu 17. Anggur dari pelacuran inilah yang ayat Wahyu 14:8 mengatakan bahwa perempuan ini memberi untuk diminum kepada bangsa-bangsa. Gereja Katolik melalui paus terakhir akan membuat semua bangsa menerima dan memberlakukan hari Minggu sebagai hari istirahat. Teks tersebut juga mengatakan bahwa anggur ini adalah anggur "kemarahan". Sejarah menunjukkan bahwa kepausan dan pimpinan gereja sangat marah terhadap mereka yang tidak menaati doktrin manusiawi mereka. Itu sebabnya dia membunuh orang-orang kudus di masa lalu. Saat ini, hal itu tidak membunuh mereka. Namun, Alkitab menunjukkan bahwa mereka tidak melakukan hal tersebut hanya karena mereka toleran ketika mereka tidak berdaya. Seperti yang dinubuatkan, segera setelah paus terakhir menerima kekuasaan sepuluh raja bumi, dia akan berkomitmen untuk berperang melawan orang-orang kudus. Dalam Wahyu 13 dilaporkan apa yang akan dilakukan binatang itu dan rekan-rekannya:

“dan membunuh semua orang yang tidak menyembah patung itu binatang buas. Dan hendaklah diberi suatu tanda pada setiap orang, baik kecil maupun besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, pada kedua tangannya atau pada keeningnya, supaya tidak ada seorangpun yang dapat membeli atau menjual kecuali pada yang mempunyai tanda itu, atau yang namanya. binatang, atau bilangan namanya” Wahyu 13:15-17.

Fakta bahwa Wahyu 14:8 mengatakan bahwa bangsa-bangsa meminum anggurnya “kemarahan” Pelacurannya menunjukkan bahwa, pada saat yang dinubuatkan oleh kata-kata ini, bangsa-bangsa akan dipenuhi dengan kemarahan yang sama terhadap orang-orang Kristen yang memelihara hari Sabat seperti yang dimiliki oleh Paus dan para pemimpin Gereja Katolik saat ini. Sebagai akibatnya, kata-kata dalam Wahyu 13:7 akan tergenapi “*diberikan kepadanya*” [diberikan kepada binatang itu] *untuk melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka*”. Raja-raja di bumi akan menyediakan orang-orangnya kepada Paus, sehingga ia dapat menggunakan mereka dalam pekerjaan menganiaya dan membunuh orang-orang kudus. Semua hal ini saat ini mungkin tampak sangat sulit untuk terjadi, namun ketika manusia berpaling dari hukum Tuhan dan menyerah kepada pemerintahan Setan, mereka akan menjadi sangat kejam. Sama seperti para petinggi gereja dan kekuasaan sekuler (pendeta Yahudi dan Pilatus) bersatu untuk membunuh Yesus, hal serupa juga akan terjadi di masa depan. Umat Allah kemudian akan membutuhkan iman yang dapat bertahan dalam masa ujian ini dan tetap mendorong mereka untuk berkhotbah kepada setiap bangsa, suku, bahasa dan umat:

“Sudah rubuh, sudah rubuhlah Babel, kota besar itu, yang memberi minum bagi semua bangsa dari anggur kemarahan pelacurannya.” Wahyu 14:8

Sejauh ini kita telah mempelajari pesan malaikat kedua. Di bab berikutnya, kita akan menganalisis pesan malaikat ketiga.

Bab 9

PESAN MALAIKAT KETIGA

“Dan malaikat yang lain, yang ketiga, mengikuti mereka sambil berkata dengan suara nyaring, Jika Barangsiapa yang menyembah binatang itu dan patungnya, lalu menerima tandanya pada keeningnya atau pada tangannya, maka ia pun akan meminum anggur murka Allah, yang diolah tanpa campuran dari cawan murka-Nya, dan akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat suci dan di hadapan Anak Domba. Asap siksaannya naik selama-lamanya, dan orang-orang yang menyembah binatang itu dan patungnya serta siapa pun yang menerima tanda namanya tidak akan mendapat istirahat, baik siang maupun malam.” Wahyu 14:9-11

Sama seperti malaikat kedua mewakili pesan tambahan kepada Pertama, malaikat ketiga mewakili sebuah pesan, yang ditambahkan ke dua malaikat pertama. Hal ini dikhotbahkan oleh orang yang sama yang mengumumkan pesan pertama dan kedua. Perhatikan bahwa, dalam pesan ini, kita kembali menemukan ungkapan: “*dengan suara keras*”. Hal ini menunjukkan bahwa hal itu akan diberikan dalam kuasa Roh Kudus, karena seperti yang kita lihat ketika mempelajari

pesan pertama, para pembawa pesan berbicara dengan "suara nyaring", setelah dipenuhi dengan Roh Kudus. Teks tersebut terus mengatakan apa pesan yang diumumkan:

"Jika seseorang menyembah binatang itu dan patungnya serta menerima tandanya di dahi atau di tangan, ia juga akan minum anggur murka Allah". Arti dari "menyembah binatang itu dan patungnya", serta "menerima tanda di dahi atau tangan" telah dibahas dalam pelajaran sebelumnya di Wahyu 13.

Kami melihat bahwa "menyembah binatang itu dan patungnya" adalah mengakui otoritas Gereja Katolik dan gereja-gereja yang secara doktrin menjadi anak-anaknya, memelihara hari Minggu dan bukannya hari Sabtu dari perintah keempat. Dengan melakukan hal ini, kami menyadari bahwa kekuatan yang membuat perubahan ini lebih besar daripada kekuatan pencipta hukum – yaitu Tuhan sendiri. Kita juga mempelajari bahwa kita "menerima" tanda binatang itu di tangan atau di dahi ketika, pada waktu yang ditunjukkan dalam nubuatan, kita tidak melakukan pekerjaan untuk memelihara hari Minggu, dan mengakui hari Minggu sebagai hari Tuhan yang sebenarnya, tidak menaati perintah Tuhan. Peringatan pekabaran malaikat ketiga dalam Wahyu 14 ditujukan kepada manusia, agar mereka tidak menerima atau mengakui hari Minggu sebagai hari istirahat menggantikan hari Sabat perintah Tuhan, dan tidak memelihara hari istirahat palsu tersebut. "Jika seseorang" lakukan itu, kata peringatan itu, "dia akan minum anggur murka Allah". Anggur apa ini? Wahyu mengatakan:

"Kemudian aku melihat ke tempat kudus, Kemah Suci

kesaksian di surga; dan ketujuh malaikat yang menderita ketujuh tulah itu keluar dari tempat kudus, mengenakan pakaian lenan yang murni dan cemerlang, dan dada mereka diikat dengan ikat pinggang emas. Salah satu dari empat makhluk hidup memberikan tujuh malaikattujuh cawan emas, berisi murka Tuhanyang hidup selama-lamanya."Wahyu 15:5-7

Kiamat menunjukkan bahwa, pada akhir masa kasih karunia diberikan kepada kawan, sebelum Yesus kembali, 7 tulah akan dicurahkan, yang dilambangkan dalam ayat-ayat yang dikutip di dalam "tujuh cangkir emas", "penuh dengan murka Tuhan", tentang laki-laki. Dan cawan murka Allah dicurahkan dalam tulah ketujuh:

"Malaikat ketujuh menuangkan cawannyadi atas udara; dan suara nyaring keluar dari sana tempat kudus, dari takhta, sambil berkata: Sudah selesai... dan kota-kota bangsa-bangsa telah runtuh; dan Tuhan mengingat Babel yang besar, untuk memberikannyasecangkir anggur dari kemurkaan murka-Nya . Semua pulau melarikan diri, dan gunung-gunung tidak ditemukan lagi. Dan hujan es besar turun dari langit ke atas manusia, batu-batu yang beratnya kira-kira satu talenta; dan manusia menghujat Tuhan karena wabah hujan es; karena wabahnya sangat hebat."Wahyu 16:17-21

Tuhan mengingat Babel untuk memberinya "secangkir anggur murka akan murka-Nya". Allah akan mencurahkan cawan murka-Nya kepadanya, karena dari dialah, Gereja Apostolik Katolik Roma, hari istirahat palsu itu menyebar ke seluruh dunia Kristen, dan kemudian ke seluruh dunia. Akan tetapi, karena, pada saat tulah ketujuh, semua golongan telah diperingatkan tentang kebenaran bahwa hari Sabat adalah hari Tuhan, maka mereka yang masih berada dalam kesalahan dengan sukarela memilih untuk bergabung dengan gereja "Babilonia". Dengan demikian, bersama-sama dengan dia, mereka akan meminum cawan murka Allah.

Wahyu yang sama menunjukkan bahwa Tuhan tidak berkenan dengan kematian jahat:

“Dan tempat kudus itu dipenuhi asap dari kemuliaan Allah dan kemuliaan-Nya kekuatan; dan tidak seorang pun boleh masuk ke dalam tempat kudus sebelum ketujuh malapetaka ketujuh malaikat itu selesai.” Wahyu 15:8

Bagi Tuhan, tindakan menghukum dan menghancurkan manusia yang diciptakannya adalah hal yang asing Sifatnya, dan menyebabkan kesedihan mendalam bagi-Nya. Oleh karena itu, ketika ketujuh tulah itu dicurahkan, demi kasih kepada makhluk-Nya, Dia tidak akan membiarkan mereka melihat kesedihan-Nya. Bagaikan seorang ayah yang menyembunyikan air matanya dari anak kecilnya, karena ia tidak akan memahami rasa sakitnya, ketika ia menangisi orang yang dicintainya yang telah meninggal dunia, kami percaya bahwa Tuhan akan menyembunyikan air mata-Nya dari makhluk-Nya, anak-anak-Nya, agar mereka tidak menangis. tidak akan melihat kesedihan-Nya bagi makhluk-makhluk itu, yang akan mati selama wabah penyakit, dan akhirnya bangkit kembali hanya untuk mati lagi selamanya, setelah penghakiman terakhir. Kitab Suci bersaksi tentang Kristus, dan Dia menyatakan Allah. Jadi, ketika kita membaca sebuah cerita tentang tokoh-tokoh kuno dalam Alkitab, kita dapat yakin bahwa cerita tersebut tidak dipilih di antara begitu banyak cerita orang-orang yang hidup pada waktu yang sama secara kebetulan. Kata ini dipilih untuk dimasukkan ke dalam Kitab Suci karena merupakan bagian dari pekerjaan misi Kristus dan hubungan Allah dengan manusia. Kata-kata Yesus menunjukkan bahwa hal ini benar:

“Selidikilah Kitab Suci, karena di dalamnya kamu menyangka bahwa kamu mempunyai hidup yang kekal, dan Merekalah yang bersaksi tentang Aku.” Yohanes 5:39.

Kisah-kisah dalam Kitab Suci mewakili bagian dari misi Kristus, dan Kristus datang untuk menyingkapkan cara Allah berurusan dengan manusia, karena Ia mengatakan, “*barangsiapa melihat Aku, ia melihat Bapa*” Yohanes 14:9. Oleh karena itu, tangisan Daud atas Absalom, anak durhaka yang berusaha membunuhnya ketika ia mati, yang diberitakan dalam Kitab Suci, melambangkan kesedihan Tuhan saat melihat makhluk-Nya yang menjadi durhaka binasa. Namun kesedihan Tuhan saat melihat kehancuran anak-anak-Nya tidak akan mengubah keadilan cara Dia berurusan dengan manusia. Di akhir masa rahmat, mereka yang, karena yakin sepenuhnya bahwa hari Sabat ditetapkan oleh Tuhan, lebih memilih untuk menghormati Paus dan Gereja Katolik, memelihara hari Minggu dan meremehkan hari Sabat, dan tidak mendengarkan seruan Roh Kudus. ya Allah, akhirnya mereka akan menderita ketujuh tulah itu. Pekabaran malaikat ketiga memperingatkan manusia untuk menaati Allah, menunjukkan kepada mereka bahwa mereka tidak perlu menderita wabah penyakit. Jalan ketaatan terhadap perintah Allah merupakan jalan yang aman bagi manusia.

Pekabaran malaikat ketiga selanjutnya menyatakan ancaman yang kedua mereka yang menyembah binatang itu menurut gambarnya dan menerima tandanya:

“dan dia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat suci dan di dunia kehadiran Anak Domba. Asap siksaannya naik selama-lamanya, dan orang-orang yang menyembah binatang itu dan patungnya serta siapa pun yang menerima tanda namanya tidak akan mendapat istirahat, baik siang maupun malam.” Wahyu 14:10, 11

Saat ini masih ada orang yang, meskipun mereka tidak memelihara hari Sabat, namun tetap tidak memelihara hari Sabat mengaku memelihara hari Minggu. Namun, Firman Tuhan meramalkan bahwa hal itu hanya akan terjadi

dua kelas pada waktu yang ditunjukkan oleh nubuatan: pemelihara hari Sabat dari perintah keempat dan pemelihara hari Minggu. Oleh karena itu, pesan ini akan memiliki bobot hidup dan mati bagi setiap orang yang mendengarnya: pesan ini akan mengarahkan setiap orang untuk membuat keputusan akhir.

"Akan disiksa dengan api dan belerang". Alkitab menyatakan bahwa kapan Yesus kembali ke Bumi, mereka yang mati karena percaya kepada Yesus untuk keselamatan akan dibangkitkan: *"Sebab Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan sorak-sorai, dengan suara penghulu malaikat, dan dengan sangkakala Allah; dan mereka yang mati di dalam Kristus akan bangkit terlebih dahulu"* I Tesalonika 4:16. *"Tetapi yang lain tidak hidup lagi sampai masa seribu tahun itu berakhir. Ini adalah kebangkitan pertama. Berbahagia dan kuduslah dia yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama; Kematian yang kedua tidak berkuasa atas mereka, tetapi mereka akan menjadi imam Allah dan Kristus dan akan memerintah bersama-sama dengan Dia selama seribu tahun."* Wahyu 20:5, 6. Orang-orang kudus yang dibangkitkan pada kebangkitan pertama akan menjadi imam Allah dan Kristus dan akan memerintah bersama-sama dengan Dia selama seribu tahun. A *"kematian kedua"* tidak mempunyai kekuasaan atas mereka. Kami akan membicarakan hal ini *"kematian kedua"* segera. *"Dan ketika masa seribu tahun itu telah berakhir... Aku melihat takhta putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya, dari hadapan-Nya bumi dan langit lari, dan tidak ditemukan tempat bagi mereka. Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan takhta itu, dan kitab-kitab dibuka. Dan dibukalah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan mereka. Dan laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya; dan maut dan neraka menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya; dan mereka dihakimi menurut perbuatan mereka"* Wahyu 20:7, 11-13. Setelah seribu tahun, akan ada penghakiman. Berbicara tentang penghakiman ini, teks tersebut mengatakan bahwa *"orang mati diadill"*. Yang mati manakah ini, benar atau jahat? Marilah kita mengingat bahwa, sebagaimana telah kita lihat, orang-orang yang mati di dalam Kristus telah dibangkitkan sebelum masa seribu tahun. Adegan penghakiman yang dijelaskan di atas terjadi setelah seribu tahun. Jadi, penghakiman ini adalah penghakiman terhadap orang mati yang tidak menerima Kristus, orang jahat. Apa hukuman mereka? *"Dan siapa pun yang tidak ditemukan tertulis di dalam kitab kehidupan, dilemparkan ke dalam lautan api"* Wahyu 20:15. Kitab kehidupan adalah kitab kehidupan Anak Domba:

"Dan semua yang tinggal di bumi menyembah dia, yang namanya tidak tertulis di dalamnya" **Buku kehidupan anak domba** Wahyu 13:8

Anak Domba mewakili Yesus, ketika dikorbankan untuk kita. Mereka hanya bisa menjadi seperti itu yang tertulis di dalam kitab kehidupan "Anak Domba" adalah mereka yang menerima pengorbanan-Nya di kayu salib Kalvari untuk dosa manusia. Orang-orang jahat akhirnya menolak, selama hidup mereka, untuk menerima pengorbanan ini dan menerima pengampunan Tuhan, karena hidup mereka diubah oleh kuasa-Nya. Oleh karena itu, nama orang fasik tidak akan tertulis dalam kitab kehidupan. Oleh karena itu, orang jahat yang dibangkitkan setelah seribu tahun akan dibuang ke dalam lautan api, seperti yang dikatakan dalam Kiamat: *"Dan siapa pun yang tidak ditemukan tertulis di dalam kitab kehidupan, dilemparkan ke dalam lautan api"* Wahyu 20:15.

Ancaman di atas adalah ancaman yang terkandung dalam pekabaran malaikat ketiga Wahyu 14. Barangsiapa menyembah binatang itu dan patungnya atau menerima tandanya, ia akan dibuang ke dalam lautan api. Pada akhir masa seribu tahun, lautan, kematian, dan neraka memberikan *"orang mati yang ada di dalamnya"* (Wahyu 20:13), agar mereka dihakimi. Ini menunjukkan bahwa orang jahat yang mati akan bangkit untuk menerima hukuman terakhir pada akhir masa seribu tahun. Dan setelah menerima hukuman tersebut, mereka akan dijebloskan ke dalam *"Danau api"*. Orang jahat akan mati dua kali: kematian pertama adalah kematian yang kita ketahui; Itu

kedua di tepi lautan api. Alkitab berkata: *"Inilah kematian kedua, lautan api"* Wahyu 20:14. Karena itu, berbahagialah mereka yang meninggal dengan iman yang menyelamatkan di dalam Kristus, karena atas mereka *"kematian kedua tidak memiliki kekuatan"* Artinya, mereka tidak akan mengalami kematian yang kedua. Sebaliknya, mereka akan dibangkitkan dan hidup kekal.

"Asap siksaannya naik sampai selama-lamanya" Wahyu 14:11. Teks yang disebutkan berbicara tentang kutukan lautan api yang akan diterima oleh para penyembah binatang yang baru saja kita pelajari. Dikatakan bahwa *"merokok"* siksaannya muncul melalui *"berabad-abad berabad-abad"*. Apakah ini berarti orang jahat pada akhirnya akan terbakar selamanya? Marilah kita membiarkan Firman Tuhan memberi kita arti sebenarnya dari "api kekal" ini, yang asapnya membubung selama-lamanya, sebelum kita menyimpulkan hal ini:

"serta Sodom dan Gomora, dan kota-kota di sekitarnya, yang, setelah merusak diri mereka sendiri seperti mereka dan mengejar daging lain, mereka dijadikan contoh, menderita hukuman api kekal." Yudas 1:7

Kitab Kejadian melaporkan hukuman yang diterima kota-kota ini:

"Kemudian TUHAN menurunkan hujan belerang dan api dari surga, tentang Sodom dan Gomora. Dan diruntuhkannya kota-kota itu dan seluruh dataran rendah serta seluruh penduduk kota-kota itu dan segala yang tumbuh di bumi." Kejadian 19:25

Sodom dan Gomora dihancurkan dengan api dan belerang. Ini adalah kehancuran yang sama yang diumumkan dalam Wahyu 14: *"akan disiksa dengan api dan belerang"*. Mereka menderita kehancuran yang sama seperti yang dialami orang jahat setelah penghakiman terakhir. Kedua kota ini terletak di tempat negara Irak saat ini. Hingga saat ini, terdapat konsentrasi belerang di tempat tersebut, namun belum pernah terjadi kebakaran sejak saat itu, selama ribuan tahun, hingga saat ini. Maka kita sadari bahwa api abadi bukanlah api yang terus berkobar selamanya, tanpa batas waktu, tanpa pernah memakan korbannya, melainkan membinasakan selamanya. Sodom dan Gomora, yang menderita hukuman api kekal, tidak pernah dibangkitkan lagi. Begitu pula ketika orang fasik menerima hukuman api kekal, mereka seolah-olah tidak pernah ada (Obaja 1:16). Mereka akan dihancurkan selamanya. Fakta bahwa Kiamat mengatakan bahwa asap siksaan orang fasik membubung selama-lamanya tidak berarti bahwa api itu terus menyala. Saat kita menyalakan api, bahkan setelah api padam, kita masih melihat asap mengepul. Asap dalam hal ini berfungsi sebagai pengingat bahwa pernah terjadi kebakaran di tempat tersebut. Dalam arti simbolis, fakta yang disampaikan kepada João yang *"merokok"* "siksaan" *meningkat selama berabad-abad* Artinya kebinasaan orang fasik akan dikenang selama-lamanya. Dosa akan selalu dikenang sebagai penyebab timbulnya bekas luka di tubuh Yesus. Manusia akan melihat Dia yang telah mereka tikam – Yesus – melalui dosa-dosa mereka, dan kemudian dosa tidak akan pernah muncul lagi.

Pesan malaikat ketiga diakhiri dengan mengatakan bahwa *"tidak beristirahat tidak seorang pun, baik siang maupun malam, yang menyembah binatang itu dan patungnya, dan siapa pun yang menerima tanda namanya."* Wahyu 14:11. Mengapa para penyembah binatang itu tidak mendapat istirahat? Firman Tuhan mengungkapkannya kepada kita. Yesus, ketika berada di bumi, meninggalkan sebuah undangan kepada umat manusia yang berlanjut hingga saat ini:

"Datanglah kepada-Ku, kamu semua yang letih lesu dan terbebani, dan Aku akan melakukannya saya akan meringankan. Pikullah kuk yang Kupasang padamu, dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati; dan kamu akan menemukan istirahat untuk jiwamu." Matius 11:28, 29

Kuk adalah sebuah alat yang dipasang pada leher lembu.

untuk membimbing mereka ke arah yang benar saat mengerjakan Bumi. Kita juga memerlukan sesuatu yang dapat membimbing kita agar kita berjalan selaras dengan kehendak Tuhan. Panduan ini, atau "*kuk*", yang dimiliki Yesus adalah hukum Tuhan. Perintah-perintah-Nya dapat membimbing kita untuk berjalan di jalan yang berkenan kepada-Nya. Ketika kita berjalan dalam ketaatan pada hukum, kita memikul kuk Kristus dan menemukan ketenangan. Para penyembah binatang itu akan memelihara hari Minggu, meremehkan dan melanggar hari Sabat dari perintah keempat. Sebagai pelanggar hukum, mereka tidak akan dapat memperoleh peristirahatan yang dijanjikan kepada mereka yang menaatinya. Inilah sebabnya pekabaran malaikat ketiga mengatakan: "*Siapa pun yang menyembah binatang itu dan patungnya, dan siapa pun yang menerima tanda namanya, tidak akan mendapat istirahat, baik siang maupun malam.*" Wahyu 14:11 Yesus menawarkan kepada kita peristirahatan-Nya. Ketika kita percaya kepada-Nya, kebenaran kita, dan belajar dari-Nya, merenungkan kehidupan dan karakter-Nya, memiliki iman yang hidup kepada-Nya, kita diselaraskan dengan hukum-Nya, dan dengan demikian menemukan peristirahatan Kristus. Semoga kita semua mendapatkan ketenangan ini, itulah kerinduan surga bagi kita.

Apa hasil dari menerima pekabaran malaikat ketiga? A

Alkitab berkata:

"Inilah ketekunan orang-orang kudus, yang menaati perintah-perintah tentang Allah dan iman kepada Yesus." Wahyu 14:12

Pesan ini akan mengubah kehidupan mereka yang menerimanya. Oleh iman Yesus, orang-orang kudus akan menaati perintah-perintah Allah.

"Kemudian aku mendengar suara dari surga berkata, Tulislah: Berbahagialah orang itu mati, yang mulai sekarang mati di dalam Tuhan. Ya, kata Roh, supaya mereka dapat beristirahat dari jerih payah mereka, karena jerih payah mereka menyertai mereka." Wahyu 14:13

Teks yang dikutip menjelaskan hal itu, pada waktu yang ditunjukkan oleh nubuatan Wahyu 13 dan 14, akan ada banyak orang yang mati di dalam Tuhan. Akan ada orang-orang yang akan mati karena iman mereka, karena dikatakan bahwa binatang itu diberikan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka (Wahyu 13:7). Namun kita harus tetap teguh, apapun nasib kita saat ini, sebagaimana Firman Tuhan sendiri pada ayat sebelumnya menyatakan bahwa "*diberkat!*" mereka yang mati saat ini. Berbahagia berarti "bahagia". Berbahagialah mereka yang mati dalam iman kepada Tuhan Yesus di zaman ini, kata teks tersebut, "*agar mereka dapat beristirahat dari jerih payah mereka*". Ini akan menjadi masa penganiayaan yang mengerikan, dan itulah sebabnya Tuhan berkata bahwa mereka yang mati dalam iman kepada Tuhan Yesus pada saat ini akan beristirahat dari jerih payah mereka. Namun Tuhan menutup ayat tersebut dengan memberikan janji yang luar biasa kepada orang-orang ini: "*karena pekerjaan mereka menemani mereka*". Kata-kata ini menunjukkan bahwa orang-orang seperti itu akan menerima pahala atas kesetiiaannya kepada

Tuhan Yesus dan hukum Tuhan. Karena alasan inilah, karena mengetahui apa yang akan diwarisi oleh mereka yang tetap setia, maka Yesus telah bersabda:

*"Dan Aku berkata kepadamu, sahabat-sahabatku: janganlah kamu takut kepada orang-orang yang membunuh tubuh dan kemudian Mereka tidak punya pekerjaan lain."*Lukas 12:4

Pagi kemuliaan kebangkitan Kristus adalah pahala bagi semua orang yang tetap setia kepada Tuhan Yesus, pada hukum Allah dan pada hari Sabat, hari ketujuh, dari perintah keempat. Semoga kita tetap setia, para pembaca yang terkasih, dan, baik hidup maupun mati, semoga kita terus berada di sisi Tuhan. Dia setia, dan akan memberi kita jauh lebih banyak dari yang kita doakan atau pikirkan. *"Apa yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga, belum pernah masuk ke dalam hati manusia, itulah yang telah disediakan Allah bagi orang-orang yang mengasihi Dia."* I Korintus 2:9. Dan Yesus berkata: *"lihatlah, Aku segera datang, dan upah-Ku ada pada-Ku, untuk diberikan kepada masing-masing orang sesuai dengan pekerjaannya"* Wahyu 22:12. Amin, sekarang datanglah Tuhan Yesus!